



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Panduan Guru

Pendidikan
Agama Hindu
dan Budi Pekerti

Untung Suhardi

2022

SD KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas VI

Penulis

Untung Suhardi

Penelaah

Pranata
Rustantiningsih

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Yuliarti Dewi

Ilustrator

Tri Yuli Prasetyo

Editor

Indah Sulistiyawati

Desainer

Ines Mentari

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-419-0 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-694-1 (jil.6)

Isi buku ini menggunakan huruf Mulish 8/12 pt., Vernon Adams.
xvi, hlm 208.: 17,6 x 25 cm.



Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001



Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki *sraddha* dan *bhakti* (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan *Weda*, *Tattwa/Sraddha*, *Susila*, *Acara*, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran *Weda* dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Oktober 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.



Prakata

Om Swastyastu,

Pertama kami mengucapkan Asungkerta waranugraha kepada Hyang Widhi Wasa bahwa penyederhanaan kurikulum tahun 2020 dirancang agar peserta didik dapat memperkaya pengetahuannya dan kualitas diri, tetapi juga mempunyai keterampilan dan berkarakter mulia dalam kehidupan. Dengan demikian, pemahaman yang utuh antara kompetensi pengetahuan kognitif, keterampilan baik *soft skill* dan *hard skill*, dan sikap mulia serta memperhatikan tahap perkembangan peserta didik sesuai dengan fase. Keutuhan ini dicerminkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan dilengkapi profil pelajar pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di nusantara. Melalui pembelajaran agama Hindu diharapkan akan terbentuk pribadi yang menghargai keragaman dan terwujud sikap menghargai dengan peserta didik lain yang dijalankan secara berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

Kehadiran buku pedoman guru ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam melakukan *transfer knowledge* (menyalurkan pengetahuan) kepada peserta didik sesuai dengan keadaan sekolah yang bersangkutan. Buku ini juga memberikan pedoman dalam menjalankan pengajaran kepada peserta didik yang fleksibel sehingga dilengkapi pilihan model dan metode pengajaran yang bersifat menyenangkan dan peserta didik mampu menyerap pengetahuan dengan mudah. Kelengkapan ini tentunya menjadi modal mental, sosial, dan intelektual peserta didik dalam memahami nilai-nilai agama Hindu pada lingkup Tattwa, Susila, dan Acara. Dengan demikian pemahaman dari peserta didik tentang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI yang dalam penjabaran materinya terdiri dari; Kitab Suci Weda bagian Catur Weda, Ajaran Karmaphala, Ajaran Catur Guru, dan *Manggalaning Yajna* dapat dipahami dengan baik dan terukur ketercapaiannya.

Buku *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti* SD Kelas VI ini ditulis dengan semangat pembelajaran yang berbasis pada aktivitas peserta didik yang nantinya akan membuat variasi pengajaran sehingga lebih inovatif dan kreatif. Buku ini juga berisi panduan khusus yang berisi seluruh isi yang ada dalam buku siswa termasuk kunci jawaban, wawasan tambahan, kegiatan siswa yang mendukung proses belajar mengajar, dan media pengajaran utama dan tambahan yang dapat dipilih oleh guru di kelas.

Terbitan buku guru ini sebagai edisi yang pertama tentunya kami sebagai penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk peyempurnaan isi buku ini pada masa yang akan datang. Hal lain yang tidak dapat dilupakan adalah ucapan terima kasih kepada para penelaah, rekan penulis, dan pihak yang terlibat atas dukungan dan dedikasinya. Mudah-mudahan selalu memberikan kontribusi nyata dalam kemajuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Hindu dalam rangka mempersiapkan generasi 100 tahun Indonesia merdeka pada 2045.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis



Daftar isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xiii
Pedoman Transliterasi Dalam Sastra Dan Susastra Hindu	xvi
Bagian I Petunjuk Umum	1
A. Pendahuluan	1
1. Tujuan Penyusunan Buku Guru	1
2. Profil Pelajar Pancasila	3
3. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI	14
B. Capaian Pembelajaran	18
1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu	18
2. Capaian Pembelajaran Agama Hindu Pertahun	20
C. Penjelasan Masing-Masing Bagian Buku Siswa	22
1. Tujuan Pembelajaran	22
2. Peta Konsep	24
3. Apersepsi	25
4. Kata Kunci	26
5. Uraian Materi	26
6. Pengalaman Belajar	27
7. Aktivitas Renungan	29
8. Wawasan Tambahan	29
9. Rangkuman	30
10. Asesmen	30
11. Remedial	33
a. Prinsip-Prinsip Remedial	33
b. Pembelajaran Remedial	33

12. Pengayaan	34
a. Prinsip-Prinsip Pengayaan.....	34
b. Pembelajaran Pengayaan	34
13. Interaksi dengan Orangtua.....	35
D. Strategi Umum Pembelajaran	36
1. Model Pembelajaran.....	36
2. Metode Pembelajaran	40
3. Strategi Keanekaragaman Peserta Didik	43
4. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu	48
BAGIAN II PETUNJUK KHUSUS.....	49
A. Gambaran Umum	49
1. Tujuan Pembelajaran	49
2. Pokok Materi.....	52
3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain	52
B. Bab 1 Catur Weda Sebagai Pedoman Kehidupan	57
1. Peta Konsep.....	57
2. Skema Pembelajaran	58
3. Panduan Pembelajaran.....	61
a. Subbab 1 dan 2	
Pengertian dan Sifat Weda	61
b. Subbab 3	
Kedudukan Weda.....	68
c. Subbab 4	
Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya	75
d. Subbab 5	
Penerapan Weda dalam Kehidupan	82
C. Bab 2 Karmaphala Sebagai Hukum Sebab Akibat	95
1. Peta Konsep.....	95
2. Skema Pembelajaran	96
3. Panduan Pembelajaran.....	99
a. Subbab I dan 2	
Pengertian Hukum Karmaphala dan Pembagiannya	99

b. Subbab 3	
Sifat Karmaphala.....	107
c. Subbab 4	
Cerita Hukum Karmaphala	114
D. Bab 3 Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan.....	127
1. Peta Konsep.....	127
2. Skema Pembelajaran	128
3. Panduan Pembelajaran.....	131
a. Subbab 1 dan 2	
Pengertian Catur Guru dan Pembagiannya	131
b. Subbab 3	
Upaya Menghormati Catur Guru	139
c. Subbab 4	
Cerita Catur Guru.....	146
E. Bab 4 Manggalaning Yajna dalam Kehidupan	157
1. Peta Konsep.....	157
2. Skema Pembelajaran	158
3. Panduan Pembelajaran.....	161
a. Subbab 1 dan 2	
Pengertian Manggalaning Yajna dan Pembagiannya.....	161
b. Subbab 3	
Fungsi Manggalaning Yajna	171
c. Subbab 4	
Upaya Menghormati Manggalaning Yajna	178
Glosarium	189
Daftar Pustaka	192
Indeks	196
Profil Penulis.....	200
Profil Penelaah.....	202
Profil Ilustrator	206
Profil Editor	207
Profil Desainer.....	208



Daftar Gambar

Gambar 1.1. Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter, dan Kurikulum..	11
Gambar 1.2 Teknik Penilaian Sikap.....	31
Gambar 1.3 Skema penilaian pengetahuan	32
Gambar 1.4 Skema penilaian keterampilan.....	32
Gambar 2.1 Hubungan Materi pokok dengan mata pelajaran lain.....	53



Daftar Tabel

Tabel 1.2	Capaian Fase C Kelas 5-6.....	19
Tabel 1.3	Fase C pada Kelas 5-6	20
Tabel 1.4	Alur Konten Setiap Tahun Fase C	20
Tabel 1.5	Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas VI.....	24
Tabel 1.6	Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kelas VI.....	26
Tabel 1.7	Metode Pembelajaran	40
Tabel 1.8	Strategi Diferensiasi Pembelajaran	45
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran	49
Tabel 2.2	Pokok Materi.....	52
Tabel 2.3	Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI dengan Mata Pelajaran Lain.....	54
Tabel 2.4	Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 1 dan 2.....	61
Tabel 2.5	Strategi Diferensiasi Pembelajaran subbab Pengertian dan Sifat-Sifat Weda	63
Tabel 2.6	Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 3	68
Tabel 2.7	Strategi Diferensiasi Pembelajaran subbab Kedudukan Weda.....	70
Tabel 2.8	Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 4	75
Tabel 2.9	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya.....	77
Tabel 2.10	Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 5	82
Tabel 2.11	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Aktualisasi Weda dalam Kehidupan	84

Tabel 2.12	Tujuan Pembelajaran Bab II Subbab 1 dan 2.....	99
Tabel 2.13	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Pengertian dan Pembagian Hukum Karmaphala	101
Tabel 2.14	Tujuan Pembelajaran Bab II Subbab 3	107
Tabel 2.15	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Sifat Hukum Karmaphala	108
Tabel 2.16	Tujuan Pembelajaran Bab II Subbab 4	114
Tabel 2.17	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Cerita Hukum Karmaphala	116
Tabel 2.18	Tujuan Pembelajaran Bab III Subbab 1 dan 2.....	131
Tabel 2.19	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Pengertian dan Pembagian Catur Guru.....	132
Tabel 2.20	Tujuan Pembelajaran Bab III Subbab 3	139
Tabel 2.21	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Upaya Menghormati Catur Guru	141
Tabel 2.22	Tujuan Pembelajaran Bab III Subbab 4	146
Tabel 2.23	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Cerita Catur Guru	148
Tabel 2.24	Tujuan Pembelajaran Bab IV Subbab 1 dan 2.....	161
Tabel 2.25	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Pengertian dan Pembagian Manggalaning Yajna	163
Tabel 2.26	Tujuan Pembelajaran Bab IV Subbab 3	171
Tabel 2.27	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Fungsi Manggalaning Yajna.....	173
Tabel 2.28	Tujuan Pembelajaran Bab IV Subbab 4	178
Tabel 2.29	Strategi Diferensiasi Pembelajaran Upaya Menghormati Manggalaning Yajna.....	180



**Pedoman Transliterasi
Dalam Sastra Dan Susastra Hindu**

Kaṅṭhya/Guttural	:	क (ka)	ख (kha)	TT (ga)	घ (gha)	ङ (ṅ/nga)
		3f (a)	3fT (ā)			
Tālawya/Palatal	:	च (ca)	छ (cha)	l (ja)	झ (jha)	ṅ (ña)
		Z1 (ya)	श (śa)	इ (i)	ई (ī)	
Murdhanya/ Lingual	:	ट (ṭa)	Ṣ (ṭha)	ड (ḍa)	ढ (ḍha)	UT (ṇa)
		ṛ (ra)	ष (ṣa)	5S (ṛ)	ऋ (ṛ)	
Danthy/Dental	:	त (ta)	Zi (tha)	द (da)	ET (dha)	न (na)
		ल (la)	स (sa)	ळ (ḷ)	ऌ (ḹ)	
Oṣṭhya/Labial	:	tt (pa)	t5 (pha)	ब (ba)	भ (bha)	1f (ma)
		व (wa)	3 (u)	3i (ū)		
Gutturo-palatal	:	ṛ (e)	t (ai)			
Gutturo-labial	:	ओ (o)	औ (au)			
Aspirat	:	ह (ha)				
Wisarga	:	ः (ṃ)				
Anuswara	:	ः (ḥ)				



A. Pendahuluan

1. Tujuan Penyusunan Buku Guru

Secara umum, penyusunan buku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI dimaksudkan untuk memfasilitasi para Guru Agama Hindu dan Budi Pekerti di seluruh wilayah Indonesia dalam melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam mempelajari karakteristik mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dan transfer pengetahuan kepada peserta didik sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru;
- b. Memfasilitasi tumbuhnya kesejawatan (*kolegialisme*) guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI untuk mewujudkan pembelajaran Agama Hindu dan pengembangan budaya beragama yang berwawasan nusantara dan mengangkat kearifan lokal di daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di nusantara untuk dilestarikan dan dikembangkan pada satuan pendidikan dan lingkungan peserta didik;
- c. Mengembangkan diri sebagai guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI yang profesional dan dinamis dalam menyikapi permasalahan praktis terkait Tri Kerangka agama Hindu di lingkungan satuan pendidikan masing-masing.

Keberadaan buku ini memberikan pedoman kepada guru tentang pola pengajaran yang berbasiskan pada penyederhanaan kurikulum untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan baik. Dalam hal ini guru juga sebagai bagian dari pelaku pendidikan yang dijadikan sebagai role model bagi para siswanya. Dengan demikian guru dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensinya sesuai dengan bidang. Buku ini merupakan pedoman guru dalam mengelola program pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk mendalami ajaran agama Hindu sebagaimana terdapat dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI. Buku ini merupakan petunjuk secara teknis dalam mengoperasionalkan pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa baik materi maupun uji kompetensi yang ada di dalamnya.

Secara garis besar buku guru ini terdiri atas dua bagian, secara lebih terinci ruang lingkup buku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI sebagai berikut:

1) Bagian I Panduan Umum

Menguraikan maksud dan tujuan penyusunan buku guru, capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase C kelas VI, penjelasan bagian-bagian buku siswa dan strategi umum pembelajaran yang dapat dijadikan role model dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas;

2) Bagian II Panduan Khusus

Pada bagian ini berisi gambaran umum Bab, Skema Pembelajaran, dan Panduan Pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terintegrasi dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan, dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan (Buchory, et.al, 2017: 504).

Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cinta ini termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkan kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya (Dewantara, 2015: 12). Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilih dan memilih yang baik dan benar, menjaga integritas, keadilan dan kejujuran. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan warga dunia. Sebagai bagian dari bangsa dan menghargai dan melestarikan budaya. Pelajar Indonesia gemar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif.

Dalam proses penyelesaian masalah, mereka mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik, dan kemudian menyusun alternatif solusi secara inovatif (Penyusun, 2020: 34). Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif serta kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus dapat mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Sebagai kesimpulan, ada enam elemen dalam diri pelajar pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi profil pelajar pancasila ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi antarbagian. Berikut disajikan tabel profil pelajar pancasila.

Tabel 1.1 Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	<p>Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berkesadaran atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Hal ini untuk menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjaga negara kesatuan Republik Indonesia. Elemen-elemen kunci dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak beragama. Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual, ibadah, atau sembahyang sepanjang hayat. 2. Akhlak pribadi. Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	<p>3. Akhlak kepada manusia. Pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin pada rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga pada sesama manusia. Dengan demikian dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Dia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapat sendiri.</p> <p>4. Akhlak kepada alam. pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan kepeduliannya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling memengaruhi dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.</p> <p>5. Akhlak bernegara. Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.</p>

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
2	Berkebhinnekaan Global	<p>Pelajar Pancasila menghargai dan melestarikan budaya sendiri, serta berinteraksi dengan berbagai budaya, menjalin hubungan dengan orang lain yang berbeda dan menumbuhkan rasa saling menghargai.</p> <p>Elemen kunci berkebinekaan global:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan menghargai budaya. Pelajar Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. 2. Komunikasi dan interaksi antar budaya. Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memerhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Pelajar Indonesia secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
2	Berkebhinnekaan Global	<p>4. Berkeadilan sosial. Pelajar Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.</p>
3	Gotong Royong	<p>Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menyejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia tidak hidup sendiri dan hanya dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosial, sehingga ia memahami bahwa tindak-tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat.</p> <p>Elemen kunci gotong-royong adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. 2. Kepedulian. Pelajar Indonesia memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosialnya. Ia merespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
3	Gotong Royong	3. Berbagi. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
4	Kreatif	<p>Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya.</p> <p>Elemen kunci kreatif adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/ atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan pelajar sepanjang hidupnya. 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, output digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

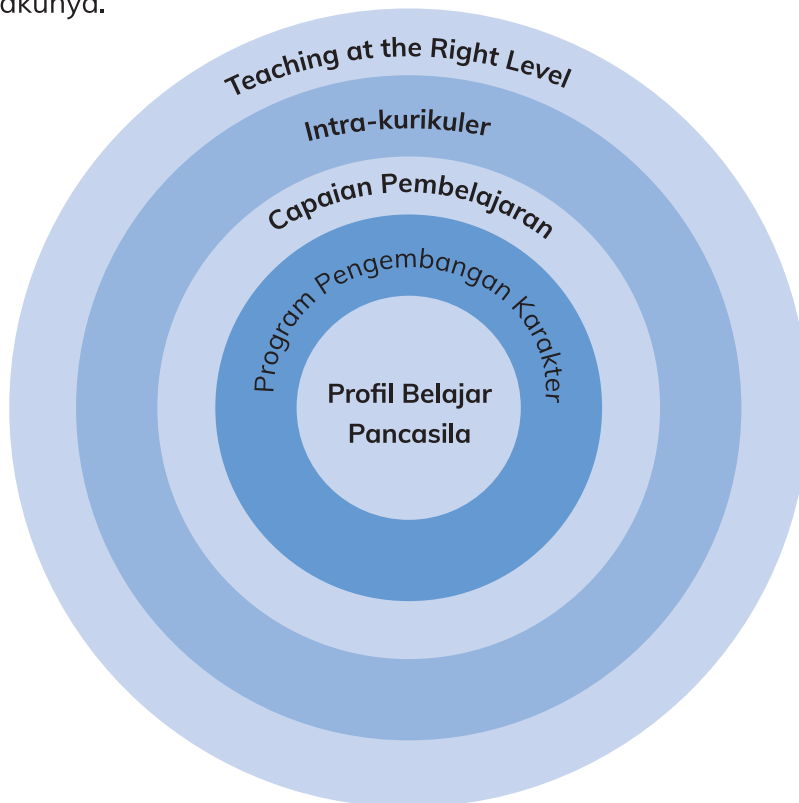
No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
5	Bernalar Kritis	<p>Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung.</p> <p>Elemet kunci bernalar kritis adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pelajar Indonesia memproses gagasan dan informasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi. 3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Pelajar Indonesia melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir sehingga sampai pada kesimpulan.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
6	Mandiri	<p>Pelajar yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya dalam aktivitas belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Hal ini untuk mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi, baik pada lingkup lokal maupun global.</p> <p>Elemen kunci mandiri adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya. 2. Regulasi diri. Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Kemampuan dalam merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung, sehingga tidak dapat dipisahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semuanya perlu dibangun. Penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi, agar pendidik serta pemangku kepentingan lainnya yang menggunakan Profil Pelajar Pancasila ini dapat memahami karakter dan/ atau kompetensi yang terdapat dalam setiap dimensi. Berkaitan dengan pengembangan karakter pancasila, bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai Spiral Karakter (Sutikno, 2014). Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang

menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*) dalam kehidupan. Hasil dari tindakan tersebut akan memengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutnya akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya.



Gambar 1.1. Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter, dan Kurikulum

Sumber: Kemdikbud, 2021

Program pengembangan karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial emosional, dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menyasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah (Irawan, 2018). Keikutsertaan dan perkembangan siswa dalam program ini dimonitor secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan program pengembangan karakter sekolah perlu memastikan bahwa siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Kelompok kecil atau seluruh siswa. Contoh: pameran seni, olahraga dan kreasi, minggu literasi, proyek lintas mapel, dialog antar agama, layanan sosial dan kemanusiaan.
- b. Individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Contoh: ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan ke-2 bentuk kegiatan di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga memengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari siswa, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana siswa sebaiknya belajar dan asesmen merupakan tata cara tentang bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mempelajarinya. Rancangan kesemua unsur ini memerhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh, salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran yang menyiapkan siswa untuk menjadi pelajar sepanjang hayat (Mu'in, 2016). Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi *intrinsik* siswa. Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus pada:

- a. **Pertama**, Kitab Suci Weda sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*), dan keindahan (*sundaram*).
- b. **Kedua**, *Sraddha*, dan *Bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan ketakwaan terhadap *Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Kuasa) sebagai sumber ciptaan alam semesta beserta isinya.
- c. **Ketiga**, *Susila* merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan etika dan moral yang baik sehingga tercipta insan-insan Hindu yang *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas).
- d. **Keempat**, Acara yang merupakan implementasi dari Weda yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di nusantara.
- e. **Kelima**, sejarah agama Hindu yang menekankan kepada aspek sejarah perkembangan agama Hindu dan kebudayaan Hindu di lokal, nasional, dan internasional.

Kecakapan yang diharapkan adalah peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun relasi manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam (Putri, 2013). Kecakapan ini diharapkan dapat menciptakan kerukunan intern beragama, antar umat beragama, dan kerukunan secara luas dalam bingkai kebangsaan serta tumbuhnya sikap toleransi terhadap suku, agama, ras, dan antargolongan berdasarkan atas Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika (Berbeda tetapi tetap satu).

Tujuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam Weda.
- b. Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertaqwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri antara lain: percaya diri, rasa ingin tahu, santun, disiplin, jujur, mandiri, peduli, toleransi, bersahabat, dan bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, serta mencerminkan pribadi yang berbudi pekerti luhur dan cinta tanah air.
- c. Menumbuhkan sikap bersyukur, ksama (pemaaf), disiplin, satya (jujur), ahimsa (tidak melakukan kekerasan), karuna (menyayangi), rajin, bertanggung jawab, tekun, mandiri, mampu bekerja sama, gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam.
- d. Memahami Kitab Suci Weda, *Sraddha* dan *Bhakti* (tatwa dan keimanan), *Susila* (etika), Acara dan Sejarah Agama Hindu secara faktual, konseptual, substansial, prosedural dan meta kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia.
- e. Berpikir dan bertindak efektif secara sekala (konkret) dan niskala (abstrak) melalui puja bhakti (sembahyang, japa, dan doa), chanda (dharmagita, nyanyian Tuhan, kidung, tembang, suluk, khandayu, bhajan, dan sejenisnya), meditasi, upacara-upakara, tirthayatra (perjalanan ke tempat suci), yoga, dharma wacana, dharma tula.

- f. Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan memenuhi kewajiban sebagai warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

3. Karakter Spesifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI memiliki karakteristik yang menekankan pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang terdiri dari Tattwa, Suśīla, dan Ācara, yang diwujudkan melalui konsep *Tri Hita Karana* yaitu: 1. Relasi antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa. 2. Relasi manusia dengan manusia. 3. Relasi manusia dengan alam lingkungan. Ajaran Agama Hindu dalam kaitannya sebagai warga negara memiliki konsep Dharma Negara dan Dharma Agama, yang telah tertuang dalam pesamuhan agung Parisadha Hindu Dharma Indonesia, yang secara khusus telah mendukung keberadaan NKRI, di antaranya : 1. Agama Hindu selalu mengajarkan konsep *Tri Hita Karana* (relasi Tuhan, manusia, dan alam); 2. Agama Hindu selalu menekankan ajaran *Tat Twam Asi* (saling menghormati sesama makhluk ciptaan Hyang Widhi Wasa); 3. Agama Hindu menanamkan sifat-sifat kejujuran (*Satya*) dan persaudaraan tanpa batas (*Vasudaiva Kutumbhakam*); 4. Dengan demikian Agama Hindu selalu mengajarkan tentang nilai-nilai kerukunan, persaudaraan, saling menghormati, dan menjunjung kearifan lokal).

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti secara umum mempunyai pembagian secara elemen kecakapan dan elemen konten. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam 5 elemen (strand) kecakapan dan konten.
- b. Elemen kecakapan yang ada dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari: empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

1) Empati

Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan dan situasi di mana dia berada. Hal ini diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain serta alam di mana dia berada sehingga tercipta rasa kesetiakawanan tanpa batas dengan menjunjung tinggi prinsip *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam*.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan interaksi baik verbal maupun nonverbal untuk menunjang hubungan baik personal, antarpersonal maupun intra personal. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran agama Hindu yang berorientasi pada ajaran *Tri Hita Karana* (relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia, dan alam) dengan mengemban prinsip *Tri Kaya Parisudha* (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik).

3) Refleksi

Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri, kepekaan lokal dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang *mulat sarira* (introspeksi diri) dengan menasihati dirinya sendiri (*dama*) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga bisa mengatasi permasalahan hidup.

4) Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis (*nyaya*), reflektif (*dhyana*), sistematis (*kramika*), dan produktif (*saphala*) yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Hal ini diwujudkan pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis sesuatu dalam situasi dan kondisi apa pun guna mencapai kebenaran baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain, dan masyarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai prasada atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih.

5) Kreatif

Kreatif artinya dapat mengkreasikan atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di nusantara berdasarkan prinsip *desa, kala, dan patra* (tempat, waktu, dan kondisi).

6) Kolaborasi

Kolaborasi merupakan proses belajar yang mencakup di dalamnya aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain, saling bekerja sama, dan bergotong royong.

- c. Elemen konten dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri dari: Kitab Suci, Sraddha dan Bhakti, Susila, Acara, dan Sejarah. Adapun penjelasan dari masing-masing elemen konten ini sebagai berikut:

1) Kitab Suci Weda (Sebagai Sumber Ajaran Hindu)

Kitab Suci Weda merupakan wahyu yang berasal dari Tuhan (Hyang Widhi). Kitab Suci Weda ini bersifat *sanatana dan nutana dharma* (abadi dan fleksibel sesuai kearifan lokal yang ada), *apauruseya* (bukan karangan manusia), dan *anadi ananta* (tidak berawal dan tidak berakhir). Secara umum kodifikasi Kitab Suci Weda oleh Maharsi Wyasa terdiri dari 2 bagian utama yaitu:

a) Weda Sruti

Weda Sruti adalah wahyu yang didengarkan secara langsung oleh para maharsi. Weda Sruti terbagi menjadi: *Rg Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharwa Weda*, yang masing-masing memiliki kitab *Mantra, Brahmana, Aranyaka, dan Upanisad*;

b) Weda Smerti

Weda Smerti adalah Weda yang berdasarkan ingatan Maharsi dan tafsir atau penjelasan dari Weda Sruti. Weda Smerti terdiri dari: *Wedangga (Siksa, Nirukta, Jyotisa, Chanda, Wyakarana,*

dan Kalpa) dan UpaWeda (Arthasastra, AyurWeda, GandharwaWeda, DhanurWeda), dan Nibanda. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan menghayati alur sejarah kitab suci Weda, pembagiannya, pemahaman dari masing-masing kitab suci Weda serta menerapkan nilai-nilai ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

2) **Sraddha dan Bhakti (Sebagai Pokok Keimanan dan Ketakwaan Hindu)**

Sraddha dan Bhakti adalah pokok keimanan Hindu yang berisi ajaran tattwa atau ajaran kebenaran untuk meyakinkan umat Hindu agar memiliki rasa bhakti. Dalam berbagai teks Jawa Kuno dan bahasa daerah di nusantara, istilah tattwa menunjuk pada prinsip-prinsip kebenaran tertinggi. Tattwa agama Hindu di Indonesia merupakan hasil konstruksi dari ajaran filosofis yang terkandung dalam kitab suci Weda. Peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat: meyakini ajaran *Panca Sraddha* untuk menumbuhkan rasa bhakti serta mengamalkan nilai-nilai kebenaran, kesucian dan keharmonisan dalam masyarakat lokal, nasional, dan internasional.

3) **Susila (Sebagai Konsepsi dan Aplikasi Akhlak Mulia dalam Hindu)**

Susila adalah ajaran etika dan moralitas dalam kehidupan untuk kesejahteraan dalam tatanan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Susila berdasarkan *wiweka*, prinsip *Tri Hita Karana*, *Tri Kaya Parisudha*, *Tat Twam Asi*, dan *Wasudaiwa Kutumbhakam*. Selain itu, peserta didik peka terhadap persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

4) **Acara (Sebagai Penerapan Praktik Keagamaan atau Ibadah dalam Hindu)**

Acara merupakan praktik keagamaan Hindu yang diterapkan dalam bentuk pelaksanaan yajna atau korban suci sesuai dengan kearifan lokal Hindu di nusantara. Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai acara agama dalam berbagai bentuk aktivitas keagamaan Hindu sesuai kearifan lokal dan budaya setempat antara lain berupa ritual dan seni yang harus dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa.

5) Sejarah Agama Hindu

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang terjadi dan ketika peradaban Hindu sudah dikenal adanya tulisan. Peserta didik mampu mengenal, mengetahui, memahami, dan menganalisis tokoh dan peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu. Selanjutnya peserta didik mampu meneladani nilai-nilai ketokohan Hindu yang relevan dengan kehidupan masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Pembelajaran sejarah agama Hindu diharapkan dapat membentuk jati diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai luhur budaya lokal, nasional, dan internasional untuk mempererat jalinan persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan.

Secara khusus karakteristik pelajaran kelas VI terdiri dari 4 elemen konten yang termasuk di dalamnya yaitu: kitab suci pada materi *Weda* sebagai pedoman hidup, *sraddha* dan *bhakti* pada materi *karmaphala*, *susila* pada materi *catur guru* dan *acara* pada materi *manggalaning yajna*.



B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terus mengalami perubahan dengan sangat cepatnya mampu mengubah tatanan dalam kehidupan manusia. Perkembangan yang pesat tersebut menimbulkan perubahan pada perilaku yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang unggul dan mempunyai moralitas yang mulia. Pendidikan agama Hindu memiliki berbagai konsep yang dapat memberikan kendali atau kontrol pada umatnya untuk mengendalikan diri dari pengaruh negatif pada perkembangan zaman (Titib, 1997: 56).

Penerapan konsep keseimbangan ini juga tertuang dalam tatanan kenegaraan dan kehidupan sosial keagamaan Hindu dalam wujud dharma agama dan dharma Negara. Ajaran agama Hindu selalu mengajarkan konsep *Tri Hita Karana* (relasi manusia, alam, dan Tuhan) dan agama Hindu selalu menanamkan pada setiap umat tentang ajaran *Tri Kaya Parisudha* (berpikir, berkata, dan berbuat baik). Selain itu banyak konsepsi ajaran Hindu yang terkait nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial seperti: *Sraddha* dan *Bhakti*, *Tat Twam Asi* dan *Wasudhaiwa Kutumbakam*, *Asah-Asih-Asuh*, dan seterusnya yang berkaitan dengan kearifan lokal Hindu di nusantara. Secara perkembangan fase yang diharapkan pada kelas VI ini adalah pada akhir kelas VI peserta didik dapat memahami kitab suci Weda. Selain itu, mengetahui alam semesta beserta dengan isinya serta hukum keadilan tertinggi di alam semesta. Kemudian, peserta didik memahami ajaran catur guru dan catur asrama sebagai aspek susila dalam kehidupan. Selain itu, dapat memahami panca yājña dalam kehidupan dan aspek sejarah perkembangan Hindu di Indonesia.

Tabel 1.2 Capaian Fase C Kelas 5-6

Elemen Konten	Capaian Fase C
<i>Sraddha dan Bhakti</i>	Pada akhir fase peserta didik memahami konsep ketuhanan dalam bentuk unsur <i>panca mahabhuta</i> dan hukum sebab akibat. Hal ini juga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Hal ini dilakukan untuk melatih dirinya untuk memahami akan kecintaannya kepada <i>Hyang Widhi Wasa</i> dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga dan sekolah.
Susila	Pada akhir fase, ini peserta didik dapat menjabarkan Hindu pada aspek catur asrama dan catur guru dalam ajaran etika Hindu dengan isu yang teraktual untuk lebih memahami moralitas dalam bingkai sosial dan kenegaraan.
Acara	Pada akhir fase, peserta didik dapat mengetahui korban suci atau lebih dikenal dengan <i>panca yājña</i> dan <i>manggalaning yājña</i> sebagai bagian integral dari pelaksanaan kehidupan sosial agama Hindu.

Elemen Konten	Capaian Fase C
Kitab Suci Weda	Pada fase, peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai dalam Mahabharata dan subbagian dari Weda Sruti dan Smrti sebagai pedoman dalam penerapan agama kaitannya dengan IPTEKS untuk menyelaraskan <i>dharma agama</i> dan <i>dharma negara</i> .
Sejarah	Pada fase, peserta didik dapat mengetahui sejarah Hindu di Indonesia sebelum dan setelah kemerdekaan. Peserta didik dapat menjabarkan dinamika yang terjadi dalam perkembangannya. Hal ini dilakukan sebagai pedoman dalam kehidupan, menghargai sejarah, dan pelestarian agama dan budaya.

Tabel 1.3 Fase C pada Kelas 5-6

Kelas 5	Kelas 6
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui nilai-nilai dalam kitab Mahabharata. 2. Mengetahui unsur pembentuk alam semesta. 3. Mengetahui ajaran catur asrama dalam kehidupan. 4. Mengetahui <i>panca yājñā</i> dalam kehidupan sehari-hari. 5. Mengetahui sejarah perkembangan Hindu di Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Catur Weda sebagai Pedoman Hidup. 2. Memahami Karmaphala sebagai hukum sebab akibat. 3. Memahami ajaran catur guru dalam kehidupan sehari-hari. 4. Memahami manggalaning yājñā dalam kehidupan.

2. Capaian Pembelajaran Agama Hindu Pertahun

Tabel 1.4 Alur Konten Setiap Tahun Fase C

Elemen	Sub elemen	Kelas 5	Kelas 6
Kitab Suci Weda	Itihasa	Mengetahui nilai-nilai dalam kitab Mahabharata	-
	Catur Weda	-	Mengetahui Catur Weda sebagai pedoman hidup
Sraddha dan Bhakti	Panca Mahabhuta	Mengetahui unsur pembentuk alam semesta	
	Karmaphala	-	Memahami Karmaphala sebagai hukum sebab akibat

Elemen	Sub elemen	Kelas 5	Kelas 6
Susila	Catur Asrama	Mengetahui ajaran Catur Asrama dalam kehidupan	-
	Catur Guru	-	Memahami ajaran Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari
Acara	Yājña	Mengetahui panca yājña dalam kehidupan sehari-hari	Memahami manggalaning Yājña dalam kehidupan
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	Mengetahui sejarah perkembangan Hindu di Indonesia	-

Sumber: Dimodifikasi Penulis Capaian Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Tahun 2020.

Pada capaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang disajikan khusus hanya membahas kelas VI pada fase C. Adapun yang dipelajari pada elemen kitab suci Weda adalah tentang catur Weda sebagai Pedoman Hidup, pada elemen *sraddha* dan *bhakti* dengan materi *Karmaphala* sebagai hukum sebab akibat, pada materi *susila* dengan materi ajaran tentang *catur guru* dalam kehidupan sehari-hari dan element *acara* dengan materi *manggalaning yajna* dalam kehidupan.



C. Penjelasan Masing-Masing Bagian Buku Siswa

Secara umum pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI berisi beberapa bagian dalam setiap babnya, berikut akan dijelaskan bagian bagian yang terdapat dalam buku siswa, sebagai gambaran kepada guru untuk memahami alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Hindu ke kelas VI.

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI, tujuan pembelajaran diartikan sebagai capaian hasil belajar peserta didik yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di dalam kelas VI. Selain itu, tujuan pembelajaran merupakan arah yang dicapai dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Secara khusus tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI diharapkan peserta didik mampu:

- a. Menampilkan karakter pelajar yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu secara personal, maupun sosial;
- b. Memiliki keyakinan dengan ajaran-ajaran agama Hindu sebagai pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* kepada Hyang Widhi Wasa sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu;
- d. Kemampuan untuk berpikir kritis, inovatif, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat toleransi dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Hindu;
- e. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang agamawan; Sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antar sesama.

Keberadaan lain adalah untuk mendorong guru agar mampu menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian keberadaan guru ini mampu sebagai motivator, inisiator, *role model*, dan hal lainnya. Dengan keberadaan ini maka pengajaran agama Hindu tidak monoton melainkan variatif sesuai dengan perkembangan peserta didik (Sinaga, at.al, 2016: 45). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru harus memahami segenap aspek pribadi anak didik, seperti (1) kecerdasan dan bakat yang dimiliki anak, (2) prestasi sejak permulaan masuk sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan peserta didik, (4) kecenderungan dari emosi dan karakter yang dimiliki, (5) sikap, minat, dan bakat belajar, (6) cita-cita yang ingin diraihinya, (7) kebiasaan belajar dan bekerja sesuai bidang, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal peserta didik, dan (12) sifat-sifat khusus peserta didik dalam menangani kesulitan belajar.

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SD adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi utamanya di bidang keagamaan Hindu, yakni: (1) pemahaman kitab suci Hindu, karena untuk menjadi umat beragama yang baik harus patuh dengan ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci (2) memahami ajaran agama Hindu yang tertuang di dalam Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, *Tatwa*, *Susila*, dan *Acara*; (3) meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada Fase C kelas VI, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dihadirkan di dalam kelas untuk mencapai hasil akhir sesuai dengan perencanaan.

Tabel 1.5 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas VI.

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Mengetahui Catur Weda sebagai Pedoman Hidup	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kitab suci Weda, sifat-sifat Weda, kedudukan Weda, catur Weda samhita dan rsi penyusunnya, serta aktualisasi catur Weda dalam kehidupan sehari-hari.
2	Memahami Karmaphala sebagai Hukum Sebab Akibat	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian karmaphala, pembagian karmaphala, sifat-sifat karmaphala, dan cerita tentang hukum karma.
3	Memahami Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan Sehari-hari	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian catur guru, bagian-bagian catur guru, upaya menghormati catur guru, dan cerita tentang catur guru.
4	Memahami Manggalaning Yājña dalam Kehidupan	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian manggalaning yājña, bagian-bagian manggalaning yājña, fungsi manggalaning yājña dan upaya menghormati manggalaning yājña dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu alat yang membantu peserta didik dalam melihat dan memahami materi dan penguasaan antar konsep yang telah dipelajarinya. Hal lain adalah untuk memahami makna dari serangkaian konsep yang telah dipelajari dan menghubungkan dengan konsep yang akan dipelajarinya, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami makna dan keterkaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Pada buku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tingkat SD kelas VI, pada setiap bab diberikan peta konsep berupa bagan sederhana yang menunjukkan konsep, maupun hubungan antar konsep untuk memudahkan memahami materi dan menggambarkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini diberikan tentunya untuk memudahkan guru dalam memahami desain besar pembelajaran yang diharapkan.

3. Apersepsi

Apersepsi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada peserta didik untuk dapat menarik perhatian peserta didik supaya fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Apersepsi ini merupakan seni mengajar guru, untuk menghantarkan siswa agar dapat mengaitkan materi (pengetahuan terdahulu) dengan materi baru yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, memberikan apersepsi di awal pembelajaran merupakan sebuah kewajiban guru, agar peserta didik siap untuk menerima penerahuan baru. Apersepsi juga merupakan sebuah cara-cara yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap, dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing siswa telah dicapai.

Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan apersepsi di awal pembelajaran, apersepsi yang disajikan pada buku siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pintu masuk kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan apersepsi di dalam kelas, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan materi. Selain menarik perhatian dari siswa, cara ini juga dapat menimbulkan empati kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Membuat kuis singkat, cara ini sudah beberapa kali penulis gunakan dalam apersepsi. Kuis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi teknologi seperti Kahoot, Quizizz, dll supaya lebih menarik minat peserta didik.
- c. Memperdengarkan lagu/bernyanyi bersama, cara ini biasanya dilakukan pada tingkat dasar (TK-SD) tetapi untuk materi-materi khusus hal ini bisa juga dilakukan pada tingkat menengah. Seperti contoh pada materi *dharmagita*, memperdengarkan contoh *dharmagita* dan melagukan bersama bisa dijadikan sebagai apersepsi.
- d. Menampilkan gambar/tulisan. Guru dapat meminta siswa untuk mengamati gambar/tulisan, kemudian meminta peserta didik untuk menemukan hal hal yang berkaitan dengan gambar/tulisan tersebut.

4. Kata Kunci

Kata kunci adalah kata atau ungkapan yang mewakili gagasan yang menandai suatu dinamika zaman atau suatu kelompok tertentu. Pada setiap bab pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, di bagian awal disajikan kata kunci. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara guru dan siswa terhadap Kosakata atau istilah yang digunakan pada uraian materi. Kata kunci wajib dipahami oleh siswa termasuk guru agar dapat memahami konsep dasar yang mewakili pokok materi.

5. Uraian Materi

Pada fase C di kelas VI, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti terdiri dari 4 Bab, yaitu elemen konten Kitab Suci, *Sraddha* dan *Bhakti*, *Susila*, dan *Acara*. Elemen konten sejarah di kelas VI tidak dimunculkan berkenaan dengan alokasi waktu pembelajaran pada akhir fase lebih sedikit dengan kelas-kelas awal pada setiap fase. Di akhir fase akan dilakukan AKM (Assesmen Ketuntasan Minimal) yang bertujuan untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar. Berikut disajikan materi pembelajaran pada setiap babnya pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI.

Tabel 1.6 Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran Kelas VI

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1	Mengetahui Catur Weda sebagai Pedoman Hidup	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Kitab Suci Weda2. Sifat-Sifat Weda3. Kedudukan Weda4. Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya5. Aktualisasi Catur Weda dalam Kehidupan Sehari-Hari
2	Memahami <i>Karmaphala</i> sebagai Hukum Sebab Akibat	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian <i>Karmaphala</i>2. Pembagian <i>Karmaphala</i>3. Sifat-Sifat <i>Karmaphala</i>4. Cerita Tentang Hukum Karma

3	Memahami Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan Sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Catur Guru 2. Bagian-Bagian Catur Guru 3. Upaya Menghormati Catur Guru 4. Cerita Tentang Catur Guru
4	Memahami Manggalaning Yājña dalam Kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Manggalaning Yajna 2. Bagian-Bagian Manggalaning Yajna 3. Fungsi Manggalaning Yajna 4. Upaya-Upaya Menghormati Manggalaning Yajna.

6. Pengalaman Belajar

Secara prinsip bahwa pengalaman belajar sebagai serangkaian proses baik itu dari hal yang dilakukan oleh siswa berupa fisik maupun hal-hal pemikiran untuk mempermudah pemahaman belajar siswa. Dengan demikian, pengalaman belajar ini membangun kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, seni kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat suatu bangsa (Kaiser, Hancock, & Trent, 2007).

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI meliputi: 1) Ayo mengamati; 2) Ayo membaca; dan 3) Ayo berlatih. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan 4C (berpikir kritis; berkolaborasi; berkomunikasi; Kreativitas) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Oder Thinking Skills*).

Pendekatan saintifik perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran agama, hal ini berfungsi untuk melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak dan berargumen secara sistematis, logis, objektif, dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang). Selain 3 bentuk pengalaman belajar yang telah dituangkan dalam buku siswa Pendidikan Agama Hindu kelas VI, guru juga dapat melatih kemampuan peserta didiknya dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Mengamati

Peserta didik dilatih untuk mengamati lingkungan sekitar dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan cara ini diharapkan agar peserta didik dapat memahami apa yang diberikan oleh guru, misalnya, melalui video atau film yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat menampilkan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Bertanya

Peserta didik dilatih untuk mampu bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya, maupun hal-hal yang masih diragukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang informasi yang belum dipahami atau pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pengamatan yang dilakukan, selain itu bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum.

c. Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber

Hal ini penting untuk dilatih pada peserta didik agar terbiasa menemukan beberapa sumber untuk menjawab sebuah permasalahan, tentunya dengan kemampuan ini dapat meminimalisir peserta didik mudah terpengaruh oleh berita bohong (hoaks). Informasi ini dapat diakses melalui berbagai sumber belajar seperti buku, studi perpustakaan, dan bahkan internet.

d. Mengolah Informasi dan Menyajikannya

Setelah menerima informasi dan data yang dianggap memadai dalam menjawab sebuah permasalahan peserta didik mampu untuk menghubungkan atau memproses informasi yang diterima guna menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dan menyajikannya sehingga bisa diterima oleh orang lain.

e. Mengomunikasikan

Dalam menerapkan pendekatan ilmiah, guru harus memberikan setiap siswanya kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menulis atau menceritakan apa yang ada dalam penelitian, pemetaan, dan pemodelan informasi yang mereka lakukan.

7. Aktivitas Renungan

Bagian ini, oleh penulis disajikan pemikiran mendalam/kata-kata motivasi kepada peserta didik, untuk memberikan penguatan pada materi yang telah disajikan dapat melekat dan muncul rasa optimisme dalam mempelajari ajaran agama Hindu. Aktivitas renungan ini bisa menjadi ruang bagi guru untuk menanamkan konsep ajaran/doktrin agama Hindu agar *sradha* peserta didik menjadi lebih kuat.

8. Wawasan Tambahan

Wawasan tambahan atau pengayaan sebagai program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui kriteria ketuntasan minimal. Pada buku siswa dimasukkan bagian wawasan tambahan sebagai tambahan pengetahuan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran. Bagian ini merupakan ruang informasi yang dapat dijadikan salah satu tambahan informasi tentang budaya Hindu di nusantara yang sangat beragam, sehingga muncul rasa saling menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu.

Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari materi yang telah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, dan tidak ada pengulangan sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan proses penilaian yang berbeda perlakuannya dengan remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

a. Belajar kelompok

yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberi tugas untuk memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar.

b. Belajar mandiri

yaitu secara mandiri peserta didik belajar tentang hal yang diminati dan menjadi tutor sebaya. Kegiatan-kegiatan dapat berupa pemecahan masalah nyata, tugas proyek yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.

c. Pembelajaran berbasis tema

Yaitu Pembelajaran terpadu yang saling berkaitan dengan disiplin ilmu yang lain dan berupa tema pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik ini dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memberikan pengalaman bermakna dari hal yang telah dipelajari.

9. Rangkuman

Rangkuman pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tingkat SD kelas VI berisi ringkasan/pokok-pokok materi yang telah diuraikan pada pembahasan materi. Hal ini diberikan pada setiap akhir pembahasan materi pembelajaran, tentunya ada beberapa manfaat yang diperoleh, baik oleh guru maupun peserta didik pada rangkuman, yaitu:

- Guru dan peserta didik dapat menemukan informasi secara cepat yang dibutuhkan pada buku.
- Mempermudah menemukan bagian-bagian penting/pokok-pokok materi.
- Bagi guru, waktu yang digunakan untuk membaca jauh lebih singkat sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- Untuk membantu keperluan yang sifatnya praktis. Misalnya butuh intisari buku dalam waktu yang singkat.

10. Asesmen

Pada buku siswa, di setiap akhir bab disajikan beberapa macam bentuk latihan kegiatan/soal yang dapat dikerjakan oleh siswa sebagai salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran, namun diharapkan Guru dapat mengembangkan soal-soal secara mandiri ketika melaksanakan penilaian capaian pembelajaran. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang terstandar, tidak hanya sebatas untuk memperoleh nilai.

Dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21 maka, dalam hal ini diperlukan kesiapan sekolah, guru, tenaga kependidikan dan lingkungan yang memadai dalam menunjang pembelajaran yang mendukung kecakapan berkomunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif (Penyusun, 2020). Untuk mewujudkan kecakapan ini didukung oleh kemampuan pada literasi dasar baik literasi membaca, numerik, finansial, sains, digital, dan budaya yang harus dimiliki oleh

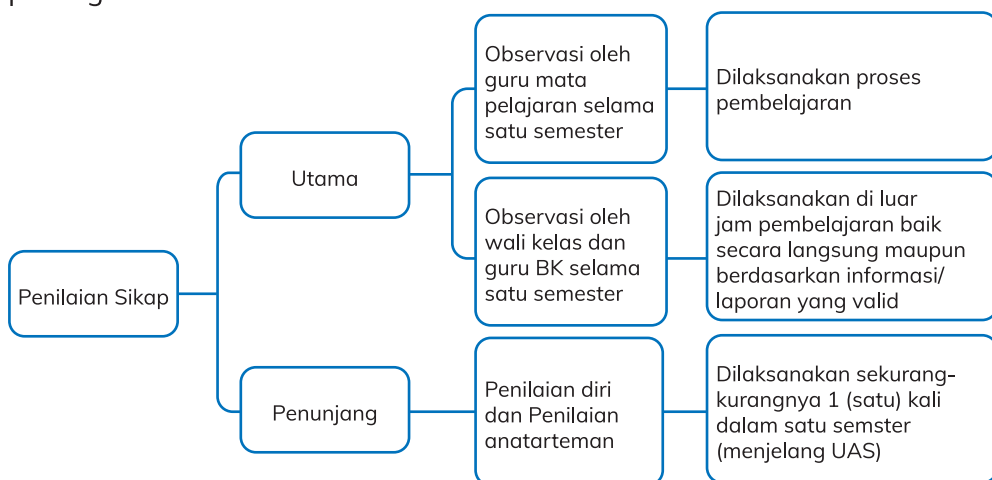
peserta didik. Dalam rangka inilah pemerintah memberlakukan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM) yang berupa literasi membaca dan numerik yang akan mulai diberlakukan pada tahun 2021. Lebih lanjut dalam tindak lanjut AKM ini adalah penyusunan soal yang bersifat kontekstual, pemecahan masalah, dan melatih peserta didik berpikir kritis. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI juga berlaku dalam bentuk soal AKM yang berupa:

- a) Pilihan ganda
- b) Pilihan ganda kompleks
- c) Isian
- d) Essay
- e) Menjodohkan

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mengukur proses, kemajuan belajar peserta didik, dan perbaikan hasil belajar untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran yang mengalami remedial (Hadiana, 2015: 17). Pelaksanaan teknik penilaian pembelajaran pendidikan agama Hindu terbagi dalam:

a. Teknik Penilaian Sikap

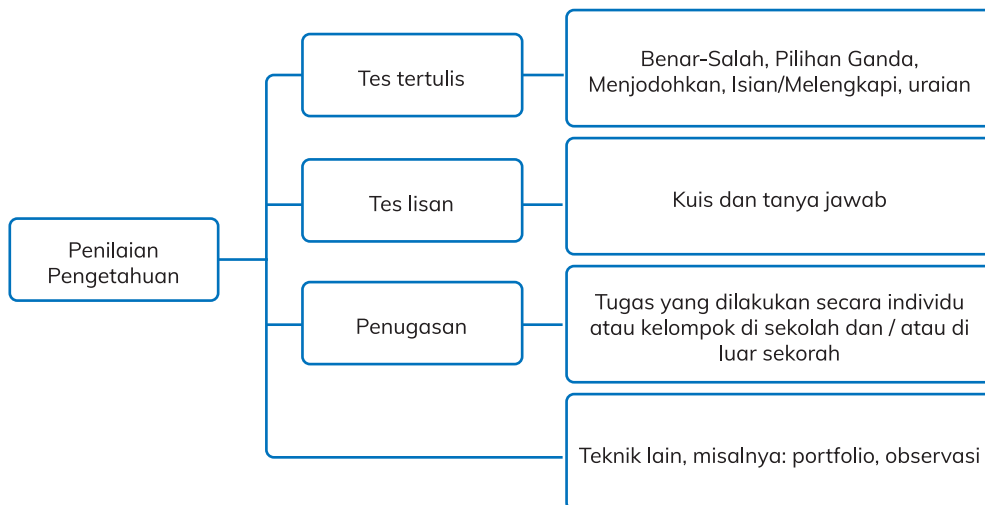
Penilaian sikap berupa catatan anekdot (*anecdotal record*) dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*). Hasil pencatatan peserta didik yang sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal guru (Kurniawan & Noviana, 2017: 392). Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Teknik Penilaian Sikap

b. Teknik Penilaian Pengetahuan

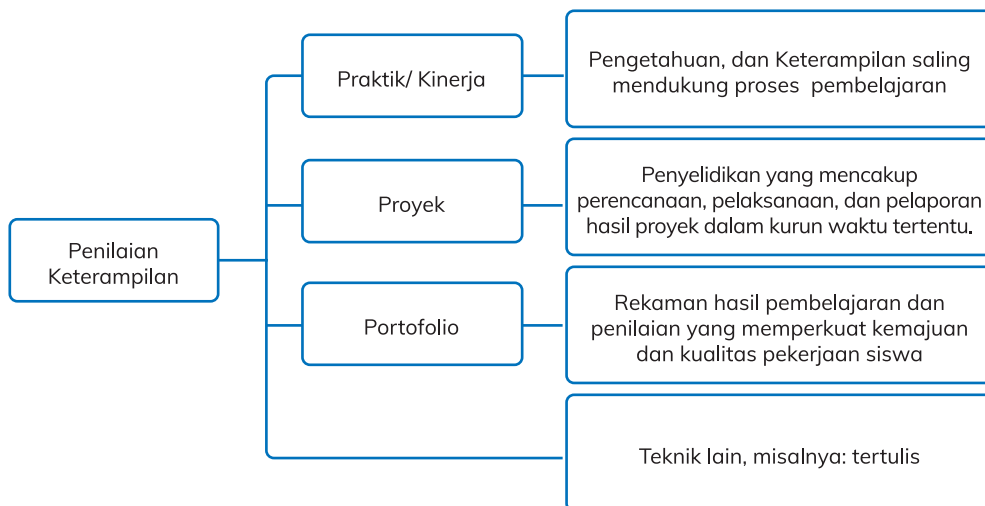
Berbagai teknik penilaian digunakan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio, dan observasi. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.3 Skema penilaian pengetahuan

c. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dalam bentuk penilaian praktik/ kinerja, proyek, dan portofolio. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.4 Skema penilaian keterampilan

3. Pengolahan Hasil Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Penilaian adalah sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai proses pengukuran ketercapaian hasil belajar peserta didik (Setiawan, 2020: 6).

11. Remedial

a. Prinsip-Prinsip Remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan capaian pembelajaran. Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik bersifat terpadu, artinya guru memberikan materi pengulangan dan sekaligus mengenali serta menggali potensi peserta didiknya sampai dapat memahami sisi lemah dan kekuatan peserta didik. Kesulitan apa yang dialami peserta didik, selanjutnya dijadikan evaluasi dan tindak lanjut sehingga bisa dicarikan solusi pada pembelajaran selanjutnya (Dwiyanti, 2017: 67).

b. Pembelajaran Remedial

Proses Pelaksanaan pembelajaran remedial yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah dan keadaan peserta didik (Hidayati, 2018). Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

- 1) remedial dengan metode dan media yang berbeda yang menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik;
- 2) Pemberian bimbingan secara perorangan kepada peserta didik;
- 3) Adanya instrumen remedial yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik;
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelasnya.

Bentuk pembelajaran remedial yang dilakukan di kelas antara lain:

- 1) Remedial dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, maupun penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua

siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

- 2) Adanya bimbingan secara khusus. Dalam hal pembelajaran klasikal siswa mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3) Pemberian tugas secara khusus kepada peserta didik. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Siswa perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

12. Pengayaan

a. Prinsip-Prinsip Pengayaan

Pengayaan merupakan bentuk pembelajaran kepada peserta didik atau kelompok yang lebih cepat sehingga peserta didik dapat memperdalam kecakapannya atau dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Lestari, 2016). Dalam hal ini guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk berbagi ilmunya dengan teman-teman sebayanya, terlebih kepada peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sebagai standar kelulusan.

b. Pembelajaran Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu kelompok peserta didik yang memiliki minat yang sama, sambil menunggu rekan peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.

- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta dalam proses belajar mengenai hal yang diminati untuk memperdalam materi.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari relevansinya dengan disiplin ilmu lain.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian materi yang belum diketahui siswa yang dikerjakan secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

13. Interaksi dengan Orangtua

Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah sebagai tanggung jawab bersama baik guru, tenaga kependidikan, dan orangtua (Nurdyansyah, 2017: 20). Dengan demikian pihak sekolah selalu mengomunikasikan segala kegiatan dan proses pembelajaran peserta didik dengan orangtua. Orangtua berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

a. Interaksi Secara Langsung

Guru melakukan Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui alat komunikasi baik; telepon, email, dan media sosial yang relevan serta kunjungan langsung ke rumah. Guru berinteraksi melalui lembar kerja peserta didik dengan cara menandatangani hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan arahan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra/putrinya.

b. Interaksi Secara Tidak Langsung

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah tiba di rumah peserta didik mendiskusikan dengan orangtuanya terkait dengan materi yang dipelajari, dan pekerjaan peserta didik ditandatangani atau diparaf oleh orangtua sebagai bukti yang nantinya ditunjukkan kepada guru di sekolah.



D. Strategi Umum Pembelajaran

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 selalu beriringan dengan pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri atas tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan menjalani kehidupan di dunia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C meliputi: (1) *critical thinking* kemampuan berpikir kritis bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dengan logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong siswa untuk menemukan hal-hal baru dari yang ada saat ini; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi peserta didik agar mampu bekerja dalam tim, menghargai, kebersamaan, dan hidup berdampingan dengan yang lain; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) melatih peserta didik untuk mengomunikasikan dan menyampaikan informasi dengan bijak.

Untuk mewujudkan pembelajaran pada abad 21 hadir di dalam kelas, tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan model, metode, dan pendekatan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, dan kelengkapan lainnya yang ada di satuan pendidikan masing-masing.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Model pembelajaran ini memiliki lima unsur dasar yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah operasional pembelajaran, (2) *sosial system*, adalah suasana tentang pelaksanaan pembelajaran, (3) *principles of reaction*, respon guru terhadap peserta didik, (4) *support system*, sarana pendukung, dan (5) *instructional dan nurturant effects* hasil belajar dan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah kegiatan pembelajaran pada pendekatan

berbasis keilmuan yang berdampak pada pengalaman belajar sebagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI menggunakan pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis proses bidang keilmuan, dengan mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual (Rudianto, 2016: 45). Pendekatan *saintifik* menggunakan beberapa jenis model pembelajaran yang mempunyai kekhasan berupa nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI, yaitu *discovery learning*, *inquiry learning*, *problem-based learning*, *project-based learning*. *Discovery learning* dan *inquiry learning* berorientasi pada pusat pembelajaran pada peserta didik.

Guru dapat memfokuskan kegiatan dari model yang akan dibelajarkan, sesuai dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Penerapan model pembelajaran dengan pendekatan keilmuan tersebut harus selalu dikaitkan dengan capaian pembelajaran, muatan, dan konteks pembelajaran sesuai dengan materi, sehingga menghasilkan model-model pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi yang menyesuaikan dengan keadaan peserta didik.

a. Model Penyingkapan (*Discovery Learning*)

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap atau mencari tahu permasalahan yang sebenarnya, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru untuk memecahkan permasalahan yang ada. Alur kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Stimulus (*Stimulation*):

Guru memberikan stimulus berupa masalah dan peserta didik mengamati dari sumber belajar baik bahan bacaan, gambar atau sejenisnya.

2) Mengidentifikasi pokok permasalahan (*Problem Statement*):

Peserta didik menemukan permasalahan pokok, mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah.

3) Mengumpulkan data (*Data Collecting*):

Peserta didik mencari dan mengumpulkan data informasi yang digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi serta mencari jalan keluar permasalahan alternatif.

4) Mengolah data (Data Processing):

Peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuannya agar berpikir logis dan aplikatif.

5) Memverifikasi (Verification):

Peserta didik mengecek kebenaran data yang relevan dari berbagai sumber, serta membuat kesimpulan sementara.

6) Menyimpulkan (Generalization):

Peserta didik menyimpulkan permasalahan yang sedang dikaji dan mampu mensintesis hasil pemikirannya.

b. Model Penemuan (Inquiry Learning)

Model penemuan merupakan bentuk kegiatan belajar memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menyelidiki permasalahan secara sistematis, kritis, logis, serta analitis sehingga dapat merumuskan penemuannya sendiri. Berikut alur kegiatan pembelajaran dalam menggunakan model penemuan.

- 1) Mengamati fenomena sosial yang terjadi untuk mengambil permasalahan yang dimungkinkan terjadi;
- 2) Mengajukan hipotesis dari fenomena yang dihadapi dan mengaitkannya dari berbagai sumber;
- 3) Mengajukan kemungkinan jawaban tentang penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan;
- 4) Mengumpulkan data yang relevan dengan dugaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat merumuskan suatu kesimpulan;
- 5) Membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil temuannya.

c. Model Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL)

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan isu terkini. Alur kegiatan PBL sebagai berikut.

- 1) Memfokuskan peserta didik pada masalah;
- 2) Pengorganisasian pembelajaran dengan cara peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan yang akan dikaji;

- 3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok; untuk memperoleh data untuk menyelesaikan masalah yang dikaji.
- 4) Menyajikan hasil karya;
- 5) Analisis dan evaluasi alur proses pemecahan masalah.

d. Model Berbasis Proyek (Project Based Learning/PJBL)

Model pembelajaran dalam menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk melatih berbagai keterampilan peserta didik berupa berpikir, sikap, dan keterampilan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Alur kegiatan pembelajaran dalam PJBL sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan untuk penugasan proyek untuk memberikan pedoman tentang pengamatan awal dari permasalahan yang ada.
- 2) Mendesain perencanaan proyek dan desain langkah yang akan dilakukan.
- 3) Menyusun jadwal perencanaan dan target yang akan dijadikan proyek.
- 4) Memonitor proses kegiatan dan perkembangan pelaksanaan proyek.
- 5) Menguji hasil dan fakta dari berbagai sumber yang ada.
- 6) Mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan untuk perbaikan pada masa mendatang.

Dalam menentukan pilihan model pembelajaran maka Guru harus memerhatikan hal-hal baik itu dari kondisi sekolah dan keadaan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran yang direncanakan dan sifat materi pelajaran.
- 2) Karakteristik peserta didik baik literasi media maupun teknologi
- 3) Alokasi waktu yang diperlukan.
- 4) Sumber belajar dan media yang ada.
- 5) sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini setiap kelas dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Hal ini tergantung pada guru dan harus mampu menguasai dan mempraktikkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan situasi kelas.

Merujuk pada desain pelaksanaan pembelajaran yang sudah dikemukakan, berikut ini disajikan berbagai metode pembelajaran yang menjadi ciri khas mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI.

Tabel 1.7 Metode Pembelajaran

No.	Nama Metode	Diskripsi Metode
1	Pembiasaan	Pemantauan tentang perilaku baik yang dilakukan warga sekolah dan di rumah untuk membiasakan sifat dan karakter mulia.
2	Keteladanan	Sikap dan perilaku baik yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah untuk dilaksanakan.
3	Penciptaan Suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas atau sekolah dengan ornamen di lingkungan sekolah maupun di ruangan pembelajaran di kelas.
4	Ceramah	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan pertemuan dan jam pelajarannya.
5	Pembelajaran Diskusi	Guru sebagai fasilitator tentang suatu metode yang mengedepankan aktivitas diskusi pada peserta didik tentang topik permasalahan tertentu.
6	Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Guru memberikan penugasan tentang topik tertentu, kemudian peserta didik mencari tambahan informasi dengan memanfaatkan internet atau sumber lain yang relevan.

No.	Nama Metode	Diskripsi Metode
7	Demonstrasi	Peserta didik diajak oleh guru dalam memfokuskan permasalahan tertentu, dengan cara menyampaikan hasil diskusi dan hasil praktikum di depan kelas.
8	Resitasi	Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.
9	Skrip Kooperatif	Metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.
10	Mind Mapping	Guru membuat pemetaan materi yang dilakukan untuk mempermudah pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan terarah.
11	Bermain Peran/ Simulasi	Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (<i>role playing</i>) oleh peserta didik yang menyesuaikan dengan topik pembelajarannya
12	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur dan nilai-nilai Budaya dari <i>sadharma</i> yang berorientasikan pada kearifan lokal budaya setempat.
13	Kajian Karakter Ketokohan (Biografi)	Guru memfasilitasi tentang pemilihan tokoh yang ada di alam cerita Itihasa dan Purana, kemudian peserta didik membuat biografi singkat dari tokoh yang telah dipilihnya.
14	Kajian Tekstualitas	Guru memfasilitasi dalam mencari nilai-nilai yang tertuang dalam ajaran Itihasa, baik Ramayana maupun Mahabharata dan susastra lainnya serta disesuaikan dengan keadaan dalam kehidupan bermasyarakat.

No.	Nama Metode	Diskripsi Metode
15	Kajian Dokumen Historis	Guru memfasilitasi tentang penggunaan dokumen sejarah tentang para tokoh yang ada baik di Itihasa, Purana, atau dokumen tokoh Hindu, kemudian peserta didik menuliskan dan mempresentasikannya di kelas dengan mengaitkannya dengan situasi saat ini sebagai pembelajaran yang positif.
16	Refleksi Ajaran-Ajaran dalam Kitab Suci dan Susastra Hindu Lainnya	Guru membuat beberapa poin tentang nilai-nilai luhur yang ada dalam cerita Purana, Itihasa, dan tokoh Hindu lainnya, kemudian peserta didik memilih nilai-nilai luhur tersebut dan mendeskripsikannya serta mengaitkan dengan nilai-nilai luhur yang ada dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
17	Proyek Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti	Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memilih topik dan permasalahan yang relevan, pengumpulan data baik media cetak maupun media elektronik, dan penyusunan portofolio secara lengkap, dan dipresentasikan di depan kelas.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : a) Tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dan sifat materi pelajaran dalam lingkup sikap, pengetahuan, atau keterampilan; b) Karakteristik kemampuan peserta didik, misalnya minat dan bakat, membaca, motivasi dalam proses belajar, dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); c) ketersediaan waktu; d) Sumber belajar dan media serta sarana pembelajaran yang lain; dan e) Ketersediaan fasilitas pembelajaran pendukung seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, dan akses internet (Sutikno, 2014: 33). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dihadirkan oleh guru dalam proses belajar mengajar menunjukkan adanya kesiapan guru, sarana dan fasilitas pengajaran, serta kelengkapan lainnya yang saling mendukung.

3. Strategi Keanekaragaman Peserta didik

Keanekaragaman pengajaran ini sering disebut dengan diferensiasi pengajaran yang di dalamnya mengakomodir kemampuan peserta didik dari berbagai segi perkembangan kognitifnya. Menurut Tomlinson yang merupakan guru besar bidang pendidikan di universitas Virginia menjelaskan bahwa diferensiasi adalah keanekaragaman peserta didik dalam gaya belajar dan tingkat kecerdasan (Weselby, 2020). Guru sebagai pendidik fasilitator, motivator di kelas harus mempertimbangkan faktor yang berorientasi pada peserta didik agar peserta didik tertarik pada pembelajaran, sehingga akan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran di kelas. Hal lain yang harus dilakukan adalah adanya pengelolaan kelas yang di dalamnya ada manajemen pengajaran baik persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perbedaan individu dalam menghadapi peserta didik dari segi psikis yaitu dari segi intelektual, emosi, sosial, dan moral. Langkah awal yang harus dilakukan untuk mengetahui latar belakang siswanya adalah mempunyai data lengkap mengenai peserta didiknya, sehingga guru dapat menentukan pembelajaran yang tepat tanpa membuat peserta didiknya merasa terasingkan karena berbagai perbedaan latar belakangnya dengan teman lainnya. Selanjutnya dari segi fisik dapat diamati perbedaan individu seperti tinggi badan, raut wajah, proporsi tubuh sesuai dengan keturunan. Hal yang dilakukan guru adalah merangkul semua peserta didik untuk saling menghormati dan mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan.

Karakteristik siswa sekolah dasar pada usia 7-11 tahun di tahap perkembangannya berada dalam masa operasional konkret (Fadilatullaili, 2019: 4). Perkembangan ini ditandai dengan adanya tahapan berpikir logis, sistematis, dan memecahkan masalah yang bersifat konkret. Selain tahapan pemikiran ini juga setiap individu peserta didik memiliki keunikan yang membedakan satu dengan yang lain, yang biasanya diistilahkan dengan karakter. Dengan demikian, guru mengetahui karakteristik semua peserta didiknya dengan membuat rancangan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam menunjang prestasi belajarnya.

Pemahaman karakteristik yang dilakukan oleh guru juga berdampak pada gaya belajar peserta didik dalam menyerap, menerima, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Menurut Brown (2000) gaya belajar terbagi dalam tiga yaitu auditori, visual, dan kinestetik.

- a. Auditori, peserta didik lebih mudah menerima materi dengan mendengarkan, berdiskusi daripada membaca di perpustakaan, lebih sering mendengarkan guru, cerita, dan lagu-lagu, dan mereka menikmati variasi, seperti refleksi suara dan intonasi. Metode yang sering digunakan oleh Guru adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- b. Visual, peserta didik akan lebih menyukai ilustrasi gambar dan diagram-diagram. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode membaca teks kemudian dialog percakapan.
- c. Kinestetik, peserta didik yang lebih menyukai gerak, keterlibatan secara fisik dalam aktivitas pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen untuk mempraktikkan dialog percakapan.

Teori perkembangan kognitif mengatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar berbeda sesuai tingkat perkembangan kognitif (Mulbar, Bernard, & Pesona, 2018: 2). Heterogenitas peserta didik di kelas sudah menjadi kepastian, mereka memiliki kemampuan yang berbeda dari segi emosi, intelegensi, sosial, akademis orangtua, dan berbagai kemampuan lainnya. Berdasarkan uraian ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran untuk memberikan ruang kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik. Diferensiasi internal dilakukan di dalam kelas yang dalam dunia pendidikan mengacu pada pencapaian tujuan belajar yang melihat pemelajar sebagai individu dengan aspek bakat, kemampuan, tendensi, dan minat yang beragam (Huth, 2019: 178).

Dasar pemikiran strategi pembelajaran diferensiasi adalah peserta didik memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda secara psikologi sehingga pembelajaran yang menyenangkan pada setiap peserta didik dalam kelas yang beragam (Andini, 2016: 344). Menurut Amin (2009), pengajaran dengan strategi diferensiasi memiliki empat karakteristik umum, yaitu: (1) fokus utama pembelajaran adalah pokok materi yang akan diajarkan, (2) adanya proses evaluasi berupa kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodasi pada

kurikulum yang akan datang, (3) adanya pembuatan kelompok siswa secara heterogen, dan (4) peserta didik menjadi pusat belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal lain yang dikemukakan oleh Amin (2009) bahwa, diferensiasi pengajaran, guru dapat modifikasi lima unsur kegiatan belajar, yaitu materi pelajaran yang sedang dilakukan, proses belajar mengajar, produk yang menjadi proyek peserta didik, lingkungan belajar, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (Amin, 2009: 62). Pada jenis modifikasi pembelajaran diferensiasi yang ada ini digunakan oleh guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang berbasis pada keanekaragaman peserta didik di dalam kelas. Strategi pembelajaran berdiferensiasi guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1.8 Strategi Diferensiasi Pembelajaran

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemadatan Materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Menentukan tujuan pembelajaran. 2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran.. 3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat. 4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan. 5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran. 6) Dokumentasikan proses pembelajaran. b. Studi Intradisipliner <ul style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk <i>team teaching</i>. 2) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin. c. Kajian mendalam <ul style="list-style-type: none"> Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<p>a. Mengembangkan kecakapan berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen. 4) Menerapkan pembelajaran kompetitif agar peserta didik terangsang untuk berprestasi tinggi dan berkompetisi secara <i>fair</i>. <p>b. Hubungan dalam dan lintas disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. <p>c. Studi mandiri</p> <p>Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.</p>
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru meminta peserta didik untuk memberikan sintesa pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk ringkasan materi dan berhubungan dengan materi lainnya. 3) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok. 4) Keterbukaan terhadap ide. 5) Mobilitas gerak dan menerima opini
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil karya sebagai bentuk penguasaan materi pembelajaran 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

Sumber: Dimodifikasi dari Tulisan Amin, 2009. dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi.

Kebutuhan akan pentingnya perhatian tahap perkembangan peserta didik, minat, dan bakatnya merupakan bagian dari tugas guru yang utama. Bertolak dari hal inilah maka strategi diferensiasi pembelajaran yang mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik yang heterogen harus dilakukan terutama yang ada pada kelas VI SD. Tentunya pelaksanaan diferensiasi juga disesuaikan dengan keadaan sekolah dan keadaan peserta didik yang memepertimbangkan faktor situasi dan kondisi yang ada.

4. Metode Penyampaian Pembelajaran dalam Agama Hindu

Himpunan Keputusan PHDI Pusat tentang kesatuan tafsir terhadap aspek-aspek agama Hindu, bahwa strategi yang dipergunakan dalam menyampaikan ajaran Agama Hindu yaitu:

- a. Strategi *Dharmawacana* merupakan strategi mengajar berupa ceramah secara lisan dan tulisan dengan didukung dengan media visual. Belajar agama dengan strategi *Dharmawacana* berupa mendengarkan wejangan dari guru tentang materi yang disampaikan.
- b. Strategi *Dharmagītā* sebagai strategi mengajar berupa melantunkan *sloka*, *palawakya*, dan *tembang*. Guru dalam proses pembelajaran ini dengan melibatkan rasa seni yang dimiliki setiap peserta didik, terutama seni suara atau menyanyi.
- c. Strategi *Dharmatula* berupa mengadakan diskusi di dalam kelas. Strategi *Dharmatula* diterapkan karena tiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat saling melengkapi dalam pembelajaran.
- d. Strategi *Dharmayatra* adalah strategi pembelajaran berupa mengunjungi tempat-tempat suci. Strategi *Dharmayatra* digunakan ketika menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya, dan sejarah perkembangan agama Hindu dengan melakukan *study tour*.
- e. Strategi *Dharmashanti* strategi pembelajaran untuk memberikan penanaman saling menghormati, menghargai, dan sikap toleransi kepada seluruh warga sekolah. Strategi *Dharmashanti* melatih peserta didik, untuk saling mengenali teman kelasnya dan seluruh ekosistem pendidikan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f. Strategi *Dharma Sadhana* merupakan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik untuk berdana punia yang tulus ikhlas dan mengembangkan sikap berbagi kepada sesamanya. Selain itu, mampu mengembangkan kepekaan spiritual dalam menghayati kemahakuasaan *Hyang Widhi Wasa*.

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Pada Fase C ini terutama pada kelas 6 maka yang menjadi tujuan pembelajaran pada setiap materi pelajaran adalah:

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan Pembelajaran	Persubbab	Estimasi Pertemuan
BAB I Catur Weda sebagai Pedoman Hidup	1. Menjelaskan pengertian kitab suci Weda	1	7 x Pertemuan
	2. Mengenal sifat-sifat Weda	2	
	3. Mengenal kedudukan Weda	3	
	4. Menguraikan catur Weda samhita dan rsi penyusunnya	4	
	5. Mempraktikkan aktualisasi catur Weda dalam kehidupan sehari-hari	5	
	Total persubbab	5	

Bab	Tujuan Pembelajaran	Persubbab	Estimasi Pertemuan
BAB II Karmaphala sebagai Hukum Sebab Akibat	1. Menjelaskan pengertian hukum karmaphala	1	6 x Pertemuan
	2. Menguraikan pembagian hukum karmaphala	2	
	3. Menjelaskan sifat-sifat hukum karmaphala	3	
	4. Menjelaskan cerita hukum karmaphala	4	
	Total persubbab	4	
BAB III Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Menjelaskan pengertian catur guru	1	6 x Pertemuan
	2. Mengidentifikasi bagian-bagian catur guru	2	
	3. Menjelaskan upaya menghormati catur guru	3	
	4. Mendemonstrasikan cerita tentang catur guru	4	
	Total Subbab	4	

Bab	Tujuan Pembelajaran	Persubbab	Estimasi Pertemuan
BAB IV Manggalaning Yājña dalam Kehidupan	1. Menjelaskan pengertian manggalaning yajna	1	9 x Pertemuan
	2. Menyebutkan bagian-bagian manggalaning yajna	2	
	3. Menjelaskan fungsi manggalaning yajna	3	
	4. Menjelaskan upaya menghormati manggalaning yajna	4	
	Total subbab	4	
4 Bab	Total Keseluruhan subbab dan Minggu Aktif	17 Subbab	28 Pertemuan

2. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten dapat dijelaskan sebagai berikut:

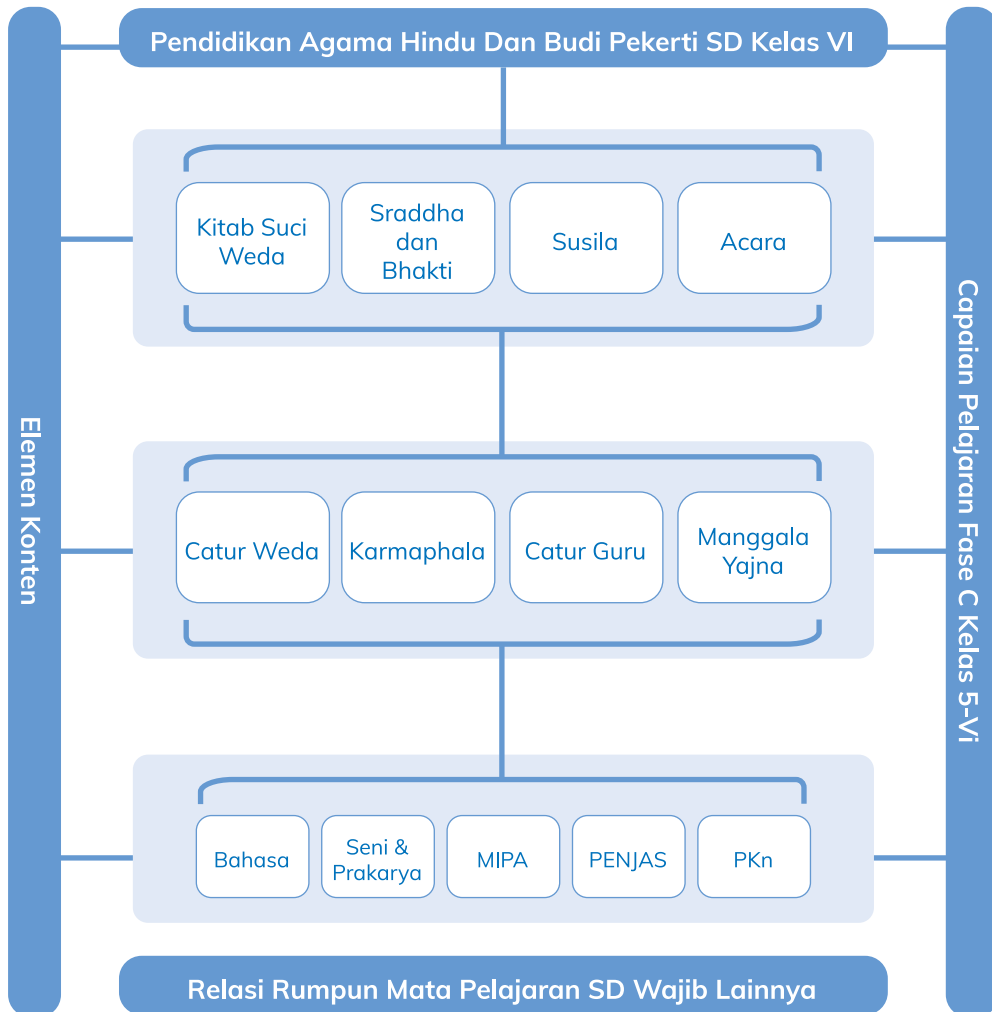
Tabel 2.2 Pokok Materi

Elemen	Sub Elemen	Kelas VI
Kitab Suci Weda	Itihasa	-
	Catur Weda	Mengetahui Catur Weda sebagai Pedoman Hidup
Sraddha dan Bhakti	Panca mahabhuta	
	Karmaphala	Memahami Karmaphala sebagai Hukum Sebab Akibat
Susila	Catur Asrama	-
	Catur Guru	Memahami Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan Sehari-hari
Acara	Yājña	Memahami Manggalaning Yājña dalam Kehidupan
Sejarah	Sejarah Hindu di Indonesia	-

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VI disusun salah satunya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk memahami diri, keluarga, lingkungan, bangsa, dan negara. Tujuan ini merupakan implementasi dari penerapan pelajar pancasila yang selalu menjunjung tinggi nilai toleransi dan berkebhinnekaan global. Aktualisasi nilai-nilai inilah yang tertuang dalam capaian pembelajaran yang mengusung elemen konten kitab suci Weda, Sraddha dan bhakti, susila dan acara. Keempat elemen yang ada pada jenjang SD kelas VI membentuk pondasi mental dan karakter peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran yang ada di kelas tersebut.

Berangkat dari hal inilah maka, buku guru jenjang SD kelas VI ini sebenarnya tidak hanya berdiri sendiri sebagai pelajaran agama saja melainkan berkorelasi dengan mata pelajaran yang lain. Pokok materi dan hubungannya antarmateri dengan tujuan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan Materi pokok dengan mata pelajaran lain

Sumber: Penulis, 2021

Dalam tataran praktis, materi-materi tersebut memiliki hubungan erat dengan mata pelajaran yang lain. Guru pendidikan agama Hindu dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran yang lain untuk memperkuat daya serap siswa dalam menerima pengetahuan. Pada elemen konten terkait dengan kitab suci pada materi Weda sebagai pedoman hidup, sraddha dan bhakti pada materi karmaphala, susila pada materi catur guru dan acara pada materi manggalaning yajna mempunyai relasi dengan pokok bahasan yang ada dan saling mendukung, baik secara elemen konten dan capaian pembelajaran pada fase C. Berikut contoh pemetaan keterkaitan pendidikan agama Hindu dengan materi pada mata pelajaran lainnya.

Tabel 2.3 Keterkaitan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI dengan Mata Pelajaran Lain

No	Capaian Pembelajaran	Terkait dengan mapel	Materi Mapel
1	Mengetahui Catur Weda sebagai Pedoman Hidup.	Bahasa	Tata bahasa, kata serapan
		Seni dan Prakarya	Seni pertunjukan, seni rupa, seni suara.
		MIPA	Ciri-ciri makhluk hidup, manusia dan lingkungan
		Penjas	Hidup sehat, makanan sehat
		PKn	Mengenal diri, keluarga, dan lingkungan
2	Memahami Karmaphala sebagai Hukum Sebab Akibat	Bahasa	Etika berbicara,
		Seni dan Prakarya	Sketsa gambar tumbuhan, hewan dan manusia
		MIPA	Hukum gravitasi, alam semesta, susunan tubuh manusia, hewan dan tumbuhan.
		Penjas	Hidup sehat, makanan sehat
		PKn	Mengenal diri, keluarga, dan lingkungan

No	Capaian Pembelajaran	Terkait dengan mapel	Materi Mapel
3	Memahami Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan Sehari-hari	Bahasa	Gaya bahasa, etika berbicara, menulis
		Seni dan Prakarya	Seni rupa dari orangtua, guru, pemerintahan, dan ciptaan Hyang Widhi Wasa
		MIPA	Menghormati lingkungan hidup
		Penjas	Hidup sehat, makanan sehat
		PKn	Mengenal bangsa, wawasan nusantara, budaya bangsa.
4	Memahami Manggalaning Yājña dalam Kehidupan	Bahasa	Etika bahasa,
		Seni dan Prakarya	Seni pertunjukan, seni lukis
		MIPA	Lingkungan sekitar, tumbuhan, hewan
		Penjas	Pola hidup sehat, makanan sehat
		PKn	Mengenal keluarga, lingkungan, mengenal bangsa, wawasan nusantara, budaya bangsa

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada hakekatnya ajaran Agama Hindu bukanlah pengetahuan yang berdiri sendiri, namun memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada Mata pelajaran yang lain. Dibutuhkan kolaborasi antar guru mapel untuk saling menguatkan materi pembelajaran yang disampaikan ke peserta didik dengan harapan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik bersifat kompleks. Selain itu, dengan adanya titik temu materi yang diajarkan pada lintas mapel tentunya memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun penilaian berbasis project (*Project Base Learning*) lintas mapel. Dengan hal ini tentunya kemampuan dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik akan lebih luas/kompleks.

Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Termasuk halnya bahasa, seni dan prakarya, MIPA, Penjas, dan Pkn semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di kelas VI SD. Hal ini juga menunjukkan adanya profil pelajar pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri akan tetapi mempunyai wawasan berkebhinnekaan global.

B. Catur Weda Sebagai Pedoman Hidup

1. Peta Konsep



2. Skema Pembelajaran

1.	Periode/waktu pembelajaran	7 pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran persubbab	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan Pengertian Kitab Suci Weda<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan asal kata Weda.b. Peserta didik menjelaskan pengertian Weda secara umum.2. Mengenal Sifat-Sifat Weda<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menyebutkan sifat Weda sebagai Anadi Ananta.b. Peserta didik menyebutkan sifat Weda sebagai Sanatana Dharma.c. Peserta didik menyebutkan sifat Weda Apauruseya.3. Mengenal Kedudukan Weda<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mengenal Weda sebagai pedoman dalam kehidupan.b. Peserta didik mengenal Weda sebagai sumber ajaran.4. Menguraikan Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik mengenal Rg Weda dan rsi penyusunnya.b. Peserta didik mengenal yajur Weda dan rsi penyusunnya.c. Peserta didik mengenal Sama Weda dan rsi penyusunnya.d. Peserta didik mengenal atharwa Weda dan rsi penyusunnya.

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Mempraktikkan Aktualisasi Catur Weda dalam Kehidupan Sehari-hari <ol style="list-style-type: none"> a. peserta didik mempraktikkan ajaran Weda dalam keluarga. b. peserta didik mempraktikkan ajaran Weda di Sekolah. c. Peserta didik mempraktikkan ajaran Weda di masyarakat.
3.	Pokok materi pembelajaran /subbab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kitab Suci Weda <ol style="list-style-type: none"> a. Asal kata Weda b. Pengertian Weda secara umum. 2. Sifat-Sifat Weda <ol style="list-style-type: none"> a. Sifat Weda sebagai Anadi Ananta; b. Sifat Weda sebagai Sanatana Dharma. c. Sifat Weda Aparuseya. 3. Kedudukan Weda <ol style="list-style-type: none"> a. Weda sebagai pedoman dalam kehidupan. b. Weda sebagai sumber ajaran. 4. Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya <ol style="list-style-type: none"> a. Rg Weda dan rsi penyusunnya. b. Yajur Weda dan rsi penyusunnya. c. Sama Weda dan rsi penyusunnya. d. Atharwa Weda dan rsi penyusunnya. 5. Penerapan Catur Weda dalam Kehidupan Sehari-hari <ol style="list-style-type: none"> a. Ajaran Weda dalam keluarga. b. Ajaran Weda di Sekolah. c. Ajaran Weda di Masyarakat.
4.	Kosakata/Kata kunci	Weda, Sifat Weda, Samhita, dan Catur Weda

5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	<p>a. Metode Aktivitas Pembelajaran disarankan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Subbab 1 dan 2 menggunakan metode ceramah dan berdiskusi. 2) Subbab 3 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. 3) Subbab 4 menggunakan metode <i>mind mapping</i> (guru membuat pemetaan materi yang dilakukan untuk mempermudah pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan terarah). 4) Subbab 5 menggunakan metode demonstrasi. <p>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: Metode yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode Resitasi: Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru tentang pengertian dan sifat Weda. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. 2) Metode Skrip Kooperatif: Metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan. 3) Metode berbagi peran: Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (<i>role playing</i>) oleh peserta didik yang menyesuaikan dengan topik pembelajarannya.
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas VI

7.	Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video tentang Kitab Suci Weda, e-book Kitab Suci Weda (Bhagawadgita, Mahabharata, Ramayana dan lainnya). 2. Buku referensi karya I Made Titib, Weda Sabda Suci (Titib, 2007). 3. Website terkait dengan Weda. 4. Lingkungan sekitar, orangtua, guru, dan teman sejawat.
----	---------------------	---

3. Panduan Pembelajaran

A. Subbab 1 dan 2 (Pengertian dan Sifat Weda)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.4 Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 1 dan 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Pengertian dan Sifat Weda	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menjelaskan asal kata Weda. b. Peserta didik menjelaskan pengertian Weda secara umum. c. Peserta didik menyebutkan sifat Weda sebagai Anadi Ananta. d. Peserta didik menyebutkan sifat Weda sebagai Sanatana Dharma. e. Peserta didik menyebutkan sifat Weda Apauruseya

2. Apersepsi

Pada kelas sebelumnya sudah dipelajari beberapa kitab Weda yaitu Ramayana, Mahabharata, Purana, dan cerita kearifan lokal di nusantara. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari Catur Weda Samhita mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Membaca Percakapan antara Bayu dan Bu Wati (guru agama Hindu) yang menceritakan tentang Weda sebagai pedoman dalam kehidupan.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAH Kelas VI, alat tulis, gambar, poster, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah)

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pada subbab I materi tentang pengertian Weda guru menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan pengertian Weda baik secara etimologi dan semantik. Kemudian pada subbab II tentang materi sifat-sifat Weda dengan menggunakan metode diskusi Guru sebagai fasilitator tentang suatu metode yang mengedepankan aktivitas diskusi pada peserta didik tentang topik permasalahan tertentu. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah berkaitan dengan pengertian dan sifat Weda.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Kesulitan Belajar dan Keragaman Peserta Didik

Strategi pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memodifikasi lima unsur kegiatan yang dilaksanakan secara variatif Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.5 Strategi Diferensiasi Pembelajaran subbab Pengertian dan Sifat-Sifat Weda

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran pengertian dan sifat Weda.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana. 2) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi tentang pengertian dan sifat Weda. 3) Menerapkan pembelajaran kompetitif agar peserta didik terangsang untuk berprestasi tinggi dan berkompetisi secara <i>fair</i>. Hal ini dilakukan karena Weda bersifat <i>sanatana dharma</i> yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan sepenuh hati. 4) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 5) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok tentang membahas nama-nama agama di dunia selain Hindu, agar peserta didik lebih memahami agama secara utuh dan menyeluruh. 6) Guru menjadi fasilitator untuk studi mandiri dengan cara membuat kelompok berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru meminta peserta didik untuk memberikan sintesa pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk ringkasan materi dan berhubungan dengan materi lainnya. 3) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang mencari artikel tentang isu sosial keagamaan yang terjadi.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Komponen evaluasi digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini berupa:

- 1) Observasi: mengumpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan berupa lingkungan sekitar dan sumber belajar.
- 2) Tes: tertulis atau lisan mengenai pengertian dan sifat Weda

3) Tugas:



Ayo Menulis

- 1) Buatlah kesimpulan dari materi yang telah kamu baca tentang kitab suci Weda, Tulis pada buku kerjamu, bacakan di depan kelas!
- 3) Berdasarkan dialog di atas, kalian sudah tahu arti kata Weda” dan Rsi penerima wahyu. Apakah kalian tahu siapa saja Rsi penerima Wahyu Weda itu?
- 2) Anak-anak, carilah informasi di buku, ensiklopedia, atau internet mengenai Sapta Rsi penerima wahyu Weda!
- 4) Tuliskan nama Sapta Rsi beserta wahyu yang diterimanya! Bandingkan dengan hasil kerja temanmu yang kemudian diskusikan!



Ayo Berdiskusi

- 1) Apakah yang dimaksud dengan “Vid”?
- 2) Kitab Suci Weda disebut juga dengan Sruti. Apakah yang dimaksud dengan Sruti?



Ayo Berlatih

- 1) Apa saja sifat Weda yang kalian ketahui?
- 2) Mengapa Weda disebut Apauruseya?



Ayo Berkreasi

- 1) Marilah kita membuat karya sastra berupa puisi tentang sifat Weda! Kemudian sampaikan di depan kelas!

b. Kunci Jawaban



Ayo Menulis

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.
- 2) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.
- 3) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.
- 4) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.



Ayo Berdiskusi

- 1) Arti akar kata Vid. Vid berarti pengetahuan.
- 2) Pengertian Sruti: Ilmu pengetahuan suci yang mahasempurna dan kekal abadi serta berasal dari Hyang Widhi Wasa dengan cara didengar.



Ayo Berlatih

- 1) Sifat Weda:
 - a. Weda tidak ada awal karena sabda Brahman sebelum proses penciptaan alam.
 - b. Weda tiada akhir karena ajarannya berlaku sepanjang masa dan setiap Zaman.
 - c. Weda memiliki sifat universal dan berlaku untuk semua umat manusia, bukan hanya untuk satu golongan, karena keluhuran ajaran Weda.
 - d. Weda memiliki keluwesan, tidak kaku namun tidak berubah inti dan hakikatnya.
- 2) Arti Apauruseya: Weda adalah apauruseya, tidak disusun oleh manusia, melainkan Wahyu yang diterima langsung oleh para Maharsi dari Hyang Widhi Wasa Wasa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dan remedial dilakukan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

Orangtua berperan sebagai *partner* sekolah dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik.

a. Interaksi Secara Langsung

Guru melakukan Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui alat komunikasi baik; telepon, email, dan media sosial yang relevan serta kunjungan langsung ke rumah. Guru berinteraksi melalui lembar kerja peserta didik dengan cara menandatangani hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan arahan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

b. Interaksi Secara Tidak Langsung

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah sampai di rumah peserta didik mendiskusikan dengan orangtuanya terkait dengan materi yang dipelajari, dan pekerjaan peserta didik ditandatangani atau diparaf oleh orangtua sebagai bukti yang nantinya ditunjukkan kepada guru di sekolah.

B. Subbab 3 (Kedudukan Weda)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.6 Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Kedudukan Weda	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan Weda sebagai kitab suci dan sumber ajaran Hindu.Peserta didik menjelaskan Weda sebagai wahyu Tuhan.Peserta didik menjelaskan Weda sebagai sumber hukum Hindu.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengertian Weda dan sifatnya. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari kedudukan Weda, dimohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diminta untuk membaca materi kedudukan Weda dalam kehidupan dan sumber ajaran.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

(Mengikuti buku siswa) pada subbab II materi tentang kedudukan Weda guru menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan kedudukan Weda secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode diskusi Guru sebagai fasilitator tentang suatu metode yang mengedepankan aktivitas diskusi pada peserta didik tentang topik permasalahan tertentu.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Kesulitan Belajar dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.7 Strategi Diferensiasi Pembelajaran subbab Kedu dukan Weda

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>a. Pematatan Materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran kedudukan Weda.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video. <p>b. Studi Intradisipliner</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru membentuk team teaching dengan pelajaran yang lain misalnya dari ilmu sosial tentang materi kitab suci.2) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis. <p>c. Kajian mendalam</p> <p>Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi pengertian dan sifat Weda secara lebih mendalam baik itu kaitannya dengan agama-agama Timur.</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<p>a. Mengembangkan kecakapan berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi tentang kedudukan Weda. 4) Menerapkan pembelajaran kompetitif agar peserta didik terangsang untuk berprestasi tinggi dan berkompetisi secara fair. Hal ini dilakukan karena untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Weda secara nyata baik di keluarga maupun di lingkungan sekolah. <p>b. Hubungan dalam dan lintas disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. Hal ini misalnya dengan mendiskusikan Weda sebagai pedoman dalam kehidupan agar bahagia secara lahir dan batin. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dan membahas tentang Weda sebagai sumber ajaran. <p>c. Studi mandiri</p> <p>Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari, tentang kedudukan Weda. 2) Guru meminta peserta didik untuk memberikan sintesa pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk ringkasan materi dan berhubungan dengan materi lainnya. 3) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat klipng tentang kejadian di dunia saat ini baik bidang pemerintahan maupun keagamaan.
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka Wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Keterbukaan terhadap ide. 5) Mobilitas gerak dan menerima opini.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema kedudukan Weda. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Secara operasional guru memberikan penilaian ketercapaian peserta didik dengan cara:

- 1) Observasi: membaca materi pada bab kedudukan Weda.
- 2) Tes: tertulis, atau lisan mengenai materi.
- 3) Tugas:



Ayo Berdiskusi

- 1) Setelah menyimak materi kedudukan Weda, carilah informasi yang ada kaitannya Weda sebagai sumber hukum di internet atau buku, yang kemudian hasilnya didiskusikan bersama temanmu!



Ayo Menulis

- 1) Tulislah pendapatmu tentang upaya dalam menerapkan kitab suci Weda yang harus dilaksanakan oleh keluarga di rumah, Tulis pendapatmu di buku kerjamu, bacakan di depan kelas!

b. Kunci Jawaban



Ayo Berdiskusi

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.



Ayo Menulis

- 1) Menuliskan pendapat tentang informasi tambahan Weda Sebagai sumber hukum dan kedudukan Weda sebagai pedoman kehidupan yang dilakukan mulai dari keluarga. Dalam hal ini guru membuat rubrik penilaian skala persepsi untuk presentasi lisan.

*)Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Remedial dan pengayaan dilakukan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah sampai di rumah peserta didik mendiskusikan dengan orangtuanya terkait dengan materi yang dipelajari, dan pekerjaan peserta didik ditandatangani atau diparaf oleh orangtua sebagai bukti yang nantinya ditunjukkan kepada guru di sekolah.

b. Tindak Lanjut

Orangtua berinteraksi melalui lembar kerja peserta didik dengan cara menandatangani hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan arahan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

C. Subbab 4 (Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.8 Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan Rg Weda dan Rsi penyusunnya.Peserta didik menjelaskan Yajur Weda dan Rsi penyusunnya.Peserta didik menjelaskan Sama Weda dan Rsi penyusunnya.Peserta didik menjelaskan Artahrwa Weda dan Rsi penyusunnya.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang kedudukan

Weda. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari Catur Weda Samhita dan Rsi penyusunnya, mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik ditanya oleh guru tentang pemahaman awal dari catur Weda dan Rsi penyusunnya kemudian membaca rsi penyusun Weda.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pada subbab 4 materi tentang Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya guru menggunakan metode dan aktivitas berupa *mind mapping* yang bertujuan Guru membuat pemetaan materi yang dilakukan untuk mempermudah pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan terarah. Metode ini dilakukan oleh peserta didik untuk membuat pemetaan tentang catur Weda, jumlah mantranya dan rsi penyusunnya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Hal lain juga dapat dilakukan dengan metode *skrip Kooperatif*: Metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah

peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.9 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>a. Pemadatan Materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan tujuan pembelajaran Catur Weda Samhita dan rsi penyusunnya. 2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik. 3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat. 4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan. 5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran. 6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video. <p>b. Studi Intradisipliner</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membentuk <i>team teaching</i> dengan pelajaran yang lain misalnya dari ilmu sosial tentang materi kitab suci. 2) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis. <p>c. Kajian mendalam</p> <p>Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi Catur Weda Samhita serta kaitannya dengan sejarah agama-agama Timur.</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<p>a. Mengembangkan kecakapan berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi tentang catur Weda dan rsi penyusunnya. 4) Menerapkan pembelajaran kompetitif agar peserta didik terangsang untuk berprestasi tinggi dan berkompetisi secara fair. Hal ini dilakukan karena untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Weda secara nyata baik di keluarga maupun di lingkungan sekolah. 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual dan kinestetik. <p>b. Hubungan dalam dan lintas disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dan membahas tentang catur Weda samhita dan rsi penyusunnya.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	c. Studi mandiri Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari, tentang catur Weda dan rsi penyusunnya. 2) Guru meminta peserta didik untuk memberikan sintesa pengetahuan yang telah diperolehnya dalam bentuk ringkasan materi dan berhubungan dengan materi lainnya misalnya ilmu social. 3) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat kliping tentang kejadian di dunia saat ini baik bidang pemerintahan maupun keagamaan.
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka Wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Keterbukaan terhadap ide. 5) Mobilitas gerak dan menerima opini. 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal agama-agama yang ada di sekitar dia tinggal baik di sekolah dan lingkungan rumah.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Secara operasional, guru memberikan penilaian berupa:

- 1) Observasi: hal yang dilakukan oleh siswa baik kebiasaan membaca buku di perpustakaan dan keaktifannya.
- 2) Tes: tertulis atau lisan mengenai materi.
- 3) Tugas:



Ayo Beraktivitas

- 1) Bacalah bersama teman sebangkumu salah satu mantra dalam Catur Weda beserta artinya dengan baik, kemudian secara bergilir kalian baca mantra dan artinya secara berpasangan di depan kelas!



Ayo Berkreasi

- 1) Carilah huruf yang berhubungan dengan materi Catur Weda, caranya dengan menarik garis pada huruf-huruf yang tersedia pada kotak di bawah ini!



Ayo Amati

- 1) Setelah kalian melihat dan mengamati gambar tersebut, apa yang kamu rasakan, tentu suasana yang menyenangkan. Adakah hubungannya dengan aktualisasi Catur Weda dalam kehidupan sehari-hari?

b. Kunci Jawaban



Ayo Beraktivitas

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.



Ayo Berkreasi

- 1) Peserta didik memberikan garis pada kata kunci: *Pulaha, Rg Weda, Sama Weda, Yajur Weda, dan Atharwa Weda.*



Ayo Amati

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dan remedial dilaksanakan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Setelah sampai di rumah peserta didik mendiskusikan dengan orangtuanya terkait dengan materi yang dipelajari, dan pekerjaan peserta didik ditandatangani atau diparaf oleh orangtua sebagai bukti yang nantinya ditunjukkan kepada guru di sekolah.

b. Tindak Lanjut

Orangtua memberikan timbal balik melalui lembar kerja peserta didik dengan cara menandatangani hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan arahan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

D. Subbab 5 (Aktualisasi Weda dalam Kehidupan)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.10 Tujuan Pembelajaran Bab I Subbab 5

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Penerapan Weda dalam Kehidupan	<ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik mempraktikkan nilai-nilai Weda di keluarga.b. Peserta didik mempraktikkan nilai-nilai Weda di sekolah.c. Peserta didik mempraktikkan nilai-nilai Weda di masyarakat.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang Catur Weda Samhita dan Rsi Penyusunnya. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari aktualisasi Weda dalam kehidupan mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik ditanya oleh guru tentang peserta didik diarahkan untuk membaca aktualisasi nilai Weda dalam kehidupan.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

(Mengikuti buku siswa) pada subbab 5 materi tentang aktualisasi Weda dalam Kehidupan menggunakan metode dan aktivitas berupa metode demonstrasi yang tujuannya adalah peserta didik menyampaikan gagasan tentang penerapan Weda dalam kehidupan. Dalam pelaksanaannya dilakukan metode *Skrip Kooperatif*: metode pembelajaran dengan memasangkan peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.11 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Aktualisasi Weda dalam Kehidupan

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>a. Pemadatan Materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran Aktualisasi Weda dalam kehidupan.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video. <p>b. Studi Intradisipliner</p> <p>Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.</p> <p>c. Kajian mendalam</p> <p>Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi Aktualisasi Weda</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<p>a. Mengembangkan kecakapan berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang materi aktualisasi Weda. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi tentang aktualisasi Weda. 4) Menerapkan pembelajaran kompetitif agar peserta didik terangsang untuk berprestasi tinggi dan berkompetisi secara fair. Hal ini dilakukan karena untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Weda secara nyata baik di keluarga maupun di lingkungan sekolah. 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. <p>b. Hubungan dalam dan lintas disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dan membahas tentang aktualisasi Weda.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	c. Studi mandiri Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari, tentang aktualisasi Weda. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat Powerpoint tentang contoh nyata penerapan Weda di Keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.
4	Lingkungan belajar	1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Keterbukaan terhadap ide. 5) Mobilitas gerak dan menerima opini. 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal agama-agama yang ada di sekitar dia tinggal baik di sekolah dan lingkungan rumah.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Ditulis pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran dan metode dalam pembelajaran. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

- 1) Observasi: membaca referensi yang ada di buku siswa.
- 2) Tes: tertulis atau lisan mengenai materi.
- 3) Tugas:



Ayo Berlatih

- 1) Jelaskan tentang keutamaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya dan manfaatnya jika mempelajari Weda!
- 2) Apa pahala yang didapat jika kita menerapkan ajaran Weda?



Kegiatan Dengan Orangtua

- 1) Diskusikan dengan orangtua terkait penerapan nilai-nilai Catur Weda dalam kehidupan sehari-hari! Kemudian tuliskan kegiatan kalian bersama di lingkungan keluarga!



Rangkuman

- 1) Setelah kalian mempelajari materi tentang Catur Weda sebagai pedoman hidup, ayo buatlah rangkuman dengan bahasamu pada kolom berikut ini!



Refleksi

- 1) Tuliskan upaya yang kalian lakukan dan biasakan sebagai tanggung jawab anak yang beragama Hindu yang berkitab suci Weda

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Asesmen Kompetensi Uraian

- 2) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Tugas Proyek

- 3) Menyesuaikan dengan buku siswa.

b. Kunci Jawaban



Ayo Berlatih

- 1) Keutamaan manusia
 - a. Makhluk berpikir
 - b. Mempunyai kesadaran rohani
 - c. Akan dimudahkan dalam segala kegiatan

- 2) Pahala menerapkan ajaran Weda:
 - a. Kebahagiaan jasmani
 - b. Kebahagiaan rohani
 - c. Kehidupannya akan mulia

Kriteria jawaban	Skor
Jika semua (3) jawaban yang benar	4
Jika hanya 2 jawaban yang benar	3
Jika hanya 1 jawaban yang benar	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor maksimal	4



Kegiatan Dengan Orangtua

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.



Rangkuman

- 1) Asal kata Weda berasal dari 2 hal yaitu yaitu berdasarkan etimologi (akar kata) dan berdasarkan semantik (pengertiannya). Secara etimologi kata Weda berasal dari bahasa Sanskerta, dari akar kata "Vid", yang artinya mengetahui dan akar kata ini berubah menjadi kata benda yaitu Weda, yang artinya kebenaran, pengetahuan suci, kebijaksanaan, dan secara semantik Weda berarti pedoman kehidupan yang membawa manusia menuju kebahagiaan dunia dan spiritual.
- 2) Kitab suci Weda itu bersifat Anadi Ananta "Ananta Wai Weda" yang artinya Weda bersifat abadi, tiada berawal dan tiada berakhir. Hal ini dikarenakan Weda adalah sabda suci dari Hyang Widhi Wasa. Kedudukan Weda sebagai pedoman kehidupan, sebagai wahyu Tuhan, sebagai sumber ajaran dan Weda sebagai sumber hukum.
- 3) Catur Weda yang merupakan Sruti yang masuk golongan Mantra merupakan kitab yang secara khusus ditulis/dihimpun oleh para Rsi/orang suci yang berasal dari wahyu Tuhan untuk melakukan bhakti dalam bentuk pemujaan, mengucapkan nama-nama suci Tuhan, lagu rohani serta untuk mantra yang diyakini dapat memberikan kita keselamatan. Catur Weda terdiri dari Reg Weda, Sama Weda, Yayur Weda, dan Atharwa Weda.
- 4) Aktualisasi ajaran Catur Weda adalah kewajiban setiap orang Hindu. Jika kita tidak mengaktualisasikannya, maka bagi Catur Weda hanya sebatas buku biasa, sebuah koleksi naskah tua yang tidak praktis. Oleh karena itu dengan mengaktualisasikan ajaran Catur Weda menjadikan manusia yang bersifat Manawa yang madhawa (berbudi luhur) bukan Manawa yang Danawa (jahat).



Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada subbab 5 adalah peserta didik yang merupakan bagian akhir dari bab I peserta didik diajak oleh guru untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Weda agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan penuh kedamaian. Hal lain juga menuliskan kesan dan pesan serta harapan yang diberikan oleh guru untuk proses pembelajaran yang lebih baik lagi dalam hal proses dan hasil capaiannya.

Assemen

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

1	A	6	A
2	B	7	D
3	C	8	B
4	D	9	D
5	C	10	B

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Apauruseya adalah sifat Weda yang tidak diciptakan oleh manusia karena wahyu dari Hyang Widhi Wasa.
- 2) Kedudukan sebagai Kitab suci dan sumber ajaran, wahyu Tuhan dan sumber Hukum.
- 3) Isi Catur Weda terdiri dari; Rg Weda, Sama Weda, Yajur Weda, dan Atharwa Weda.
- 4) Catur guru dilakukan dengan menghormati guru swadhyaya, guru rupaka, guru wisesa, dan guru pengajian.
- 5) Karena Weda sebagai pedoman dalam kehidupan ini yang harus dilaksanakan secara sepenuh hati agar mencapai kebahagiaan secara lahir dan batin.

Tugas Proyek

1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.

Grade	Skor	Kriteria penilaian
Sangat kurang	<20	Jawaban tidak lengkap dan susunan tidak teratur.
Kurang	21-40	Jawaban sudah mulai lengkap baik dari tanggung jawab individu saja.
Cukup	41-60	Jawaban sudah mulai lengkap baik dari tanggung jawab individu dan keluarga.
Baik	61-80	Jawaban sudah mulai lengkap baik dari tanggung jawab individu, keluarga, dan masyarakat.
Sangat Baik	81-100	Jawaban sudah lengkap baik dari tanggung jawab individu, keluarga, dan masyarakat, bangsa serta negara.

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu kelompok peserta didik yang memiliki minat yang sama, sambil menunggu rekan peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta dalam proses belajar mengenai hal yang diminati untuk memperdalam materi.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah di yang berkaitan dengan tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari relevansinya dengan disiplin ilmu lain.

Contoh Materi Pengayaan:

Peserta didik mengerjakan tugas tentang kaitan antara ajaran Weda dengan pelaksanaan tri kerangka agama Hindu yang ada di masyarakat.

Petunjuk Pengerjaan:

Peserta didik diminta untuk membuat artikel tentang pokok permasalahan dan mengkaitkannya dengan tattwa, susila, dan acara yang dilaksanakan dalam kehidupan dilingkungan tempat tinggal peserta didik dengan bimbingan guru agama Hindu.

b. Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Remedial dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- 2) Adanya bimbingan secara khusus, dalam hal pembelajaran klasikal siswa mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3) Pemberian tugas secara khusus kepada peserta didik. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Siswa perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

- 4) Pemanfaatan tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

Untuk remedial disesuaikan dengan kondisi peserta didik dikaitkan dengan keadaan daerahnya.

12. Interaksi dengan Orangtua

Tugas Peserta didik:

Mendiskusikan dengan orangtua tentang penerapan nilai-nilai Catur Weda dalam kehidupan terutama di keluarga dan lingkungan sekitar.

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan tentang nilai Weda dalam kehidupan di keluarga dengan orangtuanya, dan hasil pekerjaannya ditandatangani atau diparaf oleh orangtua.

b. Tindak Lanjut

Guru melakukan Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui alat komunikasi baik; telepon, email, dan media sosial yang relevan serta kunjungan langsung ke rumah. Orangtua berinteraksi melalui lembar kerja peserta didik dengan cara menandatangani hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan arahan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

C. Karmaphala Sebagai Hukum Sebab Akibat

1. Peta Konsep



2. Skema Pembelajaran

1.	Periode/waktu pembelajaran	6 pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran persubbab	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan Pengertian hukum karmaphala<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan asal kata karma dan phala.b. Peserta didik menjelaskan pengertian hukum karmaphala secara umum.2. Menguraikan pembagian karmaphala<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan karma masa lampau.b. Peserta didik menjelaskan karma saat ini.c. Peserta didik menjelaskan karma akan datang.3. Menjelaskan Sifat karmaphala<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan sifat karmaphala yang abadi.b. Peserta didik menjelaskan sifat karmaphala yang universal.c. Peserta didik menjelaskan karmaphala yang bersifat kepastian.d. Peserta didik menjelaskan karmaphala yang bersifat sempurna.e. Peserta didik menjelaskan manfaat karmaphala dalam kehidupan.4. Menjelaskan cerita tentang hukum karmaphala<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik membaca alur cerita hukum karmaphala.b. Peserta didik menjelaskan nilai-nilai positif dari cerita hukum karmaphala.

3.	Pokok materi pembelajaran /subbab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian hukum karmaphala <ol style="list-style-type: none"> a. Asal kata karma dan phala. b. Pengertian karmaphala secara umum. 2. Pembagian karmaphala <ol style="list-style-type: none"> a. Karma masa lampau. b. Karma saat ini. c. Karma mendatang. 3. Sifat karmaphala <ol style="list-style-type: none"> a. Sifat karma abadi. b. Sifat karma universal. c. Sifat karma kepastian. d. Sifat karma sempurna. e. Manfaat ajaran karmaphala dalam kehidupan. 4. Cerita hukum karmaphala <ol style="list-style-type: none"> a. Alur cerita karmaphala; b. Nilai-nilai positif dari cerita hukum karmaphala.
4.	Kosakata/Kata kunci	Karmaphala, sifat, waktu penerimaan karma, dan cerita hukum karma.

5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	<p>a. Metode Aktivitas Pembelajaran disarankan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Subbab 1 dan 2 menggunakan metode ceramah, dan berdiskusi. 2) Subbab 3 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. 3) Subbab 4 menggunakan Metode berbagi peran: Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (<i>role playing</i>) oleh peserta didik yang menyesuaikan dengan topik pembelajarannya. <p>b. Metode Aktivitas Pembelajaran alternatif: Metode yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode Resitasi: Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. 2) Metode Skrip Kooperatif: Metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas VI
7.	Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video Mahabharata, Ramayana dan lainnya. 2. Buku Teks karya Ketut Donder tentang <i>Teologi Hindu : Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah tentang Tuhan</i> (Paradigma Sanatana Dharma), 2009. Surabaya: Paramita (I K Donder, 2009). 3. Buku Teks dengan judul <i>Teologi Sosial (Persoalan Agama dan Kemanusiaan)</i>, karya I Ketut Donder dan Ketut Wisarja ((I. K. dan I. K. W. Donder, 2012). 4. Website yang relevan.

3. Panduan Pembelajaran

A. Subbab I dan 2 (Pengertian Hukum Karmaphala dan Pembagiannya)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.12 Tujuan Pembelajaran Bab II Subbab 1 dan 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Pengertian Hukum Karmaphala dan Pembagiannya	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan pengertian Hukum karmaphala secara terminologi dan etimologi.Peserta didik menjelaskan pembagian karma masa lampau.Peserta didik menjelaskan karma sekarang.Peserta didik menjelaskan karma akan datang.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang Catur Weda dan aktualisasi dalam kehidupan. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari hukum karmaphala dalam kehidupan mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik ditanya oleh guru mengamati kejadian yang mencerminkan bekerjanya hukum karma di dunia ini. Dalam hal ini peserta didik dapat mengambil pesan moral dari Cerita Bayu.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAH Kelas VI, alat tulis, gambar, poster, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah)

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

(Mengikuti buku siswa) pada subbab 1 dan 2 materi tentang pengertian dan pembagian karmaphala menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode Skrip Kooperatif: Metode pembelajaran ini memasangkan siswa dan menuntut siswa untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran secara lisan. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

(Mengikuti buku siswa) pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Kesulitan Belajar dan Keragaman Peserta Didik

Strategi pembelajaran berdiferensiasi guru dapat memodifikasi lima unsur kegiatan yang dilaksanakan secara variatif Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.13 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Pengertian dan Pembagian Hukum Karmaphala

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>a. Pemadatan Materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan tujuan pembelajaran hukum Karmaphala. 2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik. 3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat. 4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan. 5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran. 6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video. <p>b. Studi Intradisipliner</p> <p>Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.</p> <p>c. Kajian mendalam</p> <p>Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi hukum karmaphala.</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<p>a. Mengembangkan kecakapan berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang materi pengertian dan pembagian hukum karmaphala. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan hukum karmaphala. 3) Menggunakan pendekatan student centered, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual dan kinestetik. <p>b. Hubungan dalam dan lintas disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi pembagian hukum karmaphala. <p>c. Studi mandiri</p> <p>Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya membuat powerpoint tentang contoh nyata pembagian hukum karmaphala dalam kehidupan.
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka Wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Keterbukaan terhadap ide. 5) Mobilitas gerak dan menerima opini. 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Hal ini diperlukan untuk mendapatkan timbal balik dari peserta didik dan mengetahui ketercapaian penguasaan materi yang dalam hal ini dilakukan dengan:

- 1) Observasi: pengamatan lingkungan dan pembelajaran dari buku bacaan yang dilakukan peserta didik.
- 2) Tes: tertulis atau lisan mengenai materi.
- 3) Tugas:



Ayo Berdiskusi

- 1) Setelah mengamati gambar 2.1 dan membaca materi tentang Karmaphala, diskusikanlah dengan teman kelompokmu. Berikan penjelasan masing-masing gambar tersebut di atas. Tulis pendapatmu di buku kerjamu dan bacakan di depan kelas!



Ayo Berlatih

- 1) Apa yang dimaksud dengan Karmaphala?
- 2) Apa artinya “Karmaphala ngaran ika palaning gawe hala hayu”?



Ayo Berdiskusi

- 1) Bersama dengan temanmu, diskusikanlah: Mengapa semua yang hidup di dunia berbeda-beda, ada yang hidupnya bahagia, ada yang menderita, ada yang cantik, tampan, dan seterusnya? Tentu dalam hal tersebut ada sebab dan akibatnya.



Ayo Berlatih

- 1) Apa saja jenis Karmaphala dilihat dari waktu cepat lambat dalam menikmati Karma?
- 2) Bagaimanakah kehidupan seseorang yang sebelumnya berbuat jahat jika dinikmati pada kehidupan sekarang?
- 3) Apa yang kalian ketahui tentang Prarabda Karmaphala?
- 4) Apakah yang didapat jika hidup kita selalu berbuat baik jika dihubungkan dengan Kriyamana Karmaphala?
- 5) Apa saja penyebab manusia mengalami suka-duka dalam kehidupan ini?

b. Kunci Jawaban



Ayo Berdiskusi

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.



Ayo Berlatih

- 1) Karmaphala adalah hasil perbuatan seseorang yang merupakan dari hasil sebab dan akibat dari hal-hal yang dilakukannya.
- 2) Karma adalah hasil dari perbuatan.



Ayo Berdiskusi

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.



Ayo Berlatih

- 1) Jenis karmaphala terbagi dalam sancita (masa lampau), prarabdha (sekarang), dan kriyamana (akan datang).
- 2) Hasil dari sancita karmaphala.
- 3) Prarabdha merupakan hasil perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan ini dan diterima dalam kehidupan ini pula.
- 4) Hasil perbuatan seseorang yang dilakukan dalam kehidupan ini dan akan diterima dalam kehidupan yang akan datang.
- 5) Segala bentuk dan kondisi kehidupan manusia karena proses karma.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dan remedial dilakukan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbau agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan Guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

B. Subbab 3 (Sifat Karmaphala)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.14 Tujuan Pembelajaran Bab II Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Sifat Karmaphala	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan sifat karma yang abadi.Peserta didik menjelaskan sifat karma yang universal.Peserta didik menjelaskan sifat karma yang pasti.Peserta didik menjelaskan sifat karma sempurna.Peserta didik menjelaskan manfaat hukum karmaphala dalam kehidupan.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengertian dan pembagian hukum karma. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari sifat hukum karmaphala dalam kehidupan mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik mengerjakan diajak untuk untuk membaca materi tentang sifat hukum karma, sehingga guru dapat melakukan pengembangan untuk menanyakan tentang kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

(Mengikuti buku siswa) pada subbab 3 materi tentang sifat karmaphala menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode demonstrasi, peserta didik diajak oleh guru dalam memfokuskan permasalahan tertentu, dengan cara menyampaikan hasil diskusi dan hasil praktikum di depan kelas.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Kesulitan Belajar dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.15 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Sifat Hukum Karmaphala

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	a. Pemadatan Materi pembelajaran 1) Menentukan tujuan pembelajaran sifat Hukum Karmaphala. 2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik. 3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat. 4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan. 5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran. 6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>b. Studi Intradisipliner</p> <p>Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.</p> <p>c. Kajian mendalam</p> <p>Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi sifat hukum karmaphala.</p>
2	Proses	<p>a. Mengembangkan kecakapan berpikir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang sifat hukum karmaphala. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan sifat hukum karmaphala. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<p>b. Hubungan dalam dan lintas disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 2) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi pembagian hukum karmaphala <p>c. Studi mandiri</p> <p>Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.</p>
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat powerpoint tentang contoh nyata pembagian hukum karmaphala dalam kehidupan.
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawacara dengan tokoh agama dan menggali nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
5	Evaluasi	1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab.

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Observasi: materi dari buku siswa dan kemampuan dalam literasi yang digunakan.
- 2) Tes: tertulis berupa latihan yang ada di buku siswa.
- 3) Tugas Berpendapat
- 4) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan



Ayo Berpendapat

- 1) Sebagaimana yang disebutkan dalam sloka tersebut, menjelma menjadi manusia adalah sungguh-sungguh utama, patutlah kita menghindarkan diri dari perbuatan tidak baik. Bagaimana cara mensyukuri bahwa kita dilahirkan sebagai manusia? Apa yang dapat kalian lakukan sehari-hari? Dengarkan pendapat temanmu! Setelah itu, berikan tanggapan mengenai pendapat temanmu!

b. Kunci Jawaban



Ayo Berpendapat

Upaya yang dilakukan untuk mensyukuri untuk menjadi manusia:

- 1) Selalu menolong sesama anggota keluarga.
- 2) Menghargai sesama anggota keluarga.
- 3) Menghormati tetangga yang berbeda keyakinan.
- 4) Saling menyapa dengan tetangga dan lingkungan sekitar.
- 5) Menghormati teman sekelas dan berbeda kelas.
- 6) Menghormati guru.

Guru membuat rubrik penilaian tentang pemaparan peserta didik dengan rubrik.

Rubrik Penilaian Presentasi

Nama/kelompok :

Kelas :

Tanggal penilaian :

No	Indikator	Deskripsi (Rentang 4-1)	Skor
1	Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none">1. Penguasaan materi presentasi sangat baik2. Penguasaan materi presentasi dengan baik3. Penguasaan materi presentasi dengan kurang baik4. Tidak menguasai materi	
2	Sistematika presentasi materi	<ol style="list-style-type: none">1. Disajikan secara runtut dan sistematis2. Disajikan dengan runtut tetapi kurang sistematis3. Disajikan dengan kurang runtut dan tidak sistematis4. Disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	

3	Penggunaan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa sangat mudah dipahami 2. Bahasa cukup mudah dipahami 3. Bahasa sulit dipahami 4. Bahasa sangat sulit dipahami 	
4	Penyampaian materi presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal sangat jelas 2. Intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang jelas 3. Intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas 4. Intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas 	
5	Pemanfaatan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat jelas menarik dan menunjang seluruh kajian 2. Jelas tetapi kurang menarik 3. Kurang jelas dan menarik 4. Tidak jelas dan tidak menarik 	
6	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pertanyaan/sanggahan dengan sangat baik 2. Kemampuan/sanggahan dengan baik 3. Kemampuan/sanggahan dengan kurang baik 4. Tidak menjawab menanggapi pertanyaan atau sanggahan. 	
Total skor			

Kriteria penskoran: baik sekali (4); baik (3); cukup (2); kurang (1)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dan remedial dilaksanakan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru mengimbau agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

C. Subbab 4 (Cerita Hukum Karmaphala)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.16 Tujuan Pembelajaran Bab II Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Cerita Hukum Karmaphala	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan alur cerita karmaphala tentang “Pahala Maharsi Mandawya”;Peserta didik menjelaskan nilai-nilai positif dari cerita hukum karmaphala.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang sifat hukum karmaphala. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari cerita hukum karmaphala dalam kehidupan, mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru untuk membaca cerita Maharsi Mandawya dan mengambil nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

(Mengikuti buku siswa) pada subbab 4 materi tentang cerita hukum karmaphala menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (*role playing*) oleh peserta didik yang menyesuaikan dengan topik pembelajarannya.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

(Mengikuti buku siswa) pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Selain itu, menggunakan metode *Skrip Kooperatif*: Metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.17 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Cerita Hukum Karmaphala

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>a. Pematatan Materi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran cerita hukum karmaphala.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi sifat hukum karmaphala.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang sifat hukum karmaphala. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan sifat hukum karmaphala. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. 5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 6) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi pembagian hukum karmaphala. 7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat <i>powerpoint</i> tentang contoh nyata pembagian hukum karmaphala dalam kehidupan.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka Wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran. Secara operasional, guru dapat memberikan penilaian atas materi ini dengan berbagai langkah, antara lain:

- 1) Observasi: pengamatan dari kegiatan siswa dan kemampuannya dalam literasi di perpustakaan.
- 2) Tes: tertulis atau lisan mengenai materi.
- 3) Tugas:



Ayo Berdiskusi

- 1) Simpulkanlah makna yang terkandung dalam cerita tersebut di atas, diskusikan dengan temanmu, kemudian jelaskan di depan kelas!



Kesimpulan

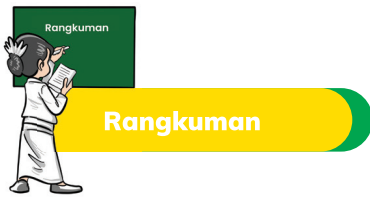
Kesimpulan

- 1) Setelah menyimak cerita di atas, buatlah kesimpulan dari cerita tersebut pada buku kerjamu terkait dengan keyakinan terhadap Karmaphala. Bacakan di depan kelas!



Kegiatan Dengan Orang Tua

- 1) Diskusikan dengan orangtua kalian terkait perilaku untuk menghindarkan diri dari perbuatan tidak baik! Kemudian tuliskan kegiatan kalian pada buku tugas!



- 1) Setelah kalian mempelajari materi tentang Karmaphala sebagai hukum sebab akibat, buatlah rangkuman dengan bahasamu pada kolom berikut ini!



- 1) Sudahkah kalian menghayati apa itu Karmaphala?
- 2) Sudahkah kalian mengambil makna dari ajaran Karmaphala?
- 3) Manfaat apa yang dapat kalian ambil dari mempelajari Karmaphala?

Assemen

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Tugas Proyek

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

b. Kunci Jawaban



Ayo Berdiskusi

Membuat kesimpulan dan berdiskusi serta presentasikan pesan moral maharsi Mandawya tentang hukum karmaphala

Rubrik Penilaian Presentasi

Nama/kelompok :
Kelas :
Tanggal penilaian :

No	Indikator	Deskripsi (Rentang 4-1)	Skor
1	Penguasaan materi	1. Presentasi dengan sangat baik. 2. Presentasi dengan baik 3. Presentasi dengan kurang baik 4. Presentasi dengan sangat kurang baik	
2	Sistematika presentasi materi	1. Runtut dan sistematis 2. Kurang sistematis 3. Kurang runtut dan tidak sistematis 4. Tidak runtut dan tidak sistematis	
3	Penggunaan bahasa	1. Sangat mudah dipahami 2. Mudah dipahami 3. Agak sulit dipahami 4. Sangat sulit dipahami	
4	Pemaparan/ Presentasi	1. Lafal yang sangat jelas 2. Lafal yang jelas 3. Lafal yang kurang jelas 4. Tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	

5	Pemanfaatan media	1. Sangat jelas menarik 2. Jelas tetapi kurang menarik 3. Kurang jelas dan menarik 4. Tidak jelas dan tidak menarik	
6	Kemampuan	1. Arif dan bijaksana 2. Sangat baik 3. Kurang baik 4. Sanggahan tidak baik	
Total skor			

Kriteria penskoran: baik sekali (4); baik (3); cukup (2); kurang (1)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$



- 1) Membuat kesimpulan dari cerita Murti dan Putri dan siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.



- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.



Rangkuman

1. Kata karma diambil dari bahasa Sanskerta, dari akar kata 'kṛi' yang artinya berbuat, bekerja, sehingga segala kegiatan kerja adalah karma. Suatu perbuatan atau pemikiran yang menyebabkan suatu akibat disebut karma. Hukum karma maksudnya hukum yang mendatangkan akibat. Jadi Karmaphala adalah hasil dari suatu perbuatan. Berdasarkan atas cepat lambatnya untuk menikmati hasil dari karma itu, maka Karmaphala itu dibedakan atas tiga macam, yaitu sebagai berikut; 1) Sancita Karmaphala adalah buah karma masa lampau yang dinikmati pada kehidupan saat ini, 2) Prarabdha Karmaphala (Karma atau perbuatan yang dilakukan saat ini dan hasil/phalanya akan diterima pada kehidupan saat ini pula, 3) Kryamana Karmaphala (Karma/perbuatan yang dilakukan pada kehidupan saat ini namun hasilnya akan dinikmati pada kehidupan yang akan datang).
2. Sifat-sifat hukum Karmaphala, yaitu sebagai berikut, 1) Bersifat abadi yang berlangsung selama dunia ini mengalami perputaran 2) Bersifat universal, berlaku untuk semua makhluk tidak ada pengecualian terhadap siapapun, 3) Pasti dan tak terbatahkan, 4) Hukum karma sangat sempurna, adil dan tidak ada yang menghindarinya. Serta bermanfaat untuk umat manusia untuk dapat terus berupaya menjadi manusia yang selalu menolong, menghormati, dan menghargai kehidupan tanpa membedakan satu dengan yang lain.
3. Sebagai manusia yang memiliki Śraddhā dan Bhakti mulia, patutlah kita menghindarkan diri dari perbuatan tidak baik. Kita harus sadar bahwa penderitaan dapat diatasi dengan perbuatan baik. Manusia dapat menolong dirinya dari kesengsaraan dengan berbuat baik.



Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada subbab 4 adalah peserta didik menjawab pertanyaan dari hal-hal baru yang sudah dipelajari tentang karmaphala baik sifat dan manfaatnya serta menuliskan hal lain yang ingin diketahui lebih banyak lagi tentang penerapan ajaran karmaphala dalam kehidupan.

Assemen

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

1	A	6	D
2	D	7	C
3	A	8	B
4	C	9	A
5	A	10	C

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan ini.
- 2) Menolong orang, menghormati orang, menyayangi hewan dan tumbuhan.
- 3) Sifat karmaphala yaitu universal, abadi, pasti, dan sempurna.
- 4) Contoh Prarabdha karmaphala setelah mandi merasa segar, setelah menolong orang lain langsung ditolong oleh orang lain, dan menanam jagung kita mememanennya.
- 5) Semua yang dialami Rsi Mandawya merupakan balasan atas perilakunya ketika masih kanak-kanak dahulu yang sering menyiksa burung dan capung.

Tugas Proyek

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu kelompok peserta didik yang memiliki minat yang sama, sambil menunggu rekan peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta dalam proses belajar mengenai hal yang diminati untuk memperdalam materi.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari relevansinya dengan disiplin ilmu lain.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian materi yang belum diketahui siswa yang dikerjakan secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Contoh Materi Pengayaan:

Peserta didik diminta untuk belajar berbasis tema dengan cara membuat klipng tentang struktur badan manusia, hewan, dan tumbuhan.

Petunjuk Pengerjaan:

Peserta didik diminta membuat tabel perbedaan struktur badan manusia, hewan, dan tumbuhan, kemudian menuliskan keutamaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya

b. Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Remedial dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, maupun penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

- 2) Adanya bimbingan secara khusus, dalam hal pembelajaran klasikal siswa mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3) Pemberian tugas secara khusus kepada peserta didik. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Siswa perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan siswa yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

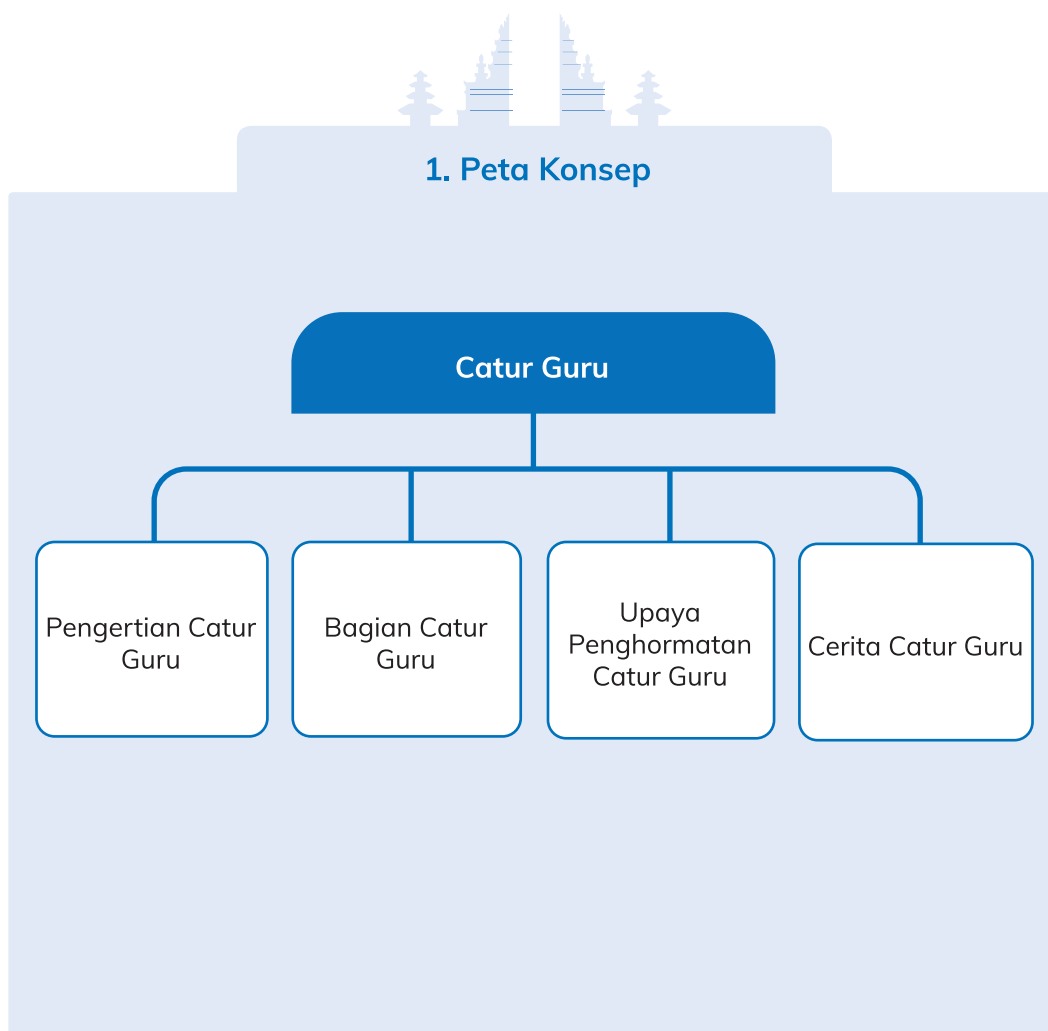
Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbau agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

D. Ajaran Catur Guru dalam Kehidupan

1. Peta Konsep



2. Skema Pembelajaran

1.	Periode/waktu pembelajaran	6 pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran persubbab	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian catur guru<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan asal kata catur dan guru.b. Peserta didik menjelaskan pengertian catur guru secara umum.2. Mengidentifikasi bagian-bagian catur guru<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan guru swadhyaya.b. Peserta didik menjelaskan guru rupaka.c. Peserta didik menjelaskan guru pengajian.d. Peserta didik menjelaskan guru wisesa.3. Menjelaskan upaya menghormati catur guru<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan hormat dan bhakti kepada guru swadhyaya.b. Peserta didik menjelaskan hormat dan bhakti kepada guru rupaka.c. Peserta didik menjelaskan hormat dan bhakti kepada guru pengajian.d. Peserta didik menjelaskan hormat dan bhakti kepada guru wisesa.4. Mendemonstrasikan cerita tentang catur guru<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik membaca alur cerita catur guru.b. Peserta didik menjelaskan nilai-nilai positif dari cerita catur guru.

3	Pokok materi pembelajaran /subbab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian catur guru <ol style="list-style-type: none"> a. Asal kata catur dan guru b. Pengertian catur guru secara umum. 2. Pembagian catur guru <ol style="list-style-type: none"> a. Guru Swadhyaya. b. Guru Rupaka. c. Guru Pengajian. d. Guru Wisesa. 3. Upaya menghormati catur guru <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya menghormati guru swadhyaya; b. Upaya menghormati guru rupaka. c. Upaya menghormati guru pengajian. d. Upaya menghormati guru wisesa. 4. Cerita tentang catur guru <ol style="list-style-type: none"> a. Alur cerita catur guru. b. Nilai-nilai positif dari cerita catur guru.
4.	Kosakata/Kata kunci	Catur guru, rupaka, swadhyaya, pengajian, dan wisesa.
5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Subbab 1 dan 2 menggunakan metode ceramah dan berdiskusi. 2) Subbab 3 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. 3) Subbab 4 menggunakan Metode berbagi peran: Metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (role playing) oleh peserta didik yang menyesuaikan dengan topik pembelajarannya.

5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	<p>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: metode yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode Resitasi: Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. 2) Metode Skrip Kooperatif: metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan. 3) Metode <i>Mind Mapping</i>. Guru membuat pemetaan materi yang dilakukan untuk mempermudah pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan terarah.
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas VI
7.	Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video Mahabharata, Ramayana, dan lainnya. 2. Buku referensi dengan judul Teologi Sosial (<i>Persoalan Agama dan Kemanusiaan</i>), karya I Ketut Donder dan Ketut Wisarja ((I. K. dan I. K. W. Donder, 2012). 3. Buku referensi Sisywa Sista dengan judul buku Sisywa Sista Pedoman Menjadi Siswa Mulia (Donder, 200VI). 4. Buku referensi: Beragama dalam Damai, (Purnandina, et.al, 2020) 5. Website yang relevan.

3. Panduan Pembelajaran

A. Subbab 1 dan 2 (Pengertian Catur Guru dan Pembagiannya)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.18 Tujuan Pembelajaran Bab III Subbab 1 dan 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Pengertian Catur Guru dan Pembagiannya	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan pengertian catur guru secara asal kata dan secara umum.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru swadhyaya.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru rupaka.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru pengajian.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru wisesa.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang hukum karma dan cerita hukum karma dalam kehidupan. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari catur guru dalam kehidupan mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru tentang jenis-jenis guru yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan dari pengalaman yang pernah dilakukannya terkait dengan keberadaan guru tersebut.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAH Kelas VI, alat tulis, gambar, poster, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah)

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

(Mengikuti buku siswa) pada subbab 1 dan 2 materi tentang pengertian dan pembagian catur guru menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode Skrip Kooperatif: Metode pembelajaran dengan memasangkan peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Kesulitan Belajar dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.19 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Subbab Pengertian dan Pembagian Catur Guru

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran pengertian dan pembagian catur guru.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<p>7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.</p> <p>8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi catur guru.</p>
2	Proses	<p>1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang catur guru.</p> <p>2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan catur guru.</p> <p>3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi.</p> <p>4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik.</p> <p>5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi.</p> <p>6) Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi pembagian catur guru.</p> <p>7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.</p>

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat powerpoint tentang contoh nyata pembagian catur guru.
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawancara tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Secara operasional, guru memberikan penilaian tentang ketercapaian penguasaan materi dengan cara:

- 1) Observasi: hal yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dan kaitannya dengan literasi yang dikuasainya.
- 2) Tes: tertulis dan penugasan mandiri.
- 3) Tugas:
- 4) Portofolio: membuat laporan kegiatan.



Ayo Berlatih

- 1) Dalam ajaran Hindu diwajibkan menghormati Catur Guru. Apa yang dimaksud dengan Catur Guru?
- 2) Sebutkan siapa saja yang termasuk Catur Guru?
- 3) Siapa yang disebut Guru Sejati?
- 4) Dalam pustaka apa Catur Guru dimuat?
- 5) Apa yang dimaksud dengan Gurusurusa?



Ayo Berlatih

- 1) Tuliskan guru-guru yang termasuk Catur Guru!
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan Tri Kang Sinangguh Guru!
- 3) Jelaskan perbedaan antara Guru Rupaka dan Guru pengajian!
- 4) Tuliskan tugas Guru Wisesa!



Ayo Beraktivitas

- 1) Setelah menyimak materi tersebut coba diidentifikasi jasa dari setiap bagian Catur Guru. Tuliskan pada lembar kerjamu dan buat format atau tabelnya.

b. Kunci Jawaban



Ayo Berlatih

- 1) Pengertian catur guru merupakan keberadaan dari empat guru yang harus dihormati dalam kehidupan ini.
- 2) Pembagian catur guru terdiri dari guru swadhyaya (Tuhan), Guru Rupaka (orangtua), Guru Wisesa (pemerintah), dan Guru Pengajian (guru di sekolah)
- 3) Guru Sejati merupakan keberadaan (Tuhan) Hyang Widhi Wasa yang menciptakan seluruh alam semesta beserta dengan isinya.
- 4) Dalam pustaka Catur Guru dimuat dalam lontar Pañcasiksa lamp. 3 sebagai berikut:

Gurususrusa, bhakti ring guru,

Guru ngaranya, wang awreddha, tapowreddha, jnanawreddha,

Wang awreddha ng sang matuha ring wayah, kadyanganing bapa, ibu, pangajyan,

Nguniweh sang sumangaskara rikita,

Tapowreddha ng sang matuha ring brata

Jnanawreddha ng sang matuha ring aji.

Artinya:

Gurususrusa adalah sujud bhakti terhadap guru

Guru namanya orang yang sudah wreddha, tapowreddha, dan Janawreddha. Orang yang awreddha namanya orang yang lanjut usinya sebagai bapak, ibu, Orang yang mengajar (Pangajyan), lebih-lebih orang yang menasbihkan (sumangaskara) kmau,

Tapowreddha sebutannya orang yang lanjut (tua atau matang) di dalam brata, Jnanawreddha namanya orang yang lanjut (tua atau matang) di dalam ilmu pengetahuan (yang tentunya diturunkan oleh Guru Swadhyaya/Tuhan itu sendiri.

5. Pengertian *Gurususrusa*: keempat guru yang harusnya kita hormati karena jasa dan buah karyanya untuk kehidupan. *Guru susrusa* berarti sujud bhakti terhadap guru, namanya orang yang sudah awredha, dan *janana wredtha*. Orang awredha, *tapowreddha*, dan *janana wredtha*. Orang *wredtha* namanya orang lanjut usianya sebagai bapak ibu yang mengajar (pengajian) lebih-lebih orang yang menstabilkan (*sumangaskara*) kamu. *Tapowreddha* sebutannya orang yang lanjut usia (tua atau matang) di dalam *bratha*. *Jnana wredtha* namanya orang yang lanjut (tua atau matang dalam ilmu pengetahuan)



Ayo Berlatih

- 1) Guru-guru yang termasuk Catur Guru:
Pembagian catur guru terdiri dari guru swadhyaya (Tuhan), Guru Rupaka (orangtua), Guru Wisesa (pemerintah), dan Guru Pengajian (guru di sekolah).
- 2) Pengertian Tri Kang Sinangguh Guru:
Komponen yang memberikan pendidikan dikenal dengan sebutan “*tri kang sinangguh guru*” yang artinya tiga yang disebut guru. Adapun ketiga guru itu adalah guru rupaka, yaitu kedua orangtua, *guru pangajiann* yaitu guru yang memberikan pendidikan formal di sekolah-sekolah, dan *guru wisesa* seperti pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat untuk membangun tatanan masyarakat yang lebih baik.
- 3) Perbedaan antara guru rupaka dan guru pengajian:
Perbedaan guru rupaka adalah kedua orangtua di rumah yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya agar menjadi anak yang saputra, sedangkan guru pengajian adalah guru di sekolah yang memberikan pemahaman secara utuh dan menyeluruh tentang pengetahuan baik spiritual dan dunia.
- 4) Tugas guru wisesa bertugas untuk memberikan keharmonisan kepada rakyat yang dipimpinnya untuk kesejahteraan ekonomi, keamanan, dan keberlanjutan sumber daya alam dan kemanusiaan.



Ayo Beraktivitas

Peserta didik diarahkan oleh guru untuk mengisi tabel dari jasa-jasa catur guru dari pengalaman langsung di lapangan maupun pengalaman dari literasi yang dilakukan sesuai dengan tabel yang disiapkan pada buku siswa. Kemudian peserta didik diminta untuk presentasi lisan dari hasil pekerjaannya. Guru memberikan penilaian berupa rubrik pada setiap latihan dan aktivitas.

Contoh rubrik:

Dalam hal ini guru membuat rubrik penilaian skala persepsi untuk presentasi lisan.

*)Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Remedial dan pengayaan dilakukan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbuu agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan Guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

B. Subbab 3 (Upaya Menghormati Catur Guru)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.20 Tujuan Pembelajaran Bab III Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Upaya Menghormati Catur Guru	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru swadhyaya.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru rupaka.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru pengajian.Peserta didik menguraikan catur guru bagian guru wisesa.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengertian dan pembagian catur guru. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari upaya menghormati catur guru dalam kehidupan, mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru tentang jenis-jenis guru yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan menceritakan dari pengalaman yang pernah dilakukannya terkait dengan keberadaan guru tersebut. Karena dalam kehidupan ini banyak sekali kejadian melupakan kewajiban untuk melaksanakan sembahyang, dan melawan nasihat orangtua, begitu juga sering kita jumpai anak-anak lupa mengerjakan tugas yang diberikan gurunya di sekolah serta mencorat-coret fasilitas pemerintah

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pada 3 materi tentang upaya menghormati catur guru menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode Skrip Kooperatif: metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Kemudian guru mengajak peserta didik lain untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.21 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Upaya Menghormati Catur Guru

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran pengertian dan upaya menghormati catur guru.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi catur guru.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang catur guru. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan catur guru. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. 5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 6) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi pembagian catur guru. 7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat powerpoint tentang contoh nyata pembagian catur guru.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian penguasaan materi, sehingga dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi: hal yang dilakukan peserta didik dan penguasaan literasi.
- 2) Tes: tertulis dan proyek tentang materi tentang upaya menghormati catur guru

- 3) Tugas:
- 4) Portofolio: membuat laporan



Ayo Berdiskusi

- 1) Buat karya berupa puisi atau tulisan singkat tentang “Keluarga bahagia”!
- 2) Buat karya menarik dengan melukiskan atau menggambarkan pohon seperti keadaan keluarga kamu. Tulis nama anggota keluarga, jika perlu disertai foto dan di bawah setiap nama atau foto anggota keluarga maka tuliskan satu cara atau tekad kalian untuk saling menghormati setiap anggota keluarga.



Ayo Beraktivitas

1. Buat kliping yang berasal dari gambar tentang Catur Guru, laporan tertulis dari media (website, koran, dan majalah) yang berkaitan dengan Catur Guru. Setelah itu presentasikan hasilnya dan serahkan kepada guru.

b. Kunci Jawaban



Ayo Berdiskusi

- 1) Guru memberikan arahan agar peserta didik mendiskusikan dengan teman sebangkumu, hal-hal yang dapat dilakukan untuk dapat menghormati orangtua dan anggota keluarga.
- 2) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat puisi atau karangan tentang “keluarga yang harmonis”.
- 3) Guru memberikan arahan kepada peserta didik sebuah karya kreatif yang melukiskan atau menggambarkan pohon keluarga masing-masing.

Guru memberikan penilaian berupa rubrik pada setiap latihan dan aktivitas.

Contoh rubrik:

Dalam hal ini guru membuat rubrik penilaian skala persepsi untuk presentasi lisan.

*)Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.



Ayo Beraktivitas

- 1) Guru memberikan arahan agar peserta didik untuk membuat kliping tentang catur guru dari media cetak, media online untuk memperkaya pemahaman tentang penerapan catur guru dalam kehidupan.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dan remedial dilakukan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbuu agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

C. Subbab 4 (Cerita Catur Guru)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.22 Tujuan Pembelajaran Bab III Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Cerita Catur Guru	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menguraikan alur cerita catur guru dengan judul "Kisah Prahlada".Peserta didik menguraikan nilai-nilai positif dari cerita catur guru.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang upaya menghormati catur guru. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari cerita catur guru dalam kehidupan mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru untuk membaca cerita Wisnu Purana tentang cerita Prahlada, dan menyimaknya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pada materi tentang cerita catur guru menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode Skrip kooperatif yang dilakukan dengan metode pembelajaran dengan memasangkan peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Kemudian guru mengajak peserta didik lain untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.23 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Cerita Catur Guru

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran cerita catur guru.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi catur guru.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang catur guru. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan catur guru. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. 5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 6) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi pembagian catur guru. 7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat Powerpoint tentang contoh nyata pembagian catur guru.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka Wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Secara operasional, guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tes: tertulis, materi tentang upaya menghormati catur guru
- 2) Tugas:
- 3) Portofolio: membuat laporan.



Ayo Berdiskusi

- 1) Setelah membaca cerita tentang **“Bhakti Prahlada”**, diskusikan bersama teman dan berikan kesimpulan serta maknanya jika dihubungkan dengan Guru Swadyaya! Jelaskan di depan kelas!
- 2) Berdasarkan cerita tersebut yang menunjukkan adanya penerapan ajaran Guru Swadyaya maka perilaku mana yang bertentangan dengan ajaran Guru Swadyaya? Tuliskan hasil diskusi di lembar kerja dan bacakan di depan kelas!



Ayo Kerjakan

- 1) Tuliskan murid Bhagawan Domya dan tugas apa yang diberikan!
- 2) Tuliskan makna yang diambil dari cerita tersebut dalam pendidikan saat ini!



Kegiatan Dengan Orangtua

- 1) Menerapkan ajaran Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah kewajiban bagi umat Hindu. Diskusikan bersama orang tua tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan untuk menunjukkan bhakti dan hormat terhadap Catur Guru. Tuliskan kegiatan ini dalam buku tugas.

Rangkuman

1. Setelah kalian mempelajari materi tentang Catur Guru dalam kehidupan sehari-hari, ayo buatlah rangkuman dengan bahasamu pada kolom berikut ini!

Refleksi

- 1) Apa yang dirasakan dan pelajaran apa yang didapat setelah mempelajari ajaran Catur Guru?
- 2) Apakah masih ada yang belum mengerti?

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Tugas Proyek

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

b. Kunci Jawaban



Ayo Berdiskusi

- 1) Guru memberikan arahan tentang diskusi cerita Wisnu Purana berjudul “Kisah Prahlada”. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan cerita tersebut yang mencerminkan penerapan Guru Swadyaya. Guru memberikan penilaian berupa rubrik pada setiap latihan dan aktivitas.

Contoh rubrik:

Dalam hal ini guru membuat rubrik penilaian skala persepsi untuk presentasi lisan.

*Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.



Ayo Kerjakan

- 1) Murid Bhagawan Domya terdiri dari: Sang Arunika untuk bersawah, Sang Utamanya: memelihara sapi, Sang Weda: memasak

- 2) Pendidikan sebagai bentuk penghormatan kepada guru pengajian yang telah memberikan pencerahan dan tuntunan ke arah yang lebih baik.



Kegiatan Dengan Orangtua

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.



Rangkuman

- 1) Catur Guru berasal dari kata “Catur” dan “Guru”. Kata Catur artinya empat, sedang Guru artinya guru. Dengan demikian, Catur Guru berarti empat guru yang wajib dihormati. Catur Guru terdiri atas Guru Swadyaya, Guru Rupaka, Guru Pengajian, dan Guru Wisesa. Guru Swadyaya adalah Sang Hyang Widhi Wasa yang disebut guru sejati atau Sang Hyang Paramesti Guru. Guru Rupaka adalah orangtua yang melahirkan kita. Guru Pengajian adalah guru-guru yang di sekolah. Adapun Guru Wisesa adalah pemerintah.
- 2) Setiap umat Hindu wajib menghormati Catur Guru. Perilaku hormat atau bhakti kepada Catur Guru antara lain, (1) Hormat atau Bhakti kepada Guru Swadyaya, 2) Hormat atau Bhakti kepada Guru Rupaka, 3) hormat atau bhakti kepada Guru Pengajian, dan 4) Hormat atau bhakti kepada Guru Wisesa. Guru Rupaka, Guru Pengajian, dan Guru Wisesa merupakan tiga guru pendidik. Tiga guru tersebut dikenal sebagai Tri Kang Sinangguh Guru, yang artinya tiga yang disebut guru. Guru Rupaka berada di lingkungan rumah, Guru Pengajian berada di lingkungan sekolah, adapun Guru Wisesa berada di lingkungan masyarakat.
- 3) Pada cerita tentang Kisah Prahlada yang ada dalam Wisnu Purana menunjukkan adanya penghormatan kepada guru swadhyaya dalam hal ini adalah manifestasi Hyang Widhi Wasa yaitu Dewa Wisnu sebagai pemelihara kehidupan. Kisah ini menunjukkan adanya bhakti yang tulus ikhlas antara umat dengan Tuhan yang selalu menyerahkan dirinya dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari hal-hal yang dilakukan.



Refleksi

Setelah mempelajari ajaran Catur Guru, peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran Catur Guru dan dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Tuliskan hal-hal yang dirasakan dan pelajaran apakah yang kalian dapatkan setelah kalian mempelajari ajaran catur guru dan hal-hal yang belum kalian mengerti

Asesmen

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

1	B	6	C
2	D	7	C
3	C	8	D
4	D	9	C
5	B	10	A

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Tapowreddha, Tapowreddha sebutannya orang yang lanjut (tua atau matang) di dalam brata.
- 2) Catur Guru, penghormatan kepada empat guru yang terdiri dari Catur Guru terdiri dari guru swadhyaya (Tuhan), Guru Rupaka (orangtua), Guru Wisesa (pemerintah), dan Guru Pengajian (guru di sekolah).
- 3) Tuliskan 3 perilaku sebagai wujud penerapan Guru Swadyaya!
 - a. Trisandhya
 - b. Upawasa (berpuasa)
 - c. Berjapa
- 4) Tuliskan 3 perilaku sebagai wujud penerapan Guru Rupaka!
 - a. Menghormati kedua orangtua
 - b. Menuruti nasihatnya
 - c. Tidak berkata kasar

- 5) Apa akibatnya jika mengamalkan ajaran Catur Guru?
 - a. Kebahagiaan lahir
 - b. Kebahagiaan batin
 - c. Terjalannya persaudaraan

Tugas Proyek

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu kelompok peserta didik yang memiliki minat yang sama, sambil menunggu rekan peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta dalam proses belajar mengenai hal yang diminati untuk memperdalam materi.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah di yang berkaitan dengan tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari relevansinya dengan disiplin ilmu lain.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian materi yang belum diketahui siswa yang dikerjakan secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing

Contoh Materi Pengayaan:

Peserta didik diminta untuk pembelajaran mandiri dengan cara membuat *powerpoint* tentang penerapan catur guru yang ada lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Petunjuk Pengerjaan:

Peserta didik diminta membuat 10-15 slide tentang aplikasi catur guru dalam kehidupan.

b. Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Remedial dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan jika sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar.
- 2) Adanya bimbingan secara khusus, Dalam hal pembelajaran klasikal siswa mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3) Pemberian tugas secara khusus kepada peserta didik. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut. Membiasakan putra-putrinya untuk berbakti kepada orangtua melalui perilakunya sehari-hari terhadap orangtua dan membiasakan putra-putrinya rajin berdoa sebelum melakukan kegiatan dan melakukan Tri Sandhya tiga kali sehari.

b. Tindak Lanjut

Guru dapat melakukan interaksi dengan orangtua. Interaksi dapat dilakukan melalui komunikasi melalui telepon, email, dan media sosial lainnya serta kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui lembar kerja peserta didik yang harus ditandatangani oleh orangtua siswa baik untuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Melalui interaksi ini orangtua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial dan intelektual putra putrinya.

E. Manggalaning Yajna dalam Kehidupan

1. Peta Konsep



2. Skema Pembelajaran

1.	Periode/waktu pembelajaran	9 pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran persubbab	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian manggalaning yajna<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan asal kata manggalaning dan yajnab. Peserta didik menjelaskan pengertian manggalaning yajna.2. Mengidentifikasi bagian-bagian manggalaning yajna<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan Sang Yajamana.b. Peserta didik menjelaskan Sang Widya.c. Peserta didik menjelaskan Sang Sadhaka.3. Menguraikan fungsi manggalaning yajna<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan fungsi Sang Yajamana.b. Peserta menguraikan Sang Widya.c. Peserta didik menjelaskan Sang Sadhaka.4. Menjelaskan upaya menghormati manggalaning yajna<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik menjelaskan hormat kepada Sang Yajaman.b. Peserta didik menjelaskan hormat kepada Sang Widya.c. Peserta didik menjelaskan hormat kepada Sang Sadhaka.

3	Pokok materi pembelajaran /subbab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian manggalaning yajna. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan asal kata manggalaning dan yajna. b. Pengertian tri manggalaning yajna. 2. Mengidentifikasi bagian-bagian manggalaning yajna <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian Sang Yajamana. b. Pengertian Sang Widya. c. Pengertian Sang Sadhaka. 3. Menguraikan fungsi manggalaning yajna <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi Sang Yajamana. b. Fungsi Sang Widya. c. Fungsi Sang Sadhaka. 4. Menjelaskan upaya menghormati manggalaning yajna <ol style="list-style-type: none"> a. Upaya menghormati Sang Yajaman. b. Upaya menghormati Sang Widya. c. Upaya menghormati Sang Sadhaka.
	Kosakata/Kata kunci	Manggala, Yajna, Yajamana, Widya, Sadhaka.
5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	<ol style="list-style-type: none"> a. Metode Aktivitas Pembelajaran disarankan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Subbab 1 dan 2 menggunakan metode ceramah dan berdiskusi. 2) Subbab 3 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. 3) Subbab 4 menggunakan metode berbagi peran: metode pembelajaran dengan cara berbagi peran (role playing) oleh peserta didik yang menyesuaikan dengan topik pembelajarannya.

5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	<p>b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: metode yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. 2) Metode Skrip Kooperatif: metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan. 3) Metode Mind Mapping: guru membuat pemetaan materi yang dilakukan untuk mempermudah pembelajaran di kelas yang disusun secara sistematis dan terarah.
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas VI
7.	Sumber belajar lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video Mahabharata, Ramayana dan lainnya. 2. Buku referensi dengan judul Teologi Sosial (<i>Persoalan Agama dan Kemanusiaan</i>), karya I Ketut Donder dan Ketut Wisarja ((I. K. dan I. K. W. Donder, 2012). 3. Buku referensi Sisywa Sista dengan judul buku Sisywa Sista Pedoman Menjadi siswa Mulia (Donder, 200VI). 4. Buku referensi: Beragama dalam Damai, (Purnandina, et.al, 2020) 5. Website yang relevan.

3. Panduan Pembelajaran

A. Subbab 1 dan 2 (Pengertian Manggalaning Yajna dan Pembagiannya)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.24 Tujuan Pembelajaran Bab IV Subbab 1 dan 2

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Pengertian Manggalaning Yajna dan Pembagiannya	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan asal kata manggala dan yajna.Peserta didik menjelaskan pengertian tri manggalaning yajna.Peserta didik menguraikan manggalaning yajna bagian sang yajamana.Peserta didik menguraikan manggalaning yajna bagian Sang Widya.Peserta didik menguraikan manggalaning yajna bagian sang Sadhaka.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengertian dan pembagian catur guru. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari pembahasan baru tentang Manggalaning Yajna, sehingga guru untuk mempersiapkan perangkat pengajarannya.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru untuk membaca cerita Bayu yang dalam kisahnya dia sedang mengikuti suatu pelaksanaan ritual tertentu dan peserta didik di minta untuk menuliskan siapkah yang terlibat dalam ritual keagamaan Hindu.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAH Kelas VI, alat tulis, gambar, poster, papan tulis, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah)

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Materi 1 dan 2 ini tentang pengertian dan pembagian manggala yajna adalah menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode *Skrip Kooperatif*: metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Kemudian guru mengajak peserta didik lain untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Kesulitan Belajar dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.25 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Pengertian dan Pembagian Manggalaning Yajna

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran pengertian dan pembagian manggalaning yajna.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran.6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi manggalaning yajna.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang manggalaning yajna. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial, dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan manggalaning yajna. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. 5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 6) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi manggala yajna. 7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari; 2) Guru memfasilitasi siswa untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat <i>powerpoint</i> tentang contoh nyata manggala yajna.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawacara tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memfasilitasi kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Penilaian secara operasional, dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi: pelaksanaan yajna yang dilakukan di daerah setempat.
- 2) Tes: tertulis, materi tentang manggalaning yajna
- 3) Tugas:
- 4) Portofolio membuat laporan



Ayo Menulis

- 1) Cobalah Kalian buat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari tentang tentang Manggalaning Yajña, dikerjakan pada buku kerjamu, kemudian presentasikanlah di depan kelas!



Ayo Cari Tahu

- 1) Setelah menyimak materi di atas, kalian sudah tahu apa itu Manggalaning Yajña. Apakah kalian tahu mengapa setiap pelaksanaan Yajña ada peran Manggalaning Yajña?
- 2) Carilah informasi dari tokoh agama Hindu setempat, mengenai pelaksanaan Yajña yang ada di daerah kalian tinggal!
- 3) Tuliskan nama-nama upacara Yajña dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Yajña tersebut! Bandingkan dengan hasil kerja temanmu yang kemudian diskusikan!



Ayo Berlatih

- 1) Dalam pelaksanaan ritual agama Hindu, tidak terlepas dengan Manggalaning Yajña. Apakah yang dimaksud dengan Manggalaning Yajña?
- 2) Agama Hindu dianut oleh beragam suku di Indonesia tidak saja dari Bali, dalam pelaksanaan Yajña yang menjadi perhatian dari Manggalling Yajña adalah Desa, Kala, dan Patra. Apakah yang dimaksud dengan Desa, Kala, dan Patra?



Ayo Berlatih

- 1) Setiap pelaksanaan upacara Yajña tidak terlepas dari tiga unsur penting yang saling berkaitan. Coba tuliskan unsur-unsur apa saja yang ada pada pelaksanaan upacara Yajna tersebut!
- 2) Sukses atau gagalnya Yajña bukan dari besar kecilnya biaya yang dipersembahkan, namun karena kesucian dan ketulusan hati. Coba kalian sebutkan tiga tingkatan kualitas menurut kitab Bhagawadgita!
- 3) Dalam pelaksanaan Yajña, salah satu unsur penting di dalamnya ada Sang Sadhaka. Sang Sadhaka merupakan sebutan orang suci dalam agama Hindu. Tuliskan kelompok orang suci yang termasuk golongan Dwijati!
- 4) Dalam pelaksanaan Yajña juga ada unsur penting yaitu bagian yang membuat banten. Unsur apa saja yang tidak bisa ditinggalkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Bhagawadgita, IX.26?



Ayo Berkreasi

- 1) Buatlah video singkat berdurasi 3-5 menit tentang pelaksanaan Yajña dilingkungan tempat tinggalmu!

b. Kunci Jawaban



Ayo Menulis

- 1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi pengertian manggalaning yajna



Ayo Cari Tahu

Guru mengajak peserta didik untuk melihat pelaksanaan salah satu ritual keagamaan Hindu yang melibatkan tri manggalaning yajna, dengan ketentuan:

- 1) Mencari informasi dari tokoh Hindu setempat tentang pelaksanaan yajna dilingkungan tempat tinggal peserta didik.
- 2) Nama ritual yang dilakukan dan yang terlibat dalam pelaksanaan ritual tersebut.

Contoh rubrik:

Dalam hal ini guru membuat rubrik penilaian skala persepsi untuk presentasi lisan.

*)Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.



Ayo Berlatih

- 1) Manggalaning Yajna di dalam pembagian fungsi dan tugas terdapat tiga komponen penting yang berperan dalam acara tersebut.
- 2) Pelaksanaan yajna dilakukan berdasarkan atas desa (tempat), kala (waktu), dan Patra (keadaan), sehingga pelaksanaan yajna ini bersifat fleksibel mengikuti kearifan lokal yang ada.



Ayo Berlatih

- 1) Ajaran agama Hindu melibatkan 3 unsur dalam pelaksanaan ritual yang disebut dengan Tri Manggalaning Yajña, yang terdiri dari Sang Yajamana (penyelenggara), Sang Widya (pembuat banten) dan Sang Sadhaka (pemimpin ritual).
- 2) Dalam pelaksanaannya ada 3 kualitas yajna yang terdapat dalam Bhagavadgita yaitu satwika (berdasarkan atas nilai-nilai kesucian, sesuai sastra Weda dan dilaksanakan dengan tulus ikhlas), Rajasika (pelaksana yang dilaksanakan dengan pamrih, dan menunjukkan kemewahan dalam pelaksanaannya), Tamasika (pelaksanaan yajna yang dilaksanakan tanpa mengikuti pedoman sastra suci Weda).
- 3) Kelompok orang suci yang termasuk golongan dwijati: Pandita, Pedanda, Bujangga, Maharsi, Bhagawan, empu, dan dukuh.
- 4) Unsur sarana yajna menurut Bhagavagita IX.26: adalah terdiri dari daun, buah, bunga, dan air kesemuanya ini dilakukan dengan persembahan yang tulus ikhlas sebagai kewajiban untuk pemujaan kepada Tuhan atas anugerah yang telah diberikan.



Ayo Berkreasi

- 1) Guru memberikan pengarahan tentang membuat video dengan durasi 3-5 menit dengan tema pelaksanaan yajna di Lingkungan tempat tinggal. Dalam penyusunan video ini ada ketentuan sebagai berikut:

- a. Merupakan karya original, bukan dari youtube, atau video lain yang sudah dipublikasikan.
- b. Tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, pornoaksi, dan SARA (suku, agama, ras dan antargolongan).
- c. Ada pengantar video, isi video dan pesan yang disampaikan dari video tersebut.

Contoh rubrik penilaian video:

Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kualitas gambar					
Teks yang memeperjelas konten video					
Durasi video					
Kreasi video					
Waktu pengumpulan tugas					

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Pengayaan dan remedial dilaksanakan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbuu agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

B. Subbab 3 (Fungsi Manggalaning Yajna)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.26 Tujuan Pembelajaran Bab IV Subbab 3

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Fungsi Manggalaning Yajna	a. Peserta didik menguraikan fungsi manggalaning yajna bagian Sang Yajamana; b. Peserta didik menguraikan fungsi manggalaning yajna bagian Sang Widya; c. Peserta didik menguraikan fungsi manggalaning yajna bagian Sang Sadhaka.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang pengertian dan pembagian manggalaning yajna. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari pembahasan baru tentang fungsi manggalaning yajna, sehingga guru mempersiapkan perangkat pengajarannya.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru untuk membaca materi tentang fungsi manggalaning yajna bagian sang yajamana, sang widya, dan sang sadhaka.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Materi 3 ini tentang fungsi manggalaning yajna menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode Skrip Kooperatif dan proyek membuat kliping: metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan. Pada akhir sesi, guru akan memberikan kesimpulan dari pokok materi pelajaran dari kliping yang telah dipresentasikan oleh peserta didik.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Kemudian guru mengajak peserta didik lain untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.27 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Fungsi Manggalaning Yajna

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1) Menentukan tujuan pembelajaran fungsi manggalaning yajna.2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik.3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat.4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan.5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video.7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis.8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi manggala yajna.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang manggalaning yajna. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan manggalaning yajna. 3) Menggunakan pendekatan student centered, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. 5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 6) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi manggalaning yajna. 7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memfasilitasi kepada peserta didik untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat Powerpoint tentang contoh nyata manggalaning yajna.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang agama sebagai sumber ajaran. 2) Guru memfasilitasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawasan tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengukur ketercapaiannya dengan cara:

- 1) Observasi: mengumpulkan bukti pelaksanaan yajna dari fungsi tri manggalaning yajna
- 2) Tes: tertulis, materi tentang manggala yajna.

- 3) Tugas:
- 4) Portofolio: membuat laporan



Ayo Berlatih

- 1) Apa fungsi dari yajamana dalam pelaksanaan aktivitas ritual Agama Hindu?
- 2) Apa fungsi dari Sang Widya dalam pelaksanaan aktivitas ritual Agama Hindu?
- 3) Apa fungsi dari Sang Sadhaka dalam pelaksanaan aktivitas ritual Agama Hindu?



Ayo Berkreasi

- 1) Buatlah klipng foto tentang pelaksanaan Yajña yang ada dilingkungan tempat tinggal kalian

B) Kunci Jawaban



Ayo Berlatih

- 1) Fungsi sang yajamana adalah penyelenggara ritual yang melibatkan keluarga dalam pelaksanaan ritual panca yajna;
- 2) Fungsi sang widhya (serati banten) orang yang bertugas untuk membuat banten dengan sarana yajna yang satwika;
- 3) Fungsi sadhaka adalah melakukan lokapalاسraya atau memuput ritual tertentu sehingga selesai sesuai dengan rencana. Pemuput atau pemimpin ritual ini dilakukan oleh pemangku (pinandita) dan pandita (pedanda) tergantung ritual yang dilakukan.



Ayo Berkreasi

1. Guru memberikan pengarahan tentang membuat kliping tentang pelaksanaan yajna dari media masa atau media cetak.

Contoh rubrik penilaian presentasi kliping:

*)Dimensi Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	21-40	41-60	61-80	>80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					
Kemampuan menghadapi pertanyaan					

*) Isian disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

Remedial dan pengayaan dilakukan pada akhir bab.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbuu agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.

C. Subbab 4 (Upaya Menghormati Manggalaning Yajna)

1. Tujuan Pembelajaran Persubbab/Perpertemuan

Tabel 2.28 Tujuan Pembelajaran Bab IV Subbab 4

Pokok Materi	Tujuan Pembelajaran
Upaya Menghormati Manggalaning Yajna	<ol style="list-style-type: none">Peserta didik menjelaskan fungsi sang yajamana.Peserta didik menguraikan fungsi sang widyaPeserta didik menjelaskan fungsi sang sadhaka.

2. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari tentang upaya menghormati manggala yajna. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari upaya menghormati manggala yajna dalam kehidupan, mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

3. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak oleh guru untuk membaca materi upaya menghormati manggala yajna dan cerita **“Drupadi dan Sang Pandita”** dan menyimaknya dengan baik.

4. Kebutuhan Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Buku Siswa PAHBP Kelas VI, alat tulis, papan tulis, gambar, poster, infokus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dll (d disesuaikan dengan kondisi sekolah).

5. Metode dan Aktivitas Pembelajaran yang Disarankan

Pada materi tentang cerita catur guru menggunakan metode dan aktivitas ceramah dan diskusi agar peserta didik mendapat pemahaman awal dari guru dan mendiskusikannya. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan metode *Skrip Kooperatif*: metode pembelajaran dengan memasang peserta didik tentang hasil pekerjaannya dan disampaikan secara lisan, kemudian guru pada akhir pembelajaran menyimpulkan.

6. Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan Metode Resitasi: peserta didik membuat ringkasan tentang topik pembahasan yang disampaikan guru. Pembuatan resume atau ringkasan itu dibuat oleh peserta didik dengan kata-kata sendiri. Kemudian guru mengajak peserta didik lain untuk menyampaikan hasil resumanya masing-masing.

7. Kesalahan Umum

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Penanganan Pembelajaran dan Keragaman Peserta Didik

Tabel 2.29 Strategi Diferensiasi Pembelajaran Upaya Menghormati Manggalaning Yajna

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1	Materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan tujuan pembelajaran upaya menghormati manggalaning yajna. 2) Cara mengevaluasi tujuan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang menyenangkan peserta didik. 3) Mengidentifikasi peserta didik yang dapat menguasai pembelajaran secara cepat. 4) Evaluasi untuk menentukan tingkat penguasaan. 5) Buat kelompok kecil pada peserta didik yang belum menguasai pembelajaran. 6) Dokumentasikan proses pembelajaran baik berupa foto atau video. 7) Peserta didik mengeksplor pembelajaran sebanyak mungkin untuk menghindari kebosanan peserta didik berupa games, kuis, atau kegiatan yang sejenis. 8) Minat siswa pada suatu topik sebagai penentu utama dalam mengeksplorasi secara mendalam. Hal ini untuk mengetahui secara lebih dalam materi manggalaning yajna.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2	Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan teknik berpikir analitis, sintesis, evaluasi dan pemecahan masalah, organisasional, kritis dan kreatif yang dapat diterapkan pada lingkungan keluarga dan sekolah tentang manggalaning yajna. 2) Guru menanyakan materi yang dipelajari dari berbagai aspek, misalnya dari aspek moral, sosial dan aplikasi nilai keagamaan secara sederhana terkait dengan manggalaning yajna. 3) Menggunakan pendekatan <i>student centered</i>, yang menekankan perbedaan setiap individu secara heterogen, hal ini untuk memperdalam materi. 4) Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya baik yang audio, visual, dan kinestetik. 5) Menggunakan pendekatan kooperatif karena peserta didik mempunyai minat dan bakat yang berbeda namun saling melengkapi. 6) Peserta dibagi dalam kelompok untuk bekerja sama dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan membentuk kelompok dalam materi manggala yajna. 7) Guru memfasilitasi studi mandiri dengan cara mengelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang sama.
3	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendorong peserta didik untuk mendemonstrasikan hal yang sudah dipelajari. 2) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menginvestigasikan masalah riil yang terjadi di sekitarnya dan memberikan solusinya. Misalnya tentang membuat <i>powerpoint</i> tentang contoh nyata manggalaning yajna.

No.	Diferensiasi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4	Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mendayagunakan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran, misalnya dengan wawancara dengan tokoh agama atau guru bidang mata pelajaran lain tentang pelaksanaan ritual agama yang lain. 2) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempraktikkan kreativitas. 3) Guru membentuk interaksi kelompok untuk membuka wawancara tentang agama dan nilai toleransi. 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal orang lain baik di keluarga dan sekolah.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memodifikasi evaluasi dalam penugasan materi pembelajaran, misalnya dengan model games atau membuat tulisan singkat sesuai dengan tema. 2) Guru mendokumentasikan penguasaan peserta didik dalam penguasaan materi. 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran. 4) Guru memberikan pengenalan pokok bahasan, topik atau unit baru mata pelajaran.

9. Refleksi

Dikerjakan pada akhir bab

10. Penilaian dan Kunci Jawaban

a. Penilaian

Penilaian dilakukan sebagai umpan balik (feedback) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara:

- 1) Observasi: mengumpulkan pengamatan tentang upaya menghormati manggalaning yajna.
- 2) Tes: tertulis tentang upaya menghormati manggalaning yajna.
- 3) Tugas:
- 4) Portofolio: membuat laporan



Ayo Berlatih

- 1) Siapakah yang menjadi Yajamana dalam cerita di atas? Mengapa dikatakan sebagai Yajamana? Jelaskan alasannya!
- 2) Siapakah yang berperan sebagai Sang Widya atau Sang Tapini dalam cerita di atas? Mengapa dikatakan sebagai Sang Widya? Jelaskan alasannya!
- 3) Siapakah yang berperan sebagai Sang Sadhaka? Mengapa dikatakan sebagai Sang Sadhaka? Jelaskan!
- 4) Menurut Sri Krisna, tanda-tanda upacara itu sukses, yakni jika ada bunga turun dari langit dan bunyi genta dari langit. Setelah beberapa saat berlangsung, ternyata tidak ada bunga yang turun maupun bunyi genta dari langit, ternyata tidak ada bunga yang turun maupun bunyi genta dari langit. Mengapa demikian, adakah yang kurang pada upacara Yajña tersebut? Jika ada, apa nama sarana yang kurang tersebut? Jelaskan maksud sarana tersebut!
- 5) Setelah daksina itu dihaturkan, beberapa saat kemudian turunlah bunga, tinggal menunggu bunyi genta dari langit. Setelah ditunggu-tunggu, tidak ada bunyi genta. Apa yang menyebabkan bunyi genta tidak ada? Mengapa demikian? Jelaskan alasannya!



Ayo Berkreasi

- 1) Tuliskan jenis-jenis bahan yang digunakan dalam kewangen tersebut! Mintalah petunjuk pada guru kalian. Rincian kegiatan terkait praktik pembuatan kewangen ini secara detail akan dijelaskan oleh guru kalian.



Kegiatan Dengan Orangtua

- 1) Lakukan sembahyang atau Tri Sandhya bersama orangtua kalian. Setelah selesai sembahyang, diskusikan dengan kedua orangtua kalian mengenai upaya menghormati Tri Manggaling Yajña! Hasilnya diserahkan pada guru kalian!



Rangkuman

- 1) Setelah kalian mempelajari materi tentang Manggalaning Yajna dalam kehidupan, buatlah rangkuman dengan bahasamu pada kolom berikut ini!



Refleksi

- 1) Tindakan nyata apa yang kalian lakukan sebagai wujud tindakan-tindakan nyata?
- 2) Mengapa kita diwajibkan melaksanakan Yajña? Bab IV | Memahami Manggalaning Yajña Dalam Kehidupan 25 3. Pengalaman apa yang kalian dapatkan saat melaksanakan upacara Yajña di tempat kalian tinggal? 4. Makna apa yang dapat kalian petik saat melaksanakan upacara Yajña di tempat kalian tinggal?

Assemen

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

Tugas Proyek

- 1) Menyesuaikan dengan buku siswa.

b. Kunci Jawaban



Ayo Berlatih

- 1) Yajamana dalam cerita aswamedha parwa adalah panca pandawa setelah memenangkan perang Mahabharata Yudha. Panca pandawa disebut Yajaman karena pelaksana dalam ashwamedha parwa adalah panca Pandawa dan Drupadi.

- 2) Berperan sebagai sang Widhya adalah panca pandawa yang menyiapkan sarana upacara dalam aswamedha yajna.
- 3) Berperan sebagai sang sadhaka adalah Pandita yang dibantu oleh Sri Krishna.
- 4) Sarana yang belum dipersembahkan adalah Daksina yang mengandung makna penghormatan kepada sang sulinggih.
- 5) Upaya untuk penghormatan kepada Sulinggih yang melaksanakan upacara yajna adalah bagian dari rsi yajna yang harus dilakukan oleh setiap umat Hindu.



Ayo Berkreasi

- 2) Pembagian tri manggalaning yajna terdiri dari (1) sang yajamana yaitu orang yang melaksanakan yajna dengan ketentuan sesuai dengan sastra Weda, (2) Sang Widya adalah orang yang membuat sarana upacara sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, (3) Sang sadhaka rohaniawan yang memimpin upacara sehingga berjalan dengan baik, yang terdiri baik rohaniawan ekajati maupun dwi jati.
- 3) Fungsi dan upaya menghormati manggalaning yajna adalah sang Yajamana mengkoordinir pelaksanaan yajna, Sang Widya untuk membuat sarana dan kelengkapan upacara, dan Sang Sadaka memimpin upacara sehingga dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini pula bahwa umat Hindu harus menghormati keberadaan tri manggalaning yajna dengan selalu menghormati keberadaan yang menyelenggarakan yajna, menghormati orang yang membuat sarana upacara dan menghormati keberadaan sulinggih yang memimpin jalannya ritual.

Refleksi

Setelah mempelajari materi manggalaning yajna, peserta didik diharapkan dapat dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Tuliskan hal-hal tentang:

- a. Tindakan nyata yang dilakukan dalam pelaksanaan yajna.
- b. Alasan yajna dilakukan.

- c. Pengalaman yang dialami peserta didik tentang mengikuti pelaksanaan yajna.
- d. Makna pelaksanaan yajna yang dilakukan dilingkungan tempat tinggal peserta didik.

Assemen

Asesmen Kompetensi Pilihan Ganda

1	A	6	B
2	D	7	C
3	D	8	D
4	B	9	A
5	D	10	C

Asesmen Kompetensi Uraian

- 1) Unsur-unsur yajna dalam Rg Weda VIII.40.4 adalah unsur karya (perbuatan tanpa pamrih), sreya (ketulusikhlasan seseorang), Budhi (kesadaran tentang pelayanan) dan Bhakti (Persembahan untuk keberlangsungan kehidupan).
- 2) Tujuh Syarat yajna adalah: Sraddha (keyakinan), lascarya (ketulusan), Widhi Dresta (petunjuk sastra), Mantra (pengucapan mantra), Daksina (pengormatan), Anasewa (membagi makanan), dan nasmita (bukan untuk pamer kemewahan).
- 3) Ekajati terdiri dari: pemangku (pinandita), balian, dalang, dukun, dan wasi.
- 4) Sarana upakara menurut Bhagavadgita 9.26: bunga, buah, daun, dan air.
- 5) Daksina adalah penghormatan kepada sulinggih sebagai makna rasa ketulusikhlasan dalam kehidupan.

Tugas Proyek

- 1) Jawaban menyesuaikan dengan buku siswa.

11. Kegiatan Tindak Lanjut

a. Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui:

- 1) Belajar kelompok, yaitu kelompok peserta didik yang memiliki minat yang sama, sambil menunggu rekan peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan minimal.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta dalam proses belajar mengenai hal yang diminati untuk memperdalam materi.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari relevansinya dengan disiplin ilmu lain.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu pemberian materi yang belum diketahui siswa yang dikerjakan secara mandiri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Contoh Materi Pengayaan:

Peserta didik diminta untuk pembelajaran mandiri dengan cara membuat artikel tentang penerapan yajna yang didasarkan atas pemer kekayaan yang ada lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Petunjuk Pengerjaan:

Peserta didik diminta membuat artikel dengan ketentuan ditulis 300-500 kata, jenis huruf Times New Roman, 12 pt, 1,5 spasi, rata kanan kiri. Tugas ini dikumpulkan lewat email atau *hardcopy* dan dipresentasikan kepada peserta didik yang lain.

b. Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

- 1) Remedial dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan jika sebagian besar atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar.

- 2) Adanya bimbingan secara khusus, dalam hal pembelajaran klasikal siswa mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- 3) Pemberian tugas secara khusus kepada peserta didik. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir.
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya yang dilakukan oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

12. Interaksi dengan Orangtua

a. Penilaian

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan setelah sampai di rumah peserta mengerjakan tugas tersebut dengan berkonsultasi kepada orangtua dan setelah selesai pekerjaannya ada tanda tangan dari orangtua tersebut. Membiasakan putra-putrinya untuk berbakti kepada orangtua melalui perilakunya sehari-hari terhadap orangtua dan membiasakan putra-putrinya rajin berdoa sebelum melakukan kegiatan dan melakukan Tri Sandhya tiga kali sehari. Guru memberikan imbauan kepada orangtua untuk mengajak anaknya untuk selalu menghormati pelaksanaan yajna yang ada dilingkungan sekitar terutama manggalaning yajna dalam ritual tersebut.

b. Tindak Lanjut

Guru selalu berkomunikasi dengan orangtua melalui telepon atau media sosial yang disepakati, dan guru selalu mengimbau agar memberikan pengawasan kepada anak selama belajar di rumah dan ada tindak lanjut berupa interaksi yang dilakukan guru dengan orangtua setiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra putrinya.



Glosarium

acara: Pelaksanaan ritual keagamaan Hindu yang dilaksanakan sesuai dengan waktu, tempat dan keadaan.

anadi: Sifat Weda yang tanpa awal.

ananta: Sifat Weda yang tanpa akhir.

apauruseya: Kitab suci Weda yang tidak ditulis oleh manusia dan bukan karangan manusia.

aranyaka: Kitab dalam Weda yang diturunkan di hutan yang bersifat rahasia.

asubha karma: Perbuatan buruk seseorang dalam kehidupan ini.

atharwa Weda: Bagian dari catur Weda yang berisi tentang petunjuk pengobatan.

atmanastuti: Puncak dari kebenaran manusia yang berpangkal dari keheningan hati.

brahmana: Zaman dalam Weda yang identik dengan pelaksanaan ritual dan pemujaan kepada para dewa.

catur guru: Empat guru yang harus dihormati dalam ajaran Weda, Guru swadhyaya, rupaka, wisesa, dan pengajian.

daksina: Penghormatan kepada rsi atas segala petunjuk yang telah diberikan.

Guru Pengajian: Guru yang memberikan nilai-nilai kebenaran di sekolah.

Guru Rupaka: Guru yang telah melahirkan kita ke dunia ini yaitu kedua orangtua kita.

Guru Swadhyaya: Guru yang telah memberikan kehidupan di alam semesta ini, yaitu Brahman.

Guru Wisesa: Guru yang memberikan kesejahteraan kepada rakyat yang dipimpinnya.

karma wasana: Bekas perbuatan seseorang pada kehidupan sebelumnya yang dapat dilihat kecenderungannya dalam kehidupan saat ini.

karmaphala: Hasil perbuatan seseorang sebagai hasil dari aksi dan reaksi.



Glosarium

- kriyamana:** Hasil perbuatan seseorang yang akan dinikmati dalam kehidupan yang akan datang.
- lascarya:** Niat tulus seseorang untuk melaksanakan kewajiban tanpa pamrih.
- Manggalaning:** Pelaksanaan dalam kegiatan ritual keagamaan Hindu.
- Mantra:** Pengucapan kalimat suci yang ada dalam catur Weda.
- Panca Sraddha:** Lima keyakinan dalam agama Hindu yang terdiri dari Brahman, Atman, Karmaphala, Punarbhawa dan Moksa.
- Prarabdha:** Hasil perbuatan seseorang yang langsung dinikmati dalam kehidupan saat ini.
- Rajasika:** Pelaksanaan yajna karena sifat dorongan nafsu dengan penggunaan sarana yang dtujukan untuk tujuan pamer kekayaan.
- Rg Weda:** Bagian dari catur Weda yang berisi tentang pujian kepada para Dewa.
- Sama Weda:** Bagian dari catur Weda yang berisi tentang nyanyian dalam korban suci.
- Samhita:** Ajaran Weda yang dituliskan dalam bentuk pujian untuk penghormatan kepada para Dewa dalam bentuk mantram.
- Sanatana dharma:** Sifat Weda yang berarti kebenaran abadi.
- sancita:** Buah karma dari seseorang dari kehidupan masa lampau yang kemudian di kelahiran dalam kehidupan sekarang.
- Satwika:** Pelaksanaan yajna berdasarkan atas ketulusikhlasan.
- sila:** Keberadaan dari nilai-nilai moralitas yang ada dalam bingkai sosial kemasyarakatan, dalam Hindu disebut dengan filsafat tatasusila.
- Smrti:** Wahyu Weda yang diturunkan melalui penjabaran dari catur Weda.
- Sruti:** Wahyu Weda yang diturunkan melalui pendengaran para maharsi.
- subha karma:** Perbuatan baik seseorang dalam kehidupan ini.
- Sulinggih:** Orang yang bertugas untuk memimpin ritual keagamaan Hindu.
- tamas :** Pelaksanaan yajna karena sifat kebodohan dengan penggunaan



Glosarium

sarana yang tidak layak dan tidak sesuai dengan sastra Weda.

Tapini: Seseorang yang bertugas membuat sarana upacara dalam ritual keagamaan Hindu.

upanisad: Penerimaan dan ajaran Weda yang disampaikan duduk dekat dengan guru.

utamaning: Keutamaan yajna yang dilaksanakan karena kelengkapannya baik sarana dan kualitasnya.

Weda: Kitab suci Hindu yang berasal dari kata Vid yang berarti pengetahuan.

Yajamana: Seseorang yang mempunyai kewenangan dalam melaksanakan korban suci.

yajna: Pelaksanaan korban suci yang tulus ikhlas.

Yajur Weda: Bagian dari catur Weda yang berisi tentang petunjuk korban suci.



Daftar Pustaka

- Amin. (2009). Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat. *Edukasi*, 1(1), 57–67. Retrieved from https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj2tvGG4pzRAhVHvo8KHXM-fA_kQFggZMAA&url=http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/edukasi/article/download/108/103&usg=AFQjCNGU5o72Qtug-2FlISN4
- Andini, D. W. (2016). *Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. Tri Rahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 2(3), 340–349.
- Buchory, M. S., Rahmawati, S., dan Wardani, S. (2017). *The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 502–521.
- Dewantara, A. (2015). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *CIVIC*, 1(1), 640–653. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm>
- Donder, I. K. (2006). *Sisya Sista: Pedoman Menjadi Siswa Mulia (Religio Psikososio Edukatif) (I)*. Surabaya: Paramita.
- Donder, I. K. (2009). *TEOLOGI : Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah Tentang Tuhan (Paradigma Sanatana Dharma)*. Surabaya: Paramita.
- Donder, I. K. dan I. K. W. (2012). *Teologi Sosial Persoalan Agama dan Kemanusiaan. (S. C. Dash, Ed.) (I)*. Surabaya: Paramita.
- Dwiyanti, L. I. (2017). *Pelaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation)*. Purwokerto.
- Fadilatullaili, N. (2019). *Menjadi Pendidik yang Mengakomodasi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Landasan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15–26.

- Hanifah, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–8.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Hidayati, Y. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Remedial Menulis Integrasi Visual Motorik untuk Meningkatkan Kualitas Handwriting pada Siswa Sekolah Dasar (Thesis). Surabaya.
- Huth, D. N. (2019). Diferensiasi Internal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing di Jerman: Pembelajaran Bahasa yang Berorientasi pada Pembelajaran dalam Kelompok Heterogen. *Teaching Education*. Hamburg: IKAT Sprachenwerkstatt. <https://doi.org/10.1080/1047621950070122>
- Irawan, K. A. (2018). Analisis Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Hindu di Pasraman Se-Jabodetabek. *PA-SUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu dan Humaniora*, 5(2), 108–135.
- Kaiser, A. P., Hancock, T. B., & Trent, J. A. (2007). Teaching Parents Communication Strategies. *Early Childhood Services: An Interdisciplinary Journal of Effectiveness*, 1(2), 107–136. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2008-02658-003&site=e-host-live\nhttp://ann.kaiser@vanderbilt.edu>
- Kamuh, R. (2016). Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Acta Diurna*, Volume 5(No 5), 1–10.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4520>
- Lestari, M. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Simanja dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Huruf Jawa pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation). Universitas Negeri Semarang.
- Mu'in, F. (2016). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1–6.
- Nurdyansyah. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo.
- Penyusun, T. (2020a). *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (I)*. Jakarta: Puslitbang Puskurbuk.
- Penyusun, T. (2020b). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purnama, H., Esfandari, D. A., & Meidiawati, R. T. (2015). Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok (Studi Kasus pada Guru di SMP Master Depok). *Jurnal Interaksi Online*, 2(3), 4116–4123. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104452/penerapan-komunikasi-persuasif-di-smp-master-depok-studi-kasus-pada-guru-di-smp-master-depok-.html>
- Purnandina, I. P. Y. et. a. (2020). *Beragama dalam Damai*. (I. K. Sudarsana, Ed.) (I). Denpasar: Jayapangus Press.
- Putri, L. S. (2013). *Dimensi Ontologis Relasi Manusia dan Alam (Suatu Pendekatan Fenomenologis Lingkungan Terhadap Problem Disekilibrium)*. Depok: UI Press.
- Redianti, A. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *SELOKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–7.
- Rudianto, H. E. (2016). Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(1), 41–48.
- Setiawan, A. (2020). *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik*. Kudus.
- Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. (2016). Hubungan Intensitas Komunikasi Orangtua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jkkp.032.06>
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

- Titib, I. M. (1997). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama Hindu (I)*. Surabaya: Paramita.
- Titib, I. M. (2007). *Veda Sabda Suci (Pedoman Prakris Kehidupan)*. (Edisi I). Surabaya: Paramita.
- Weselby, C. (2020). What is Differentiated Instruction? Examples of How to Differentiate Instruction in the Classroom. Retrieved from <https://resilienteducator.com/classroom-resources/examples-of-differentiated-instruction/>
- Yamin, M. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.



Indeks

A

abad 21 • 3, 9, 30, 36
acara • 17, 18, 21, 52, 54, 93, 169
alternatif • 3, 8, 34, 37, 60, 62, 69, 76, 83, 93, 98, 100, 108, 115, 126, 130, 140, 147, 156, 160, 162, 172, 179, 188
amanat • ii, 3
anadi • 58, 59, 61, 90, 193
ananta • 58, 59, 61, 90, 193

B

bergotong royong • v, 4, 16
berkebinekaan • 4, 6
bertanya • 28
budi • ii, iii, v, vii, viii, 1, 2, 12, 13, 14, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 30, 31, 37, 40, 42, 52, 53, 54, 200, 201

C

capaian • iii, 11, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 53, 54
catur guru • 18, 19, 20, 21, 24, 50, 54, 128, 129, 131, 132, 133, 134, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 154, 155, 161, 179

D

dharma tula • 13
dharma wacana • 13
diferensiasi • 44, 45, 63, 70, 77, 84, 101, 108, 116, 132, 141, 148, 163, 173, 180, 197, 198
dimensi • 4, 10, 12, 23

E

empati • 6, 14, 25, 27

F

fase • 2, 19, 20, 23, 49, 53

H

heterogenitas • 44

I

informasi • 9, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 37, 40, 44, 66, 73, 74, 166, 168
inovatif • viii, 3, 22

K

karmaphala • vii, x, xi, 20, 21, 24, 26, 50, 52, 53, 54, 95, 97, 99, 101, 104, 105, 107, 108, 114, 116, 119, 120, 123, 193, 194
kearifan • v, vii, 1, 12, 14, 16, 17, 19, 41, 62, 169



Indeks

kelompok • 6, 7, 26, 29, 32, 34, 39, 45, 46, 47, 62, 63, 64, 65, 70, 71, 72, 77, 78, 79, 84, 85, 86, 92, 101, 102, 103, 108, 110, 112, 116, 117, 118, 121, 125, 132, 133, 134, 141, 142, 143, 148, 149, 150, 155, 163, 164, 165, 167, 173, 174, 175, 180, 181, 182, 187

keyakinan • 10, 11, 22, 112, 119, 186, 194

kolaborasi • 56

kompetensi , 2, 3, 10, 31, 34, 36, 93, 126

komunikasi • 6, 14, 35, 68, 94, 156, 198

kooperatif • 46, 64, 71, 78, 85, 102, 110, 117, 133, 142, 147, 149, 164, 174, 181

kreatif • v, viii, 3, 4, 8, 14, 22, 30, 46, 71, 78, 85, 102, 109, 117, 133, 142, 144, 149, 164, 174, 181

kurikulum • ii, iii, iv, 11, 12, 197, 198, 205

L

lokal • v, vii, 1, 6, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 41, 62, 169

M

mahabharata • 20, 41, 61, 62, 98, 130, 160, 184

M

mandiri • v, 3, 4, 10, 13, 29, 30, 35, 39, 46, 64, 71, 79, 86, 92, 93, 102, 110, 117, 125, 133, 135, 142, 149, 155, 164, 174, 181, 187

manggala • 161, 162, 164, 173, 175, 178, 181

manggalaning • 18, 19, 20, 21, 24, 51, 54, 158, 159, 161, 163, 164, 166, 167, 168, 171, 172, 173, 174, 175, 180, 181, 182, 185, 188

materi • 2, 18, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 56, 59, 60, 62, 64, 65, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 92, 93, 97, 100, 101, 102, 103, 104, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 125, 129, 130, 132, 133, 134, 135, 140, 141, 142, 143, 147, 148, 149, 150, 151, 155, 156, 159, 160, 163, 164, 165, 166, 167, 172, 173, 174, 175, 178, 179, 180, 181, 182, 184, 185, 187

mengamati • 25, 27, 28, 37, 81, 99, 104

mengumpulkan • 37, 65, 175, 182



Indeks

mind mapping • 130, 160

model • vii, 2, 23, 36, 37, 38, 39, 72, 80, 87, 103, 111, 118, 134, 143, 150, 165, 175, 182

P

pancasila • v, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 196, 198, 201, 204

pekerti • i, ii, iii, v, vii, viii, 1, 2, 12, 13, 14, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 30, 31, 37, 40, 42, 52, 53, 54, 200, 201

pelajar • v, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 198

pembelajaran • iii, x, xi, 2, 11, 18, 20, 21, 22, 24, 26, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 44, 45, 47, 48, 49, 52, 54, 58, 60, 61, 62, 63, 68, 69, 70, 75, 76, 77, 82, 83, 84, 92, 93, 96, 98, 99, 100, 101, 107, 108, 114, 115, 116, 125, 128, 131, 132, 139, 140, 141, 146, 147, 148, 155, 156, 158, 159, 161, 162, 163, 171, 172, 173, 178, 179, 180, 187, 196, 197, 198, 199, 202, 205

pengajian • 129, 136, 137, 153, 154, 193

profesional • v, 1

profil • v, xi, 3, 4, 10, 11, 12, 198, 200, 202, 203, 206, 207, 208

R

ramayana • 41, 61, 62, 98, 130, 160

refleksi • 6, 15, 42, 65, 73, 80, 87, 88, 91, 104, 111, 118, 120, 124, 134, 143, 150, 151, 154, 165, 175, 182, 184, 185

resitasi • 41, 60, 62, 69, 76, 83, 98, 100, 108, 115, 130, 140, 160, 162, 172, 179

rg weda • 16, 58, 59, 75, 81, 91, 186, 194

rupaka • 129, 135, 136, 137, 153, 154, 193

S

sama weda • 16, 58, 59, 75, 81, 90, 91, 194

sanatana dharma • 58, 59, 61, 98, 196

satyam • 12

sejarah • 12, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 42, 48, 77

siwam • 12

solusi • 3, 33, 37

sraddha • v, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 22, 26, 52, 53, 186, 194

strategi • 36, 43, 45, 48, 63, 70, 77, 84, 100, 101, 108, 116, 132, 141, 148, 163, 173, 180, 198, 199



Indeks

sulinggih • 185, 186

sundaram • 12

susila • v, vii, 12, 13, 16, 17, 19,
21, 23, 26, 52, 53

swadhyaya • 91, 128, 129, 131,
136, 137, 139, 153, 154, 193

W

weda • v, vii, x, 12, 13, 16, 17, 18,
19, 20, 21, 24, 26, 49, 52, 53, 54,
57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65,
66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74,
75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83,
84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93,
94, 99, 152, 169, 185, 186, 193,
194, 195

wisesa • 91, 128, 129, 131, 137,
139, 193

Y

yajamana • 161, 172, 176, 178,
185

yajna • vii, xi, 27, 53, 157, 159,
161, 163, 169, 171, 173, 178,
180, 184, 195

yājñā • 19, 20, 21

yajur weda • 16, 59, 75, 81, 91,
195

Profil Penulis

Nama Lengkap : Untung Suhardi, S.Pd.H., M.Fil.H
Email : untungsuhardi18@gmail.com
Instansi : STAH DN Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Jatiwaringin No. 24 Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Agama Hindu



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tenaga Pendidik STAH DN Jakarta (2012-sekarang)
2. Tenaga Pendidik mata kuliah Character Building Universitas Bina Nusantara Jakarta Barat (2015-sekarang)
3. Tenaga Pendidik mata kuliah Religious Studies Universitas Prasetya Mulya, Tangerang (2015-sekarang)
4. Tenaga Pendidik Agama Hindu (mata kuliah MKDU Agama Hindu) Universitas Negeri Jakarta (2017-sekarang).

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. 2007-2011 : Program Sarjana (S-1) Sekolah Tinggi Agama Hindu, Jakarta
2. 2011-2013 : Program Pascasarjana (S-2) Institut Hindu Dharma Negeri, Denpasar
3. 2018-skrang : Program Doktoral Universitas Hindu Indonesia (proses disertasi)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kedudukan Perempuan Hindu dalam Kitab Sarasamuccaya (Kajian Etika Hindu), 2015, Penerbit Paramitha: Surabaya
2. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX, Pusurbuk, Kemendikbud RI 2015. Buku Siswa dan Buku Guru
3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X, 2015 Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (Tuna Daksa). Buku Siswa dan Buku Guru

4. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI, 2016 Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (Tunarungu). Buku Siswa dan Buku Guru
5. Menelusuri Dinamika Hindu Etnis Tionghoa (Kajian Komunikasi Lintas Budaya). 2018. Penerbit Paramita: Surabaya. Editor
6. Anak Agung Oka Puspa, Wayan Kantun Mandara, I Made Biasa, 2018. Kakawin Arjunawiwaha dan Pembentukan Karakter Generasi Muda. Editor (Untung Suhardi). Penerbit Rajawali Pers: Depok. ISBN= 9786024256340
7. Ni Putu Limarandani, Agung Patera. 2018. Pemaknaan Perkawinan Nyerod di Bali. Penerbit Rajawali Pers: Depok. Editor (Untung Suhardi). ISBN= 9786024256869
8. Untung Suhardi. Butir-Butir Percikan Pancasila: Mutiara Kepemimpinan dalam Perspektif Arthasastra. 2018 (Chapter Book) ISBN: 9786021138526
9. Ni Nyoman Sudiani, Untung Suhardi, Sukirno Hadi. 2019. Pendidikan Agama Hindu. Universitas Terbuka: Jakarta. ISBN: 9786023924103.
10. Purandina, Yoga I Putu. et.al. 2020. Berdagama dalam Damai. Editor. Ketut Sudarsana. Denpasar: Jayapangus Press. ISBN: 978-623-7112-35-8

Informasi Lain dari Penulis:

1. Untung Suhardi, Ni Putu Citra Nasih, I Wayan Arif Sugiyarta, I Made Biasa. 2019. Peran Parisada Hindu Dharma Indonesia di Kabupaten Pesawaran dalam Pembinaan Umat (Studi Kasus di Desa Pujodadi Lampung). Vol. 24 No. 2, hal: 74-83
2. Untung Suhardi. 2019. Problematika Hoax dalam Ranah Komunikasi Publik. Seminar nasional IHDN Denpasar
3. Untung Suhardi. 2020. Potret Masyarakat Jakarta dalam Membangun Identitas Budaya pada Lingkup Harmoni Kebangsaan. Seminar nasional tema "Kapitalisme Media dan Komunikasi Politik di Era Revolusi Industri 4.0". Hal. 172-180
4. Untung Suhardi, Lusiana Oktaviani, I Made Biasa, Indra Prameswara. 2020. Kedudukan dan Peran Badan Penyiaran Hindu dalam Pembinaan Kehidupan Keagamaan di Indonesia. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu. Vol, 11 No. 1 hal: 44-59

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Pranata, S.Pd., M.Si
Email : adityaken@yahoo.com
Instansi : Institut Agama Hindu Negeri Tampung
Penyang
Alamat Instansi : G. Obos X Palangka Raya
Bidang Keahlian : Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Menjabat Sebagai Wakil Rektor I (2015–sekarang)
2. Menjabat sebagai Sekretaris Umum MB-AHK Pusat Palangka Raya (2011- sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 FKIP Universitas Palangka Raya Prodi Pendidikan Dunia Usaha (1999)
2. S2 Manajemen SDM Universitas Palangka Raya (2008)
3. S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2013)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Upacara Ritual Perkawinan Agama Hindu Kaharingan yang diterbitkan oleh Paramitha Surabaya (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Nilai-Nilai Pendidikan Hindu dalam Upacara Perkawinan Hindu Kaharingan Dayak Ngaju, Jurnal Satya Widya (2018)
2. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, Jurnal Bawi Ayah (2019)
3. Implementation of Tolerance Education on Tumbang Kalang Village for Peace Bulding in Cenral Kalimantan (2019)
4. The Exstence And Philosophy of Tiwah in Palangka Raya City (2018)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd
Email : bundatanti@yahoo.co.id
Instansi : SDN Pendrikan Kidul
Alamat Instansi : Jl. Sadewa IV no 21,
Kota Semarang, Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Pendidikan Dasar



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Kelas SDN Anjasmoro Kota Semarang (1997-2018)
2. Kepala SDN Kembang Sari 01 Kota Semarang (2018–2019)
3. Kepala SDN Pendrikan Kidul Kota Semarang (2019–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D2 PGSD IKIP Negeri Semarang (1997)
2. S1 PGSD UNNES (2008)
3. S2 Pendidikan Dasar Bahasa Indonesia (2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Langit Masih Cerah Candra (Novel Anak) diterbitkan Iriyanti Mitra Utama Surabaya tahun 2012
2. Mutiara Menggandeng Awan (Novel Anak) diterbitkan Iriyanti Mitra Utama Surabaya tahun 2013
3. Penantian Rara (Kumpulan Cerpen) diterbitkan Dapur Buku Jakarta tahun 2014
4. Buku Suluh Basa Jawa Kls 1 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
5. Buku Suluh Basa Jawa Kls 2 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
6. Buku Suluh Basa Jawa Kls 3 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016

7. Buku Suluh Basa Jawa Kls 4 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
8. Buku Suluh Basa Jawa Kls 5 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
9. Buku Suluh Basa Jawa Kls 6 (Buku Pelajaran) diterbitkan Duta Bandung tahun 2016
10. Terima Kasih Itu Tidak Mahal (Novel Anak) diterbitkan Sint Publishing Semarang tahun 2017
11. Merangkai Angin (Kumpulan Puisi) diterbitkan Perahu Litera Lampung Tahun 2018
12. Belajar di Negeri Kanguru (Feature Perjalanan) diterbitkan CV Kekata Group Surakarta tahun 2019
13. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (Buku Pendidikan) diterbitkan Sint Publishing Semarang tahun 2019
14. Selendang Sekar Langit (Kumpulan Puisi) diterbitkan CV Kekata Group Surakarta tahun 2020
15. Senyum Rembulan (Novel Anak) diterbitkan Qahar Publisher Semarang tahun 2020
16. 149 Jam di Perancis (Feature Perjalanan) diterbitkan CV Kekata Group Surakarta tahun 2020
17. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 1 (Buku Pelajaran) diterbitkan Balai Pustaka Jakarta tahun 2020
18. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 (Buku Pelajaran) diterbitkan Balai Pustaka Jakarta tahun 2020
19. Buku Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 3 (Buku Pelajaran) diterbitkan Balai Pustaka Jakarta tahun 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Butanti (Buku Tantangan IPA) Alternatif Peningkatan Hasil Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa untuk Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup di Kelas V Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa SD Kelas Tinggi 2012 (Hibah Penelitian Tesis Mahasiswa Unnes)

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Crossword Puzzle Siswa Kelas V SD Tawang Mas 01 Kota Semarang tahun 2012
4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Listrik Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIB SD Tawang Mas 01 Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
5. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Materi Perundang-undangan pada Siswa Kelas V SD Tawang Mas 01 Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018
6. Implementasi Program Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme pada Guru SD Negeri Kembanghari 01 Semarang (Penelitian Tindakan Sekolah, 2019)

Informasi Lain dari Penelaah:

1. Guru Berprestasi Juara I Nasional tahun 2009
2. Inovasi Pembelajaran Juara I Nasional tahun 2014
3. Lomba Kreativitas Guru Juara II Nasional tahun 2015
4. Menulis Feature Juara I Nasional tahun 2017
5. Lomba Keluarga Sukhinah Teladhan Juara I Nasional tahun 2018
6. Instruktur Nasional Kurikulum 2013
7. Fasilitator Nasional Penguatan Pendidikan Karakter
8. Fasilitator Nasional Literasi

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Tri Yuli Prasetyo, S.Pd
Email : yuliriban@gmail.com
Instansi : SLB Talenta (Kesulitan Belajar Spesifik)
Alamat Instansi : Jl. Perjuangan no: 1 B Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengajar Seni Rupa SLB Talenta Jakarta
2. Kepala Sekolah SLB Talenta Jakarta
3. Dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Seni di PGPAUD UNJ, PGMI UMJ Cirendeui, PIAUD STAIDA Jakarta
4. Dosen pengampu mata kuliah Motorik Halus PIAUD STAIDA Jakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Seni Rupa

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Komik Literasi Media “Asyiknya Menonton TV” Yayasan Sahabat Cahaya, (2010)
2. Seri Buku Ceritera Bergambar “Legenda Rakyat” untuk Anak Usia Dini Dir. PAUDNI - Diknas (2012)
3. Seri Buku Ceritera Bergambar “Pendidikan Agama Hindu” untuk AUD, Dir. PAUDNI Diknas (2019)
4. Team Penelitian Hibah TIFA Foundation “Pengaruh Menonton Tayangan Acara TV pada Anak-anak di Jakarta” (2010)

Profil Editor

Nama Lengkap : Indah Sulistiyawati, S.Sos
Email : indahsatrianugraha@gmail.com
Instansi : Editor Lepas
Alamat Instansi : Komp. Taman Tirta Cimanggu
Jl. Keong Mas Blok A3 No. 8 Bogor
Bidang Keahlian : Penyuting

Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. Editor lepas di Penerbit CV Bukit Mas Mulia (2012 – sekarang)
2. Pengelola Rumah Belajar Tirta Generation Komplek Taman Tirta Cimanggu, Jl. Keong Blok A3 No. 8 Bogor (2012 – sekarang)
3. Editor lepas di Penerbit Bmedia (2016)
4. Penerbit Eka Prima Mandiri (2017 – sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto (1996 – 2001)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Matahariku, Jalan-Jalan Keliling Kota (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016, Penerbit Bukit Mas Mulia
2. Petualangan Ayam dan Bebek, Memetik Buah Stroberi (Buku pengayaan PAUD), Tahun 2016 Penerbit Bukit Mas Mulia
3. Buku Pertamaku, Buaya yang Jujur, Maafkan Kiki (Indonesia Membumi KPK –IKAPI), Tahun 2017, Penerbit Bukit Mas Mulia
4. Meraih Prestasi Kumpulan Soal Ujian Sekolah untuk SD/MI, Tahun 2020, Penerbit Bukit Mas Mulia
5. Buku Tematik Kelas IV Tema 7 (Buku Siswa dan Buku Guru), Tahun 2018, Penerbit Eka Prima Mandiri
6. Buku BETA (Buku Evaluasi Tematik) tahun 2019, penerbit Eka Prima Mandiri

Profil Desainer

Nama Lengkap : Ines Mentari
Email : mentari.ines@yahoo.co.id
Instansi : -
Alamat Instansi : Bogor
Bidang Keahlian : Desainer Grafis, Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Lebih dari 8 tahun berprofesi sebagai designer grafis dan ilustrator di berbagai industri, penerbitan, retail, dan perusahaan rintisan.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Desain Komunikasi Visual